

TERANG ALKITAB

JULI-SEPTEMBER 2026

“Kitab 2 Samuel”

oleh Pdt. Dr. Michael Koech

Tentang Penulis



Pdt. Dr. Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang ***Kapkwen Africa Gospel Unity Church***, rektor ***Bomet Bible Institute***, dan uskup ***Africa Gospel Unity Church***.

Ia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Gereja Katolik Roma. Setelah lulus dari ***Bible College of East Africa*** (Nairobi) pada tahun 1978, ia melanjutkan pendidikannya dan memperoleh gelar ***Bachelor of Theology*** (1987), ***Master of Divinity*** (2004), ***Master of Theology*** (2005), serta ***Doctor of Religious Education*** (2019) dari ***Far Eastern Bible College***, Singapura.

Ia menikah dengan Susan Koech, dan mereka dikaruniai dua orang anak, yaitu Martha dan Moses.

KEMATIAN RAJA SAUL

Berita tentang kematian Saul sampai kepada Daud tiga hari kemudian, ketika ia sedang berperang melawan orang Amalek di Ziklag. Saul kalah dalam peperangan melawan musuh-musuhnya dan akhirnya terpaksa mengakhiri hidupnya sendiri. Seorang pembawa kabar mengira bahwa Daud akan memberinya hadiah karena menyampaikan berita tentang kematian Saul. Ia berdusta dalam laporannya karena mengharap upah. Namun Daud justru menghukumnya dengan hukuman mati. Daud kemudian menggubah suatu nyanyian ratapan untuk menghormati Saul dan Yonatan yang gugur dalam peperangan itu, serta menyatakan kasihnya kepada mereka.

Daud telah memenangkan peperangan melawan orang Amalek dan sedang bersiap untuk langkah berikutnya. Sebelumnya, ia dicegah untuk berperang melawan Saul ketika para raja kota orang Filistin menolak kehadirannya di antara mereka. Ia kembali ke tempatnya dan menantikan kabar tentang peperangan itu. Seorang pembawa kabar datang kepadanya tiga hari setelah Saul mati dalam peperangan. Ia memberitakan kematian Yonatan dan semua anak Saul. Daud meminta penjelasan rinci tentang pertempuran tersebut. Orang itu menceritakan apa yang terjadi, tetapi ia menambahkan kebohongan. Memang benar bahwa Saul telah mati. Saul membunuh dirinya sendiri karena ia tidak dapat melarikan diri dan tidak ingin mati di tangan orang-orang yang tidak bersunat. Pembawa senjatanya juga menolak membunuhnya ketika diminta. Berita ini sangat penting bagi seluruh bangsa Israel karena mereka memerlukan arah mengenai masa depan bangsa itu. Kini jabatan tertinggi di negeri itu menjadi kosong.

Sejak Tuhan membawa Israel ke tanah Kanaan dari Mesir, Tuhan sendiri yang memerintah atas mereka, terutama melalui para hakim. Namun setelah lebih dari tiga abad, bangsa itu tidak puas dan menginginkan seorang raja seperti bangsa-bangsa lain. Meskipun hal itu menyakitkan hati Tuhan, Ia mengabulkan permintaan mereka dan memberikan Saul sebagai raja. Daud memahami pentingnya hal ini. Pada dua kesempatan ia memiliki peluang untuk membunuh Saul. Namun ia menahan diri dengan sungguh-sungguh karena ia adalah seorang yang berpegang pada prinsip dan berdiri di atas kebenaran hukum Tuhan.

APLIKASI: Sikap Daud menunjukkan bahwa kasih dan ketaatan kepada Tuhan harus mengatasi keinginan pribadi. Bahkan terhadap musuh sekalipun, orang percaya dipanggil untuk bertindak berdasarkan prinsip firman Tuhan, bukan dorongan balas dendam atau keuntungan diri sendiri.

RENUNGKAN: Kasih yang sejati tetap berbuat baik bahkan kepada musuh.

DOAKAN: Bapa, berikanlah aku hati yang penuh kasih untuk mengasihi semua orang di sekitarku. Amin.

REAKSI DAUD TERHADAP KEMATIAN SAUL

Daud menghormati Tuhan yang telah menetapkan Saul sebagai raja. Ia yakin bahwa hanya Tuhan sendiri yang akan menurunkan Saul dari takhta pada waktu yang telah ditentukan-Nya. Keinginannya hanyalah menaati Tuhan, sambil percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan sesuai dengan rencana-Nya. Orang yang membawa berita kepada Daud sama sekali tidak memahami karakter Daud. Ia hanya mengira bahwa Daud akan memberinya hadiah karena membawa kabar itu.

Dalam doa-doanya, Daud telah menyerahkan segala pembalasan kepada Tuhan. Bukan hanya Saul yang mati dalam peperangan itu. Tiga orang anaknya, termasuk Yonatan, juga gugur. Yonatan, pangeran Israel itu, adalah sahabat yang sangat dikasihi Daud.

Orang yang membawa berita itu membawa mahkota Saul dan sebuah gelang sebagai bukti bahwa raja telah mati. Daud dan orang-orangnya mengoyakkan pakaian mereka sebagai tanda berkabung atas gugurnya para pemimpin besar Israel. Daud menganggap dirinya sebagai bagian dari keluarga Saul. Karena itu, ia menangis dan berpuasa ketika mendengar kabar kematian mereka.

Sebelumnya, Daud tidak memiliki tempat yang dapat ia sebut sebagai rumah, karena ia selalu melarikan diri dari Saul yang berusaha membunuhnya. Namun ia tetap puas, karena ia tahu Tuhan menuntun langkahnya. Orang yang membawa berita itu berharap menerima upah. Akan tetapi Daud mengejutkannya. Ia memanggil salah seorang pemuda dan berkata, "Datanglah dekat dan bunuhlah dia." Maka pemuda itu membunuhnya. Tindakan ini merupakan reaksi yang bijaksana dari seorang yang memahami kehendak Tuhan dalam perkara benar dan salah.

APLIKASI: Dalam menghadapi situasi yang emosional atau penuh kepentingan pribadi, mintalah hikmat dari Tuhan agar keputusan yang diambil sesuai dengan kehendak-Nya. Hikmat ilahi menjaga hati dari balas dendam dan menuntun kepada tindakan yang benar.

RENUNGKAN: Hikmat yang berasal dari Tuhan menuntun seseorang untuk melakukan kehendak-Nya.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku hikmat ilahi dalam setiap pengambilan keputusan. Amin.

DAUD MENUNJUKKAN KASIHNYA KEPADA SAUL DAN KELUARGANYA

Pembawa kabar itu adalah seorang Amalek, yang secara moral tidak memiliki hak untuk mengambil nyawa siapa pun, bahkan dalam keadaan demikian. Pembawa senjata Saul telah bertindak benar ketika menolak membunuh Saul, walaupun raja memintanya melakukannya. Daud menyatakan orang itu bersalah karena telah membunuh orang yang diurapi Tuhan. Ia menjatuhkan hukuman mati kepadanya. Kesaksian orang itu sendiri sudah cukup menjadi bukti bahwa ia bersalah.

Daud tidak ingin memanfaatkan kematian Saul untuk mengangkat dirinya ke takhta. Tuhanlah yang menetapkan raja dan para pemimpin lainnya, bukan karena pendahulu mereka jahat, melainkan sesuai dengan kehendak-Nya. Inilah yang diyakini Daud. Ia berusaha membangun reputasinya di atas kebenaran moral, bukan dengan membandingkan atau menjatuhkan karakter orang lain. Hikmat seperti ini berasal dari Tuhan. Ia adalah calon raja, dan penanganannya terhadap perkara itu merupakan awal yang baik.

Daud meratapi kematian Saul dan Yonatan, dan menuliskan nyanyian penghormatan bagi keduanya yang telah gugur, raja dan pangeran. Ia berusaha menjaga hubungan yang baik dengan keluarga kerajaan. Perjanjian persahabatannya dengan Yonatan mengikat mereka dalam hidup maupun mati. Dalam ratapannya, Daud memberikan penghormatan khusus kepada Yonatan dengan mengatakan bahwa kasih mereka indah dan melebihi kasih perempuan. Ia menyerukan kepada putri-putri Israel untuk berkabung. Ia memuji kasih yang pernah mereka miliki dan menyatakan dukacita yang mendalam atas kejatuhan mereka. Ia mencurahkan seluruh isi hatinya dalam penghormatan itu.

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa kasih Kristen dirangkum dalam Sepuluh Perintah Allah. Ia menegaskan bahwa mengasihi musuh merupakan bagian dari perintah tersebut. Daud berhasil karena ia menaati hukum Tuhan. Kasih selalu menghasilkan dampak yang baik. Tuhan juga menggunakan kisah orang Samaria yang baik hati untuk menjelaskan makna kasih yang sejati. Daud memahami hukum Tuhan. Kasihilah musuhmu.

APLIKASI: Belas kasihan yang sejati tidak muncul dari perasaan sesaat, tetapi dari hati yang taat kepada firman Tuhan. Ketika melihat orang lain, bahkan yang pernah menjadi lawan atau menyakiti kita, mintalah hati yang tergerak oleh kasih, bukan oleh kepentingan diri atau dendam.

RENUNGKAN: Perintah Tuhan adalah kebenaran.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku hati yang memancarkan kasih yang sejati. Amin.

LANGKAH-LANGKAH MENUJU DAUD MENJADI RAJA ATAS SELURUH ISRAEL

Daud berasal dari suku Yehuda, sedangkan Saul berasal dari suku Benyamin. Setelah kematian Saul, terjadilah perebutan kekuasaan. Suku Benyamin menganggap bahwa dinasti Saul harus terus berlanjut. Namun Daud mengetahui bahwa Tuhan telah menetapkan dia menjadi raja atas seluruh Israel. Suku Benyamin mendapat dukungan dari Efraim dan suku-suku lain di Israel. Konflik itu berubah menjadi kekerasan dan menimbulkan korban jiwa di kedua pihak. Yehuda mengurapi Daud menjadi raja mereka, sedangkan Benyamin mengangkat Isyboset, anak Saul, sebagai raja mereka.

Akhirnya Tuhan memberikan arah yang jelas, dan Daud menetap di Hebron sebagai raja atas seluruh bangsa. Ia yakin bahwa ia berjalan di jalan yang benar karena ia telah diyakinkan tentang takhta kerajaan itu. Ia mempersiapkan dirinya sebagai raja atas seluruh Israel. Ia memahami dengan baik kedaulatan Tuhan dan tanggung jawab manusia. Ia melakukan bagian yang menjadi tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Di Hebron terdapat gua Makhpela, yang dahulu dibeli Abraham sebagai tempat pemakaman ketika Sara meninggal.

Hebron kemudian menjadi kota utama Israel karena dikenal sebagai milik pertama bangsa itu. Setelah Saul mati, tidak lagi dianggap pengkhianatan bagi Daud untuk menjadi raja. Bahkan orang-orang Saul dan seluruh Israel mengetahui bahwa Daud adalah raja yang telah ditetapkan setelah kematian Saul. Seandainya Yonatan, anak Saul, tidak mati, ia dapat saja menjadi raja. Selama ia masih hidup, ia telah menjadi sahabat setia Daud dan menerima bahwa Daud akan menjadi raja sesudah ayahnya, meskipun banyak orang mengharapkan kelanjutan pemerintahan dari keturunan Saul.

Daud ingin menunjukkan kesetiaan dan persahabatannya kepada keluarga Saul. Setelah kematian Saul, orang-orang Yabesh-Gilead mengambil kembali mayat Saul dan anak-anaknya serta memberikan pemakaman yang layak. Kebajikan orang-orang itu dilaporkan kepada Daud, dan hal ini menjadi kesempatan lain baginya untuk menunjukkan sikap persahabatan terhadap keluarga Saul. Bahkan setelah kematian itu, Daud tetap menghormati keluarga Saul.

APLIKASI: Ketika menghadapi kebuntuan atau persaingan, percayalah bahwa pilihan Tuhan adalah yang terbaik. Tugas kita adalah setia melakukan bagian kita dengan benar, sambil menyerahkan hasilnya kepada kedaulatan Tuhan.

RENUNGKAN: Pilihan Tuhan adalah yang terbaik ketika terjadi kebuntuan dalam kepemimpinan.

DOAKAN: Bapa, tuntunlah aku dalam setiap keputusan agar aku berpihak kepada orang yang Engkau kehendaki. Amin.

DAUD DIKARUNIAI HIKMAT YANG BERASAL DARI TUHAN

Daud memiliki kasih yang berlandaskan pada Tuhan dan memahami bahwa diplomasi sangat penting bagi keberhasilan seorang raja. Prinsip ini bahkan menjadi dasar dalam praktik diplomasi modern antarbangsa. Daud mengetahui apa yang harus ia lakukan dalam setiap situasi. Langkah-langkahnya untuk mengokohkan kekuasaan mulai terbentuk dengan jelas.

Daud memberitahukan kepada orang-orang Yabesh-Gilead bahwa kaum Yehuda telah mengurapinya menjadi raja mereka. Secara tidak langsung ia mengharapkan dukungan mereka, namun ia menyampaikannya sesuai dengan cara pandang mereka. Abner adalah panglima tentara Saul. Ia menjadi tokoh kunci dalam urusan militer dan perkataannya memiliki wibawa di Israel. Ia memimpin pengangkatan Isyboset, salah satu anak Saul, sebagai raja. Ia membawa Isyboset ke Mahanaim dan menjadikannya raja. Perlu diperhatikan bahwa mereka mengangkat Isyboset menjadi raja tanpa menyebutkan bahwa ia telah diurapi.

Pengangkatan seorang raja biasanya melibatkan penobatan resmi, termasuk penempatan di takhta dan penyediaan tempat tinggal seperti istana, karena jabatan itu bersifat publik. Raja yang diangkat juga harus mengucapkan sumpah untuk menjalankan tugas kekuasaannya. Di Israel, pengesahan ilahi juga diperlukan, dan raja yang dipilih harus diurapi dengan minyak oleh imam atau oleh orang yang ditunjuk Tuhan. Daud melalui proses tersebut dan diangkat secara sah sebagai raja.

Dalam kasus Isyboset, Abner tampaknya menjadi tokoh utama. Karena tidak ada persetujuan dari Tuhan, dicatat bahwa ia hanya menjadikannya raja. Isyboset tidak diurapi secara resmi. Hanya suku Benyamin yang mendukungnya. Ia naik takhta, tetapi pemerintahannya singkat, hanya dua tahun. Tidak diketahui apakah ia meninggal atau turun dari takhta. Pengaruhnya memang terbatas sampai di situ. Daud juga tidak segera memperoleh dukungan dari seluruh suku, tetapi ia memerintah atas Yehuda dengan keyakinan. Ia makin lama makin kuat, sedangkan Isyboset makin lama makin lemah.

APLIKASI: Hikmat sejati berakar pada pengenalan akan Tuhan. Dalam mengambil keputusan dan membangun pengaruh, carilah kehendak Tuhan lebih dahulu. Apa yang Ia tetapkan akan bertumbuh dan bertahan, sedangkan yang tidak berlandaskan pada-Nya akan melemah dengan sendirinya.

RENUNGKAN: Apa yang Tuhan tetapkan pasti berhasil.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku hikmat ilahi agar aku hidup selaras dengan kehendak-Mu. Amin.

DAUD MENGALAHKAN ISYBOSET

Abner, panglima tentara Saul, memimpin perjuangan untuk mempertahankan kerajaan di tangan anak Saul. Kedua pihak menunjukkan kekuatan masing-masing, tetapi pemberian Tuhan bukanlah oleh kekuatan atau keperkasaan manusia. Tuhan adalah Panglima semesta alam dan Ia memberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Karena ada dua raja dalam satu bangsa yang seharusnya bersatu, perebutan kekuasaan tidak dapat dihindari.

Keadaan dengan dua pusat kekuasaan menimbulkan ketegangan dan akhirnya peperangan. Inilah akibat wajar dari adanya dua raja dalam satu bangsa. Yoab, keponakan Daud, menjadi panglima pasukannya dan bertemu dengan tentara Abner di Gibeon. Yoab memiliki dua saudara, Abisai dan Asael, yang juga merupakan pemimpin militer. Pada saat itu Yoab berusaha menghindari konflik bersenjata, tetapi ketika kedua pasukan yang berlawanan bertemu, masing-masing pihak memiliki pandangan berbeda tentang cara menyelesaikan persoalan. Demikianlah yang terjadi di antara kedua pasukan itu. Pasukan Daud memperoleh kemenangan di Gibeon. Seruan untuk menghentikan pertempuran baru terlaksana setelah Asael dibunuh oleh Abner. Yoab meniup sangkakala untuk menghentikan perang. Semua ini terjadi sesuai dengan kehendak Tuhan, yang pada akhirnya akan meneguhkan Daud sebagai raja atas seluruh Israel.

Orang-orang Benyamin akhirnya menyerah dan terjadilah gencatan senjata. Yoab mempersiapkan pasukan Daud untuk menghadapi kemungkinan apa pun. Konflik tersebut menelan korban di kedua pihak. Pihak Abner kehilangan tiga ratus enam puluh orang, sedangkan pihak Yoab kehilangan dua puluh orang. Asael termasuk di antara perwira tinggi yang gugur. Pihak Daud terus menjadi semakin kuat.

Di tengah kekacauan itu, Tuhan tetap memegang kendali atas segala peristiwa, dan Daud sedang menuju takhta sebagai raja atas seluruh Israel. Kedaulatan Tuhan tidak dapat digagalkan oleh tindakan manusia.

APLIKASI: Ketika menghadapi persaingan atau konflik, ingatlah bahwa Tuhan sudah menetapkan rencana-Nya sejak semula. Tugas kita adalah bertindak benar dan mengupayakan damai, sambil percaya bahwa apa yang Tuhan pilih dan tetapkan pasti digenapi.

RENUNGKAN: Penyelesaian yang sesuai dengan kehendak Tuhan dalam konflik adalah mengupayakan damai.

DOAKAN: Bapa, jadikanlah aku seorang pembawa damai. Amin.

DAUD SIAP MENJADI RAJA ATAS SELURUH ISRAEL

Daud selalu siap untuk membangun perdamaian antara keluarganya dan keluarga Saul. Abner, panglima tentara Saul, turut bekerja sama dalam membangun hubungan yang baik itu. Ia menegur Isyboset, anak Saul, dan menyatakan niatnya untuk mendukung Daud. Ia mengunjungi Daud di Hebron dan menyampaikan sikapnya secara terbuka. Namun Yoab, panglima tentara Daud, tidak senang dengan perkembangan tersebut dan bersekongkol untuk membunuh Abner. Peristiwa ini menjadi kemunduran dalam hubungan diplomatik yang telah dibangun. Daud menegur Yoab atas pembunuhan itu dan dengan tulus meratapi kematian Abner. Daud semakin dekat untuk menjadi raja atas seluruh Israel.

Daud adalah seorang pengatur militer yang baik dan ia semakin kuat. Ia terus maju menuju takhta. Yehuda berpihak kepadanya dan telah mengurapinya sebagai raja. Di pihak Saul, Abner adalah pemimpin militer, sedangkan Isyboset lemah dan tidak memiliki pengalaman perang. Daud jauh lebih unggul daripadanya. Jabatan raja di negeri itu adalah jabatan politik. Banyak orang yang menginginkannya dengan kesombongan dan ambisi pribadi, sehingga mudah jatuh ke dalam sikap duniawi.

Daud berusaha menangani segala sesuatu dengan cara yang berkenan kepada Tuhan, walaupun ia tidak sepenuhnya terlepas dari kerumitan politik. Di sini terlihat jelas kedaulatan Tuhan. Ketika Saul mati, Daud mengetahui bahwa waktunya telah tiba untuk menduduki takhta. Tuhan menuntunnya ke Hebron. Tempat itu bukan hanya strategis untuk menjadi ibu kota, tetapi juga memiliki makna penting. Suku Yehuda telah dinubuatkan untuk memegang jabatan kerajaan. Daud telah diurapi, dan Tuhan terus mengarahkan langkahnya.

Sejak kematian Saul, keadaan berubah. Hampir tidak ada lagi penantang serius bagi Daud untuk memegang kekuasaan. Ia tidak terganggu oleh apa yang terjadi di pihak Saul, karena ia yakin bahwa posisinya adalah atas persetujuan ilahi. Reaksi dari kedua pihak justru menguntungkannya, karena inilah cara Tuhan menggenapi janji-Nya kepadanya. Ia menjadi satu-satunya raja yang memerintah dengan baik atas seluruh Israel dan menjadi ukuran bagi semua raja yang baik sesudahnya.

APLIKASI: Ketika Tuhan membuka jalan dan memberi tanggung jawab yang lebih besar, terimalah dengan rendah hati dan syukur. Jangan mengandalkan ambisi atau kekuatan sendiri, tetapi percayalah pada pimpinan Tuhan yang berdaulat.

RENUNGKAN: Perkenanan Tuhan diterima dengan kerendahan hati dan ucapan syukur.

DOAKAN: Bapa, kiranya karya anugerah-Mu nyata dalam hidup yang rendah hati. Amin.

ABNER, SEORANG PEMBAWA DAMAI

Abner adalah tokoh penting dalam penyatuan kerajaan di bawah Daud. Ia berselisih dengan Isyboset karena persoalan yang kecil. Ia merasa tersinggung dan memutuskan untuk memberikan dukungannya kepada Daud. Ia juga memiliki pengaruh untuk membujuk banyak orang agar mengalihkan dukungan mereka. Ia mengingatkan mereka tentang apa yang telah dilakukannya bagi keluarga Saul. Sebagai panglima tentara, ia memiliki kuasa untuk memengaruhi banyak pihak. Ia telah melindungi Saul dan tidak menyerahkannya kepada Daud dalam perebutan takhta. Pada saat itulah ia menyatakan bahwa Tuhan telah bersumpah kepada Daud untuk menjadikannya raja. Ia memberitahukan kepada Isyboset bahwa karena Tuhan telah menetapkan Daud sebagai raja atas seluruh Israel, maka ia kini mengalihkan dukungannya kepada Daud. Daud akan menjadi raja dari Dan sampai Bersyeba. Abner yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk menggerakkan semua suku agar mendukung Daud sebagai raja. Inilah titik awal yang pada akhirnya mempersatukan seluruh bangsa di bawah kepemimpinan Daud.

Abner mengirim utusan kepada Daud untuk mengusulkan perjanjian dan menyatakan kesetiaannya. Ia bukan orang asing bagi Daud, karena dahulu mereka sama-sama melayani Raja Saul. Daud pernah menjadi panglima utama dan Abner salah satu perwiranya. Daud menanggapi secara positif dan setuju untuk bertemu dengan satu syarat.

Daud pernah menikah dengan Mikhal, anak perempuan Saul. Namun ketika hubungan mereka retak, Saul memberikannya kepada orang lain. Daud menyampaikan kepada Abner bahwa ia tidak akan bertemu dengannya tanpa Mikhal. Maka Abner pergi, mengambil Mikhal, dan membujuk para tua-tua Israel untuk mendukung Daud. Ia datang bersama delegasi dua puluh orang dengan pesan bahwa seluruh Israel berpihak kepada Daud. Daud mengadakan perjamuan bagi rombongan Abner. Mereka membicarakan urusan kerajaan, mencapai kesepakatan, dan mengukuhkan perjanjian mereka. Karena Abner memiliki pengaruh untuk menggalang dukungan yang diperlukan agar Daud menjadi raja, kehadirannya mewakili dukungan Israel.

APLIKASI: Dalam konflik dan perbedaan, diperlukan orang-orang yang berani mengambil langkah damai dan membangun kesatuan. Jadilah pembawa damai yang bertindak dengan hikmat dan integritas, sehingga rencana Tuhan dapat digenapi melalui jalan yang benar.

RENUNGKAN: Pendekatan yang damai dalam persoalan bangsa membawa perkenanan dari atas.

DOAKAN: Bapa, bangkitkanlah para pembawa damai pada masa-masa pertentangan. Amin.

PEMBUNUHAN ABNER MENJADI KEMUNDURAN BAGI PERDAMAIAN

Pembunuhan Abner oleh Yoab menjadi kemunduran dalam upaya diplomasi. Daud dan Abner telah menyiapkan segala sesuatu untuk menyatukan Israel. Yoab, panglima tentara Daud, tidak hadir ketika Abner dan rombongannya datang menemui raja. Ketika Yoab kembali, para pegawai Daud memberitahukan kepadanya tentang kunjungan itu dan bahwa raja telah menyambut mereka dengan baik.

Yoab menyimpan dendam terhadap Abner. Dalam peperangan sebelumnya, Abner telah membunuh Asael, saudara Yoab. Yoab mengatakan kepada raja bahwa Abner tidak tulus dan hanya datang untuk menipu. Ia mengirim utusan untuk memanggil Abner kembali ke Hebron, lalu membawanya ke samping dan membunuhnya dengan pedang. Peristiwa ini menjadi kemunduran dalam hubungan yang telah dibangun antara Daud dan Abner. Tindakan itu adalah dosa yang kelak akan menimpa Yoab sendiri. Namun hal ini tidak menghentikan proses penyatuan bangsa. Respons Daud justru mempertahankan arah tersebut. Pada akhirnya, Tuhan tetap berdaulat atas segala sesuatu.

Daud meratapi kematian Abner dan menyatakan ketidaksetujuannya atas pembunuhan itu. Ia mengutuk Yoab karena telah menumpahkan darah pada masa damai. Daud memerintahkan masa berkabung bagi Abner. Ia mengatur pemakaman yang layak di Hebron dan menangisinya. Ia menyatakan perasaannya dalam suatu ratapan tertulis dan menyebut Abner sebagai seorang pemimpin Israel. Meskipun Yoab tidak segera dihukum, Daud tidak melupakan perbuatannya, dan hari pembalasan baginya akan tiba pada waktunya.

Peristiwa-peristiwa ini membawa kepada penggenapan apa yang telah Tuhan firmankan tentang Daud. Ia adalah seorang pemimpin, dan para penantang takhtanya pada akhirnya akan tersingkir. Janji Tuhan berada di balik keberhasilannya. Dalam kisah ini terlihat kelemahan rohani manusia, yang merupakan akibat dari keberdosaan manusia. Namun dengan Tuhan tetap memerintah di atas takhta-Nya, semuanya terjadi sesuai dengan kehendak-Nya yang berdaulat.

APLIKASI: Hidup yang layak di hadapan Tuhan menuntut hati yang bersih dan tindakan yang benar, bahkan ketika orang lain bertindak salah. Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Percayakan keadilan kepada Tuhan dan tetaplah berbuat baik.

RENUNGKAN: Menumpahkan darah bukanlah bagian dari kehidupan anak Tuhan; perintah "Jangan membunuh" tetap berlaku.

DOAKAN: Bapa, jagalah tanganku dari menumpahkan darah yang tidak bersalah. Amin.

JUMAT, 10 JULI 2026

2 SAMUEL 4

EFESUS 3:14-19

*“yang dari pada-Nya semua turunan
yang di dalam sorga dan di atas
bumi menerima namanya.”*

DAUD MENANGGAPI KEMATIAN ISYBOSYET

Daud berusaha untuk menjalankan kebenaran dan keadilan. Kasihnya kepada keluarga Saul adalah tulus. Dari cara ia mengambil keputusan, terlihat bahwa ia adalah seorang yang berpegang pada prinsip.

Saul dan ketiga anaknya telah gugur dalam peperangan. Tuhan sedang menunjuk Daud sebagai pilihan-Nya untuk menduduki takhta. Abner, panglima tentara Saul, telah menyadari bahwa inilah jalan yang harus ditempuh bangsa itu 2 Samuel 3. Ia telah berunding dengan Daud dan bersiap untuk mempersatukan bangsa sebelum akhirnya ia mati terbunuh.

Kematian Abner menjadi kemunduran bagi keluarga Saul yang tersisa. Anggota keluarga yang masih hidup menjadi lemah. Isybosyet anak Saul tidak memiliki kemampuan yang menonjol, dan ia bergantung pada panglima tentaranya untuk mempertahankan kekuasaan. Keadaan ini seharusnya mendorongnya untuk mencari petunjuk Tuhan mengenai kerajaan. Mereka semua berpegang pada anggapan bahwa setelah Raja Saul wafat, salah satu anaknya pasti akan menggantikannya di takhta. Anggapan ini ternyata keliru. Seluruh bangsa menjadi gelisah ketika mendengar berita kematian Abner.

Ketika suatu bangsa tidak memiliki kepemimpinan yang kuat, keadaannya menjadi seperti pada zaman hakim-hakim, ketika setiap orang berbuat menurut pandangannya sendiri. Demikianlah yang terjadi setelah kematian Abner.

Walaupun Isybosyet telah diangkat menjadi raja, ia tidak memiliki kendali penuh atas suku-suku Israel. Hal ini berujung pada pembunuhannya oleh orang-orang kepercayaannya sendiri. Baana dan Rekhab, anak-anak Rimon, memenggal kepala Isybosyet ketika ia sedang tidur di kamar tidurnya. Mereka membawa kepalanya kepada Daud di Hebron. Dengan mengira bahwa Daud dan Isybosyet adalah musuh, mereka mengharapkan imbalan dari Daud. Namun Daud sangat tersinggung karena anak-anak Rimon itu telah membunuh Isybosyet, dan ia memerintahkan agar para pembunuh itu dihukum mati.

APLIKASI: Dalam situasi yang penuh kekacauan dan ketidakpastian, orang percaya harus tetap berpegang pada kebenaran dan keadilan. Jangan memanfaatkan kelemahan orang lain untuk keuntungan pribadi. Percayalah bahwa Tuhan sanggup menuntun dan menegakkan kehendak-Nya pada waktu-Nya.

RENUNGKAN: Tuhan campur tangan pada masa kekacauan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu memiliki arah yang jelas akan kehendak-Mu bagi hidupku.

KARAKTER DAUD YANG BENAR

Yonatan mempunyai seorang anak bernama Mefiboset cucu Saul. Ketika kabar tentang kematian Saul dan Yonatan sampai, inang yang mengasuh Mefiboset yang berusia lima tahun menggendongnya dan melarikan diri. Dalam kepanikan itu, ia terjatuh dan menjadi lumpuh 2 Samuel 4:4. Ia disebut di sini sebagai satu-satunya anak Yonatan yang masih hidup ia selamat, tetapi mengalami cacat dalam prosesnya.

Daud kini sedang bersiap untuk menjadi raja atas seluruh Israel dan ia memiliki perjanjian persahabatan dengan Yonatan. Ia adalah seorang yang berkarakter saleh dan di balik semua peristiwa ini, ia berjalan dekat dengan Tuhan. Pikiran-pikirannya yang mendalam tertuang dalam banyak mazmur yang ia tulis. Ia adalah seorang yang takut akan Tuhan dan sahabat-sahabat dekatnya mengenal karakternya. Ia tidak menyimpang dari prinsip-prinsip yang telah ia nyatakan dalam tulisannya. Karena itulah ia mampu bersabar ketika dianiaya oleh Saul. Ia memandang kepada Tuhan, bukan kepada manusia, sebab ia yakin akan janji-janji Allah. Mereka yang tidak mengenalnya akan terkejut ketika berurusan dengannya.

Ada dua orang panglima gerombolan, yaitu Rekhab dan Baana, anak-anak Rimon dari suku Benyamin. Mereka melihat arah kepemimpinan Israel dan ingin mencari perkenanan Daud. Mereka menganggap bahwa Isybosyet adalah musuh Daud. Dalam ambisi mereka, mereka mencari cara untuk mendapatkan hati Daud sekaligus memperoleh imbalan materi. Mereka pergi ke rumah Isybosyet dan memenggal kepalanya di kamar tidurnya. Mereka membawa kepalanya semalam-malaman kepada Daud di Hebron.

Tujuan utama mereka adalah memperoleh hadiah dari Daud. Mereka beranggapan bahwa korban mereka bersalah dan bahwa mereka telah melakukan hal yang benar dengan menyingkirkannya. Namun mereka tidak dapat mengajukan tuduhan apa pun terhadapnya selain bahwa ia adalah anak Saul dan raja yang ditetapkan menurut sistem kerajaan. Di sisi lain, mereka telah melanggar perintah Tuhan Jangan membunuh. Mereka menginginkan imbalan dari Daud. Namun hal itu tidak terjadi, karena Daud menangani perkara tersebut dengan adil.

APLIKASI: Kebenaran sejati tidak boleh dikorbankan demi ambisi pribadi atau keuntungan materi. Orang percaya dipanggil untuk tetap setia pada hukum Tuhan, sekalipun ada kesempatan untuk mengambil jalan pintas. Integritas harus dijaga dalam setiap keputusan.

RENUNGKAN: Prinsip pertama kebenaran adalah menaati hukum Tuhan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu menyimpan firman-Mu di dalam hatiku.

DAUD MEMBALASKAN PEMBUNUHAN ISYBOSYET

Daud adalah seorang pemimpin politik yang memiliki standar rohani yang tinggi. Hal ini membentuk karakter dan cara ia bertindak. Keputusan-keputusannya tidak ditentukan oleh keadaan, melainkan oleh prinsip-prinsip kebenaran.

Rekhab dan Baana, anak-anak Rimon, terkejut melihat reaksi Daud terhadap pembunuhan Isybosyet. Daud bersumpah demi nama TUHAN yang telah melepaskannya dari segala kesesakan, bahwa ia akan bertindak dengan adil dalam perkara kematian Isybosyet.

Daud mengingat kembali peristiwa ketika seseorang datang kepadanya membawa berita tentang kematian Saul. Orang itu mengira ia membawa kabar baik. Bahkan ia berbohong dengan mengatakan bahwa dialah yang membunuh Saul atas permintaan Saul sendiri, karena Saul tidak mau mati di tangan orang Filistin yang tidak bersunat. Daud mengatakan bahwa ia menangkap orang itu dan membunuhnya di Ziklag. Orang itu berharap Daud akan memberinya upah atas berita yang dibawanya.

Pandangan Daud sangat berbeda dari opini umum, karena ia dipimpin oleh hukum Tuhan. Ia memahami hukum itu sebagaimana Musa memahaminya. Hukum itu digambarkan sebagai sempurna dan adil, dan tidak ada bangsa lain yang memiliki hukum seperti Israel Ulangan 4:6-9. Daud dikenal sebagai seorang yang berkenan di hati Tuhan. Gambaran ini lahir dari kedekatannya dengan Tuhan dan kehati-hatiannya dalam mengikuti kehendak-Nya dalam setiap tindakan.

Daud membalaskan pembunuhan Isybosyet ketika ia menjatuhkan hukuman atas anak-anak Rimon, sambil mengingatkan kembali peristiwa sebelumnya. Ia berkata, “Betapa lebih lagi sekarang, ketika orang-orang fasik telah membunuh seorang yang benar di rumahnya sendiri di atas tempat tidurnya? Bukankah sekarang harus kutuntut darahnya dari tanganmu dan melenyapkan kamu dari muka bumi?” Lalu Daud memberi perintah kepada anak-anak buahnya, dan mereka membunuh kedua orang itu, memotong tangan dan kaki mereka, lalu menggantung mayatnya di tepi kolam di Hebron 2 Samuel 4:11-12a. Itulah akhir hidup mereka, dan Daud telah menaati hukum Tuhan.

APLIKASI: Setiap keputusan penting dalam hidup harus didasarkan pada firman Tuhan, bukan pada tekanan situasi atau opini manusia. Integritas rohani akan terlihat ketika seseorang tetap berpegang pada kebenaran meskipun keadaan tampak menguntungkan untuk berbuat salah. Ketaatan kepada hukum Tuhan memelihara terang hati agar tidak menjadi gelap.

RENUNGKAN: Keselarasan dengan hukum moral Tuhan menyatakan kebenaran.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mencari tuntunan hukum-Mu dalam setiap keputusan hidupku.

DAUD DIBIMBING OLEH PRINSIP-PRINSIP ILAHI

Tuhan secara resmi memberikan hukum tertulis dalam kitab Keluaran dan mencantumkan hukum moral dalam pasal kedua puluh. Hukum pembalasan atas pembunuhan telah dinyatakan sebelumnya. Firman-Nya berkata bahwa siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan ditumpahkan oleh manusia Kejadian 9:6. Hal ini sering disebut sebagai pernyataan pertama tentang pemerintahan manusia. Daud saat itu sudah menjadi raja dan memiliki wewenang untuk menjatuhkan hukuman dengan memerintahkan pelaksanaan hukuman mati atas anak-anak Rimon karena pembunuhan terhadap Isybosyet. Mungkin inilah keputusan pengadilannya yang pertama.

Rasul Paulus kemudian menulis bahwa pemerintah tidak memegang pedang dengan sia-sia, melainkan untuk menghukum mereka yang berbuat jahat Roma 13:1 dan seterusnya. Daud bertekad untuk memerintah dengan kebenaran. Pada masa itu, menggantung mayat penjahat di tempat terbuka merupakan kebiasaan untuk menunjukkan bahwa hukuman atas kejahatan mereka memang pantas dijatuhkan.

Pada saat itu, kubur Abner di Hebron masih baru, dan Daud memerintahkan agar kepala Isybosyet dikuburkan di tempat yang sama. Bahkan dalam kematian Isybosyet, keputusan Daud menunjukkan penghormatannya yang tinggi terhadap keluarga Saul. Ia ingin memperlihatkan kasihnya kepada mereka bahkan setelah kematian. Ia juga membersihkan dirinya dari tindakan Yoab dan menangguhkan hukuman atasnya sampai waktu yang tepat. Ia memiliki alasan untuk penangguhan itu. Daud adalah seorang yang dibimbing oleh prinsip-prinsip ilahi. Ia tulus dalam mengasihi sahabat-sahabatnya, terlebih lagi keluarga Saul. Ia menunjukkan apa arti kasih karunia Tuhan. Kiranya firman Tuhan membimbing kita pada saat-saat yang menentukan. Daud mengenal Tuhan dan berbicara kepada-Nya seperti seorang sahabat berbicara kepada sahabatnya.

Mazmur 142:1-5 merupakan salah satu contoh doa Daud: “Aku berseru-seru kepada TUHAN dengan nyaring, dengan nyaring aku memohon kepada TUHAN. Aku mencurahkan keluh kesahku di hadapan-Nya, menyatakan kesesakanku di hadapan-Nya. Ketika semangatku lemah lesu di dalam diriku, Engkaulah yang mengetahui jalanku. Di jalan yang kutempuh, mereka memasang jerat terhadap aku. Aku memandang ke kanan dan melihat, tidak ada seorang pun yang mengenal aku; tempat pelarian telah hilang dari padaku, tidak ada seorang pun yang menghiraukan aku. Aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN, kataku: Engkaulah tempat perlindunganku, bagianku di negeri orang-orang hidup.”

APLIKASI: Dalam setiap tanggung jawab dan kewenangan yang dipercayakan kepada kita, prinsip firman Tuhan harus menjadi dasar keputusan. Doa yang jujur dan terbuka memungkinkan kita berjalan dalam kebenaran ketika menghadapi tekanan dan konflik. Belajarlah berbicara kepada Tuhan dengan ketulusan hati seperti seorang sahabat.

RENUNGKAN: Doa adalah berbicara kepada Tuhan sebagai seorang sahabat.

DOAKAN: Bapa, kiranya doa-doaku setiap hari menjadi nyata dan hidup di hadapan-Mu.

DAUD DIURAPI MENJADI RAJA ATAS SELURUH ISRAEL

Daud menuntaskan perjalanan panjangnya untuk menjadi raja atas seluruh Israel. Semua tua-tua berdamai dengannya dan mereka mengurapinya menjadi raja atas seluruh bangsa. Mereka mengikat perjanjian untuk mendukungnya dalam jabatan itu. Kemudian ia berusaha menetapkan ibu kota yang baru bagi bangsa itu, dan ia merebut Yerusalem dari orang Yebus. Ia menamainya Kota Daud yang juga disebut Sion. Hiram, raja Tirus, bersahabat dengannya sebagai tetangga yang baik. Ia memberikan bahan bangunan bagi istana Daud dan mengirim tukang kayu serta tukang batu untuk membangun istana kerajaan. Orang Filistin kembali memerangi Daud. Ia mencari petunjuk Tuhan dan memperoleh kemenangan. Tangan Tuhan nyata dalam setiap langkahnya, dan Daud menjadi raja yang berhasil.

Setelah kematian Isybosyet, para tua-tua Israel sehati dan sepakat menyatakan dukungan kepada Daud. Mereka berbicara baik tentang dia, dan semuanya setuju mengakui dia sebagai raja atas seluruh bangsa. Sebelumnya hanya kaum Yehuda yang telah mengurapinya menjadi raja di Hebron. Sekarang para tua-tua dari seluruh suku Israel dengan satu hati mengakui Daud sebagai raja mereka karena Tuhan telah berfirman demikian. Keadaan pun bergerak ke arah yang sama.

Semua tua-tua, termasuk dari keluarga Saul, sepakat bahwa Daud harus menjadi raja mereka. 2 Samuel 5:1-3 mencatat peristiwa itu sebagai berikut:

Lalu datanglah segala suku Israel kepada Daud di Hebron dan berkata: "Ketahuilah, kami ini darah dagingmu. Telah lama, ketika Saul memerintah atas kami, engkaulah yang memimpin segala gerakan orang Israel. Dan TUHAN telah berfirman kepadamu: Engkaulah yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas Israel." Maka datanglah semua tua-tua Israel menghadap raja di Hebron, lalu raja Daud mengadakan perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan TUHAN; kemudian mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel.

APLIKASI: Kesetiaan Tuhan dalam menepati janji-Nya menjadi dasar pengharapan bagi kehidupan kita. Ketika kita menantikan penggenapan kehendak-Nya, kita belajar untuk sabar dan tetap taat. Tuhan yang setia pada masa Daud adalah Tuhan yang sama yang memimpin hidup kita hari ini.

RENUNGKAN: Tuhan selalu setia kepada firman-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya teladan ini memberi aku keyakinan akan kesetiaan-Mu.

SEBAGAI RAJA ISRAEL, DAUD MERUPAKAN BAYANGAN KRISTUS

Tuhan menggenapi janji-Nya kepada Israel melalui raja mereka. Daud duduk di atas takhta bangsa itu sebagai bayangan Kristus. Melalui garis keturunannya, Mesias kemudian akan datang. Banyak janji Tuhan digenapi melalui dirinya. Di luar sorotan umum, Daud berjalan bersama Tuhan. Hal-hal yang tidak dicatat dalam kisah sejarah tentang dirinya dinyatakan dalam mazmur-mazmurnya. Karakternya dirangkum dalam pernyataan bahwa ia adalah seorang yang berkenan di hati Tuhan. Kualitas inilah yang membawanya kepada jabatan tertinggi dalam bangsa itu.

Para tua-tua yang datang untuk mengurapi Daud menjadi raja bersaksi bahwa mereka mengetahui apa yang telah Tuhan firmankan melalui Samuel tentang Daud. Pada awalnya, keluarga Saul berjuang mempertahankan kepemimpinan di tangan suku Benyamin. Namun Tuhan telah menyatakan bahwa Daud adalah pewaris yang sah atas takhta itu dan ia berasal dari Yehuda. Daud menjadi raja Israel pada masa kejayaannya dan ia memerintah selama empat puluh tahun: tujuh tahun di Hebron dan tiga puluh tiga tahun di Yerusalem. Menjadi raja atas seluruh bangsa merupakan tujuan dari perjalanan panjangnya.

Hebron adalah bagian dari milik pusaka suku Yehuda, sedangkan Yerusalem terletak sebagian di wilayah Yehuda dan sebagian di wilayah Benyamin. Karena itu kota ini dipandang sebagai kota bersama yang dapat menjadi pusat bagi seluruh suku Israel. Tempat ini telah disebut Tuhan pada zaman Musa sebagai tempat yang akan dipilih-Nya. Nama kota itu sebelumnya adalah Yebus dan penduduknya disebut orang Yebus. Daud menantang tentaranya untuk merebut kota itu dan menawarkan hadiah bagi siapa yang berhasil menaklukkannya. Yoab memimpin pasukan dan merebut kota tersebut, lalu ia diangkat menjadi panglima tentara Daud. Daud membangun benteng di kota Daud, yaitu Sion.

Kemudian Raja Salomo membangun Bait Suci di kota ini, sehingga menjadikannya pusat ibadah bangsa Yahudi. Persetujuan Tuhan atas pembangunan rumah ibadah itu menegaskan bahwa tempat tersebut memang telah dipilih-Nya sebagaimana telah difirmankan melalui Musa.

APLIKASI: Tuhan berdaulat atas tempat dan posisi hidup kita. Seperti Daud yang mengikuti pimpinan Tuhan hingga Yerusalem menjadi pusat pemerintahannya, kita pun perlu tunduk pada arahan Tuhan dalam setiap keputusan. Ketaatan pada kehendak-Nya membawa kita masuk ke dalam rencana yang lebih besar dari diri kita sendiri.

RENUNGKAN: Tuhan menentukan bahkan tempat kita tinggal.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku untuk selalu tunduk kepada kehendak-Mu dalam setiap pengambilan keputusan.

YERUSALEM KOTA DAUD

Kota Yerusalem merupakan bagian dari milik pusaka yang Yosua berikan kepada suku Yehuda. Daud berasal dari suku ini dan ketika ia menjadi raja, kota itu dinamai menurut namanya, bahkan sampai sekarang.

Daud menjadikan Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Kota itu menjadi pusat pemerintahan selama masa pemerintahan hampir dua puluh raja sesudah Daud. Kota ini kemudian dihancurkan oleh Nebukadnezar, raja Babel, ketika ia menawan Yehuda pada tahun 586 SM. Namun kota itu dipulihkan setelah bangsa yang dibuang kembali tujuh puluh tahun kemudian. Mereka yang kembali mula-mula membangun Bait Suci. Kemudian Nehemia datang dan membangun kembali tembok kota. Ketika Kristus datang, di Yerusalemlah Ia melakukan banyak pekerjaan-Nya. Ia menggenapi banyak nubuat di kota ini. Yerusalem dihancurkan untuk kedua kalinya oleh bangsa Romawi pada tahun 70 M. Kota itu berada di bawah kekuasaan berbagai bangsa bukan Yahudi sampai berdirinya negara Israel modern pada tahun 1948. Pada kedatangan-Nya yang kedua, Kristus akan memasuki Yerusalem melalui Gerbang Timur. Dengan menjadikan Yerusalem sebagai ibu kota Israel, Daud menjadikan kota ini lambang dari rumah surgawi.

Persekutuan Daud dengan raja Tirus dan keluarganya merupakan cara untuk memperkuat kekuasaannya. Hiram, raja Tirus dan sahabat Daud, mengetahui bahwa Daud adalah raja atas seluruh Israel. Nama Daud telah dikenal melampaui batas wilayah Israel bahkan sebelum ia menjadi raja. Karena itu, Hiram mengirim utusan kepada Daud dengan membawa pemberian, serta tukang kayu dan tukang batu untuk membangun istana bagi Daud.

Dukungan dari luar ini berguna bagi Daud untuk memperkokoh kedudukannya sebagai raja. Ia juga memiliki kediaman kerajaan yang layak. Hal ini sangat berbeda dengan masa ketika ia melarikan diri dari Raja Saul. Pada waktu itu ia tidak memiliki rumah dan harus tinggal di gua-gua. Kini Tuhan menegakkan Daud sebagai raja atas seluruh Israel dan segala sesuatu yang layak bagi seorang raja disediakan. Daud menyadari bahwa semuanya itu adalah pekerjaan tangan Tuhan. Ia memperoleh ketenangan dan sebuah kota yang pantas untuk menjalankan pemerintahan. Daud membangun kota itu dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain. Ia setia pada tanggung jawabnya sebagai raja.

APLIKASI: Tuhan mengetahui setiap kebutuhan kita, baik besar maupun kecil. Seperti Daud yang melihat tangan Tuhan dalam penyediaan istana dan kedudukan, kita pun perlu mengakui bahwa segala kecukupan berasal dari-Nya. Kesadaran ini menolong kita melayani dengan syukur dan tanggung jawab.

RENUNGKAN: Tuhan mengetahui segala kebutuhanku, besar maupun kecil.

DOAKAN: Bapa, sediakanlah segala yang aku perlukan agar aku dapat melayani Engkau.

DAUD MENJADI RAJA ATAS PENETAPAN ALLAH

Daud mengetahui bahwa ia memegang jabatan sebagai raja Israel atas izin Allah. Matthew Henry memberi komentar sebagai berikut: Pemerintahan Daud diteguhkan dan dibangun kokoh. Daud ditegakkan sebagai raja; demikian juga Anak Daud, dan semua orang yang oleh Dia dijadikan raja dan imam bagi Allah kita. Belum pernah bangsa Israel tampak sedemikian besar seperti pada waktu ini. Banyak orang memperoleh kasih dan perkenanan Allah, namun tidak menyadarinya sehingga tidak menikmati penghiburannya. Tetapi ditinggikan dan menyadari hal itu adalah kebahagiaan. Daud mengakui bahwa Allah melakukan perkara-perkara besar baginya demi umat-Nya; supaya ia menjadi berkat bagi mereka dan supaya mereka berbahagia di bawah pemerintahannya.

Daud memperkokoh kekuasaannya sebagai raja. Ia seorang administrator yang cakap dan prajurit yang berani. Dengan demikian ia menjalankan jabatannya sebagai raja atas bangsa pilihan Allah. Cara pandanganya sejalan dengan rencana Allah bagi bangsa itu.

Sebagai raja, Daud berkewajiban melindungi bangsanya. Peperangan pertamanya sebagai raja atas seluruh Israel adalah melawan orang Filistin yang menyerangnya. Ia tidak gentar menghadapi musuh lama itu karena ia telah mengenal mereka. Ia siap menghadapi orang Filistin dan tidak menghindar dari konfrontasi.

Peperangan pertama sebagai raja atas seluruh bangsa ini juga menunjukkan bahwa ia adalah raja yang layak. Seperti kebiasaannya, ia tidak menghadapi musuh tanpa terlebih dahulu mencari Tuhan. Demikianlah yang ia lakukan dalam peristiwa ini. Tuhan segera memberi jawaban dan petunjuk, dan ia memperoleh kemenangan dalam peperangan itu.

Israel adalah bangsa yang dipilih Allah sejak zaman Abraham; arah hidupnya dipimpin oleh Tuhan. Daud merupakan bagian dari rangkaian karya penebusan yang sedang digenapi. Di manakah tempatmu dalam rencana kekal Allah? Yesus adalah Anak Daud yang lebih besar dan Ia datang untuk menyelamatkan engkau. Terimalah Dia sekarang.

APLIKASI: Setiap kedudukan dan tanggung jawab yang kita miliki berada di bawah kedaulatan Allah. Seperti Daud yang mencari Tuhan sebelum bertindak, kita pun harus memohon pimpinan-Nya dalam setiap keputusan. Kesadaran bahwa Allah menetapkan segala sesuatu akan menolong kita bekerja dengan setia dan rendah hati.

RENUNGKAN: Allah telah menetapkan segala sesuatu sebelum dunia dijadikan.

DOAKAN: Bapa, tuntunlah aku agar dapat melaksanakan tugasku dengan setia dan penuh tanggung jawab.

DAUD MEMBAWA TABUT KE YERUSALEM I

Daud telah menetap di ibu kota barunya, Kota Daud, sebagai raja. Ia meneguhkan Yerusalem sebagai tempat yang telah dipilih Allah. Pergumulan memperebutkan takhta membuatnya sempat mengesampingkan perkara-perkara rohani. Ia menyadari bahwa itu adalah suatu kekurangan. Kemudian ia melihat bahwa saatnya telah tiba untuk membawa kembali Tabut Perjanjian ke tempat yang baru ini. Dalam usahanya yang pertama untuk membawa Tabut itu kembali, ia menghadapi hambatan karena kesalahannya sendiri. Cara pengangkutannya ditegur. Namun akhirnya ia berhasil membawa Tabut itu ke tempat tujuannya dengan perayaan besar. Ketika Tabut itu tiba, Daud mengadakan perjamuan dan mempersembahkan korban. Mikhal merasa tersinggung, tetapi Daud menegaskan dan membela sukacitanya di hadapan TUHAN.

Tabut Perjanjian adalah benda yang paling penting dalam ibadah. Tabut itu ditempatkan di ruang Mahakudus dalam Kemah Suci, dan di sanalah imam memimpin umat dalam ibadah yang telah ditetapkan Allah. Ibadah itu telah berlangsung sejak zaman Musa sampai zaman Imam Eli ketika orang Filistin merampas Tabut itu. Walaupun Tabut itu kemudian dikembalikan ke tanah Israel, ia tidak segera kembali ke tempat yang semestinya karena keadaan bangsa yang tidak teratur.

Setelah Daud menetap dengan damai sebagai raja, ia memandang bahwa inilah waktu yang tepat untuk mengadakan pembaruan rohani. Ia menetapkan hari untuk membawa Tabut kembali ke tempat ibadahnya. Yerusalem telah menjadi pusat yang dipandang seluruh bangsa Israel untuk memperoleh arahan. Segala urusan bangsa diatur dari tempat yang telah dipilih Allah bagi Israel. Tabut itu harus berada di sana untuk melengkapi sisi rohani kehidupan nasional mereka. Tabut itu disebut Tabut Allah, TUHAN semesta alam yang bersemayam di antara kerubim. Tabut itu berada di Gibeon, di rumah Abinadab, sejak orang Filistin mengembalikannya. Walaupun Daud sibuk dengan urusan kenegaraan, para imam perlu dibantu untuk membawa Tabut itu ke tempat yang semestinya.

APLIKASI: Kesibukan dalam tanggung jawab duniawi dapat membuat kita lalai terhadap hal-hal rohani yang utama. Seperti Daud yang menyadari kekurangannya dan memperbaikinya, kita pun perlu menata kembali prioritas hidup kita. Ibadah dan hadirat Tuhan harus mendapat tempat utama dalam kehidupan pribadi dan keluarga.

RENUNGKAN: Keberanian diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bagi Tuhan.

DOAKAN: Bapa, jangan biarkan aku mengabaikan pelayanan yang paling penting kepada-Mu.

DAUD MEMBAWA TABUT KE YERUSALEM II

Dalam membawa kembali Tabut itu, mereka lalai membaca Hukum Taurat mengenai cara pengangkutanannya. Daud mengumpulkan tiga puluh ribu orang untuk mengambil bagian dalam pengembalian Tabut tersebut. Ketika mereka tiba, Uza dan Ahyo, anak-anak Abinadab, meletakkan Tabut itu di atas sebuah kereta lembu dan keduanya mengiringinya.

Daud dan orang-orangnya mengikuti Tabut itu dengan nyanyian dan permainan berbagai alat musik. Gambaran suasana itu tertulis demikian “Daud dan seluruh kaum Israel menari-nari di hadapan TUHAN dengan sekuat tenaga, diiringi dengan nyanyian dan kecapi, gambus, rebana, kelentung dan ceracap” 2 Samuel 6:5. Hari itu dimaksudkan menjadi hari yang besar bagi bangsa itu. Segala kemeriahan ini menunjukkan pentingnya Tabut dalam kehidupan keagamaan Israel. Pembuatan Tabut dicatat dalam Keluaran 25 ketika TUHAN menyatakan bentuk dan ukurannya kepada Musa. Bezaleel yang membuatnya. Di dalamnya terdapat loh hukum Taurat, tongkat Harun, dan buli-buli berisi manna. Bilangan 3:30-31 menunjukkan bahwa Tabut itu harus diangkut oleh orang Lewi. Tabut melambangkan Hukum dan kekudusan Allah. Ia ditempatkan sebagai peringatan bahwa Allah adalah Raja Israel. Tabut juga melambangkan pendamaian bagi bangsa dan individu. Kedudukannya di ruang Mahakudus merupakan pusat ibadah dan juga memiliki makna nubuat. Semua makna ini menjadikan Tabut sangat penting sehingga tidak boleh diabaikan dalam kehidupan rohani bangsa itu.

Cara pengangkutan itu ditegur ketika Uza dan Ahyo membawa Tabut di atas kereta. Lembu-lembu itu mengguncang kereta, dan Uza mengulurkan tangannya untuk menahan Tabut supaya tidak jatuh. Di sinilah kelalaian Daud, orang Lewi, dan seluruh jemaat menjadi nyata. TUHAN menjadi murka dan memukul Uza sehingga ia mati di tempat itu. Seketika itu juga seluruh perayaan berhenti dan berubah menjadi perkabungan. Hal ini membuat Daud takut kepada TUHAN dan bertanya bagaimana Tabut TUHAN harus dibawa ke Yerusalem. Ada dua kesalahan yang dilakukan. Hukum Musa menyatakan bahwa Tabut hanya boleh diangkut oleh orang Lewi di atas bahu mereka dengan kayu pengusung yang telah disediakan. Dan tidak seorang pun boleh menyentuh Tabut itu. Ketaatan kepada Hukum ditekankan melalui peristiwa ini.

APLIKASI: Niat yang baik tidak dapat menggantikan ketaatan yang tepat kepada firman Tuhan. Dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari, kita perlu memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah Tuhan tetapkan. Kesetiaan pada rincian firman-Nya mencerminkan penghormatan kita kepada kekudusan-Nya.

RENUNGKAN: Allah berfirman satu kali, kita perlu mendengar dua kali.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memperhatikan dengan saksama setiap ketetapan dalam firman-Mu.

DAUD MEMBAWA TABUT KE YERUSALEM III

Imam yang diizinkan masuk ke ruang Mahakudus harus mengenakan giring-giring dan tali pada pergelangan tangannya sesuai Keluaran 28:34-35. Ada pendapat yang mengatakan bahwa fungsi tali dan giring-giring itu adalah apabila TUHAN memukul imam karena kesalahan di tempat kudus, bunyi giring-giring akan berhenti dan tubuhnya dapat ditarik keluar dengan tali tersebut. Kematian Uza membuat seluruh peristiwa itu terhenti.

Daud harus mengambil keputusan. Ia menjadi takut dan juga gusar atas apa yang telah terjadi, lalu ia menamai tempat itu Peres-Uza. Tabut itu dialihkan ke rumah terdekat, yaitu rumah Obed-Edom, dan tinggal di sana selama tiga bulan. Dicatat bahwa TUHAN memberkati rumah Obed-Edom karena ia menampung Tabut Allah. Tidak disebutkan apakah Uza tidak mengetahui ketentuan tentang cara mengangkut Tabut Allah. Sekalipun ia tidak tahu, Daud sendiri telah lalai memperhatikan perintah Allah dalam Hukum Taurat. Kematian Uza menyadarkan mereka bahwa mereka telah mengabaikan Hukum. Semua bersalah, dan TUHAN memakai Uza sebagai pelajaran bagi mereka. Kelalaian yang lebih besar justru ada pada orang Lewi, sebab tugas itu adalah tanggung jawab mereka dan mereka tidak memperhatikan Hukum Allah. Pernahkah kita mengabaikan kewajiban kita kepada Tuhan?

Akhirnya Daud membawa Tabut itu ke tempat tujuan akhirnya. Setelah tiga bulan, raja pergi dan membawa Tabut itu ke Kota Daud. Kali ini ia mengangkut Tabut sesuai dengan Hukum Allah. Mereka dapat bersukacita kembali setelah peristiwa yang menyedihkan itu. Daud sangat berhati-hati dan memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah. Ia dan seluruh rombongan Israel berjalan dengan sukacita di hadapan Tabut. Dicatat bahwa setiap enam langkah Daud mempersembahkan korban lembu dan anak lembu gemukan. Korban kepada TUHAN merupakan tanda ketundukan dan ketaatan kepada-Nya. Daud ingin memastikan bahwa kali ini tidak ada lagi kesalahan dalam membawa Tabut ke tempatnya. Disebutkan juga bahwa ia menari dengan sekuat tenaga dan mengenakan efod dari kain lenan. Itu merupakan pemulihan persekutuan dengan TUHAN.

APLIKASI: Kesalahan masa lalu seharusnya mendorong kita untuk kembali kepada firman Tuhan dengan lebih sungguh-sungguh. Ketaatan yang teliti merupakan bukti kasih dan hormat kita kepada-Nya. Tuhan adil, tetapi juga penuh belas kasihan kepada mereka yang mau bertobat dan memperbaiki diri.

RENUNGKAN: Allah itu adil. Ia juga penuh belas kasihan.

DOAKAN: Bapa, ampunilah aku ketika aku bersalah.

DAUD MEMBAWA TABUT KE YERUSALEM IV

Narasi ini menggambarkan suasana dan sikap semua orang yang mengambil bagian dalam kembalinya Tabut itu. Raja berada di barisan terdepan dalam perayaan tersebut. Segala sorak-sorai dan kemeriahan dalam membawa kembali Tabut merupakan perayaan nasional sekaligus perayaan rohani bagi Israel. Nyanyian dinyanyikan dengan teratur dan permainan alat-alat musik berlangsung dengan selaras. Setelah kematian Uza, perayaan itu tentu memiliki makna dan arti yang jauh lebih dalam.

\
Bagi orang Kristen, puji-pujian kepada Tuhan juga harus dilakukan dengan tertib. Yudas 20-23 menasihatkan agar kita membangun diri di atas iman yang paling suci dan, di antaranya, membenci bahkan pakaian yang dicemarkan oleh daging. Harus ada perbedaan antara pujian kepada Allah dan hiburan dunia yang bersifat duniawi. Kekristenan yang alkitabiah akan menghasilkan pujian yang teratur dan hormat.

Akhirnya Tabut itu tiba di Kota Daud. Raja telah menyiapkan dan mendirikan kemah suci. Mereka membawa Tabut ke tempatnya sesuai dengan perintah dalam Hukum Taurat. Seluruh proses membawa Tabut, mempersembahkan korban, dan bersukacita merupakan ungkapan syukur bangsa itu kepada Allah. Sebagai pemimpin nasional dan rohani, Daud mengadakan perjamuan bagi rakyat untuk merayakan kedatangan Tabut tersebut.

Ketika Mikhal, istri Daud, melihat sukacita suaminya di tengah-tengah orang banyak, ia memandang rendah dia di dalam hatinya. Daud menolak tegurannya dan menjelaskan alasan sukacitanya. Daud memang memiliki banyak kelemahan, tetapi ia berusaha sungguh-sungguh dalam hidupnya untuk menyenangkan Tuhan, dan sebagian besar pergumulan serta hubungannya dengan Allah tercermin dalam mazmur-mazmurnya. Ia mengasihi bangsanya dan memajukan pelayanan rohani di Israel. Ia berjalan bersama Tuhan, walaupun tidak sempurna.

APLIKASI: Ibadah dan pujian kita harus dilakukan dengan hati yang tulus dan sesuai dengan firman Tuhan. Sukacita rohani tidak ditentukan oleh penilaian manusia, melainkan oleh kesetiaan kita kepada Allah. Kiranya hidup kita menjadi kesaksian bahwa Tuhan benar-benar menjadi perlindungan dan pengharapan kita.

RENUNGKAN: Berbahagialah bangsa yang Allahnya ialah TUHAN.

DOAKAN: Bapa, ampunilah segala pelanggaranmu.

USUL DAUD UNTUK MEMBANGUN RUMAH TUHAN I

Daud selalu siap melakukan apa yang menyenangkan Tuhan. Setelah ia diteguhkan sebagai raja, ia juga ingin menata kembali ibadah kepada Allah di bangsa itu seperti pada zaman Musa. Ia telah membawa Tabut Perjanjian ke tempat yang telah ditentukan di Kota Daud. Karena mereka telah menetap secara tetap di Tanah Perjanjian dan tidak lagi tinggal di kemah, timbul dalam hati Daud keinginan untuk membangun rumah bagi Tuhan sebagai tempat ibadah, menggantikan Kemah Suci. Ia menyampaikan gagasan ini kepada seorang nabi Allah, dan jawaban dari Tuhan adalah bahwa Daud tidak akan membangun rumah bagi-Nya, melainkan keturunannya yang akan membangunnya. Tuhan juga berjanji akan mendirikan baginya suatu keturunan yang kekal. Daud bersyukur dan menaikkan doa permohonan kepada Tuhan dalam penyembahan yang penuh rasa syukur. Demikianlah kisahnya.

Daud duduk di rumahnya dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keamanan dari semua musuhnya. Ia kini menjadi raja yang berkuasa dan memiliki rumah yang layak bagi kedudukannya. Ia dapat mengingat kembali masa-masa ketika ia harus melarikan diri dari rumahnya dan bersembunyi di gua-gua padang gurun. Pada waktu itu ia hidup dari hari ke hari, tetapi ia percaya bahwa Tuhan akan melindunginya. Ia menggunakan segala cara yang dapat dipikirkannya untuk mengatasi bahaya, namun terutama ia bersandar pada janji Tuhan bahwa ia menyertainya. Kekhawatiran utamanya saat itu adalah keselamatan hidupnya. Ia telah melalui pengalaman pahit itu, tetapi ia terus maju dengan pengharapan.

Kini raja tinggal di sebuah rumah dari kayu aras, tanpa bahaya yang mengancam secara langsung, dan ia ingin melakukan sesuatu yang baik bagi Tuhan sebagai ungkapan syukur atas perlindungan-Nya. Ia mengetahui bahwa Israel memulai ibadah formal kepada Allah di bawah pimpinan Musa ketika mereka keluar dari Mesir. Selama empat puluh tahun di padang gurun, tempat ibadah mereka adalah Kemah Suci, sebuah struktur kemah yang dapat dibongkar dan dipindahkan sesuai perjalanan umat Allah. Karena itu, Daud menginginkan suatu bangunan ibadah yang permanen.

Ia menyampaikan gagasannya untuk membangun rumah bagi Tuhan kepada nabi Natan. Natan menyetujui dan mengatakan kepadanya untuk melakukan apa yang ada dalam hatinya.

APLIKASI: Kerinduan untuk melayani Tuhan harus lahir dari hati yang bersyukur atas anugerah-Nya. Namun setiap rencana yang baik tetap perlu diserahkan kepada kehendak Allah. Biarlah kita belajar untuk menginginkan yang terbaik bagi Tuhan, tetapi tetap tunduk pada waktu dan rencana-Nya.

RENUNGKAN: Perbuatan yang baik lahir dari hati yang baik.

DOAKAN: Bapa, berikanlah aku pikiran dan kerinduan untuk terus meningkatkan pelayananku bagi-Mu.

USUL DAUD UNTUK MEMBANGUN RUMAH TUHAN II

Setelah keluar dari Mesir, Musa menerima rancangan Kemah Suci dari Allah. Israel dapat mendirikan dan memindahkannya setiap kali mereka berhenti dalam perjalanan mereka. Struktur itu menjadi sarana untuk mempersembahkan ibadah yang layak kepada Tuhan. Segala sesuatu dilakukan sesuai dengan petunjuk Tuhan.

Kemudian, sebagai raja yang tinggal di istananya di Tanah Perjanjian, usul Daud untuk membangun rumah bagi Tuhan bukanlah sesuatu yang keliru, karena pada waktu itu bangsa Israel tidak lagi hidup dalam kemah. Adalah wajar bagi mereka untuk membangun rumah bagi diri mereka sendiri, sebab mereka tidak lagi berniat meninggalkan Tanah Perjanjian. Namun demikian, belum ada pernyataan khusus dari Tuhan mengenai pembangunan rumah ibadah itu. Daud mempertimbangkan bahwa pembangunan rumah ibadah adalah sesuatu yang perlu. Natan menyetujuinya. Akan tetapi, Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada mereka. Berikut ini suatu pengamatan atas peristiwa tersebut.

Daud, yang hidup tenteram di istananya, memikirkan bagaimana ia dapat menggunakan waktu luang dan kemakmurannya untuk melayani Allah. Ia merencanakan pembangunan Bait bagi Tabut. Dalam hal ini, Natan tidak berbicara sebagai nabi, melainkan sebagai seorang yang saleh, yang mendorong Daud berdasarkan penilaiannya secara pribadi. Kita patut melakukan segala yang kita mampu untuk mendorong dan mendukung niat serta rencana yang baik dari orang lain, dan sedapat mungkin turut memajukan pekerjaan yang baik.

Allah menjawab Daud melalui Natan dengan melarang raja itu membangun rumah bagi Tuhan. Kemudian dalam 1 Tawarikh 22:8, ketika Daud memberikan perintah kepada Salomo, dinyatakan bahwa Tuhan mengatakan kepadanya bahwa ia telah banyak menumpahkan darah dalam peperangan, sehingga ia tidak diperkenankan membangun rumah bagi Tuhan. Rincian ini tidak dicatat dalam bagian yang sedang kita bahas. Tuhan masih memiliki banyak tugas lain bagi Daud untuk digenapi. Tuhan terlebih dahulu menyatakan hal-hal yang penting, yakni bahwa Ia tidak memerlukan sebuah rumah untuk berdiam. Namun demikian, gagasan itu sendiri menunjukkan kerinduan hati Daud untuk melakukan sesuatu yang baik bagi Tuhan.

APLIKASI: Kerinduan untuk melayani Tuhan adalah hal yang mulia, tetapi setiap rencana harus tunduk pada kehendak-Nya. Allah berhak menentukan siapa yang melakukan suatu pekerjaan dan kapan waktunya. Belajarlah untuk menerima jawaban Tuhan dengan hati yang taat sekalipun rencana kita tampak baik.

RENUNGKAN: Hati yang mengasihi Tuhan akan merencanakan hal-hal yang baik bagi-Nya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku supaya selalu terlibat dalam hal-hal yang memuliakan Engkau.

USUL DAUD UNTUK MEMBANGUN RUMAH TUHAN III

Rumah yang hendak dibangun Daud adalah sebuah bangunan fisik. Seorang guru pernah mengamati bahwa suatu lembaga seperti gereja bukanlah sebuah monumen, melainkan sebuah gerakan. Banyak orang memberi perhatian besar pada gedung gereja agar dibangun dengan baik dan dibuat menarik. Hal itu baik jika mencerminkan komitmen kita kepada Tuhan. Namun, jika hanya untuk pamer, maka gedung itu menjadi sekadar monumen dan tidak memiliki makna rohani.

Demikian pula pada zaman Daud; Tuhan ingin agar ia dan bangsanya memahami bahwa rumah Allah bukan sekadar batu, semen, dan kayu aras, melainkan suatu gerakan hati yang berserah kepada Allah. Inilah maksud Tuhan ketika Ia menjawab tidak terhadap usul Daud untuk membangun rumah bagi-Nya. Tuhan mengingatkan bahwa selama ini tempat yang disebut rumah Allah adalah Kemah Suci, dan itu sudah memadai. Bangunan bukanlah prioritas utama.

Tuhan mengingatkan kembali apa yang telah Ia lakukan bagi Daud, yaitu mengambilnya dari kandang domba dan menjadikannya pemimpin atas umat-Nya. Ia berjanji memberikan tempat bagi bangsa Israel, suatu tempat milik mereka sendiri. Tuhan bahkan mengatakan bahwa Ia akan membangun rumah bagi Daud. Hal itu dilakukan agar Daud tidak memusatkan perhatian pada pembangunan rumah jasmani bagi Tuhan.

Meskipun kemudian rumah Allah benar-benar dibangun, hal itu tidak otomatis menjadikan semua raja Israel hidup kudus. Bait itu berdiri di Yerusalem, tetapi ketika hati bangsa itu menjauh dari Tuhan, mereka menyembah berhala. Pada akhirnya, Tuhan mengizinkan bait itu dihancurkan oleh musuh-musuh Israel. Itu menjadi pelajaran bahwa penyembahan kepada Tuhan tidak bergantung pada bangunan dari batu dan semen.

Apakah kualitas utama gereja pada masa kini? Yang terutama adalah kualitas rohani dari gereja yang tidak kelihatan, yaitu umat kudus di dalamnya. Yesus melayani di Bait Allah yang kedua dan menubuatkan kehancurannya, tetapi Kerajaan-Nya tetap untuk selama-lamanya.

APLIKASI: Jangan menilai kehidupan rohani hanya dari bangunan atau penampilan luar. Allah melihat hati yang sungguh-sungguh percaya dan taat kepada-Nya. Pastikan bahwa iman dan ketaatan pribadi lebih utama daripada kebanggaan terhadap hal-hal lahiriah.

RENUNGKAN: Kerajaan Allah adalah iman yang sejati di dalam hati yang telah ditebus.

DOAKAN: Bapa, jangan biarkan aku kehilangan berkat Kerajaan-Mu.

DAUD MENGENAL YESUS SEBAGAI MESIAS

Allah Menjanjikan kepada Daud Sebuah Rumah yang Kekal

Ia berfirman bahwa Ia akan menegakkan kerajaan keturunan Daud untuk selama-lamanya. Hal ini menjadikan dinasti Daud unik di antara kerajaan-kerajaan lain. Singkatnya, inkarnasi Anak Allah harus digenapi melalui perantaraan manusia. Allah memilih keluarga Daud untuk menggenapi rencana tersebut.

Penggenapan istilah untuk selama-lamanya dalam 2 Samuel 7:13 tidak mungkin diwujudkan secara manusiawi. Diperlukan campur tangan adikodrati agar hal itu dapat terjadi. Hanya Allah yang dapat melakukannya. Ia berfirman kepada Daud bahwa Ia akan menjadi Bapanya dan Daud akan menjadi anak-Nya. Dalam kisah kelahiran Kristus, kita melihat bagaimana janji ini digenapi. Nama Daud tercantum dalam silsilah Yesus Kristus dalam Injil Matius dan Lukas. Yesus juga disebut Anak Daud. Tujuan Anak Allah menjadi manusia adalah untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Pesan Nabi Natan merupakan jawaban Tuhan kepada Daud. Daud pun percaya kepada Yesus dan menyebut Dia Tuhanku dalam Mazmur 16:2; 35:23; 110:1.

Daud Memuji Allah dan Menyampaikan Permohonannya

Daud datang kepada Tuhan dengan kerendahan hati dan memuji Dia atas kedudukan Israel di antara bangsa-bangsa. Israel menjadi bangsa yang besar karena Mesias. Inilah bagian dari doa Daud dalam 2 Samuel 7:27 menurut Alkitab Terjemahan Baru, Sebab Engkau, ya TUHAN semesta alam, Allah Israel, telah menyatakan kepada hamba-Mu ini dengan berfirman Aku akan membangun rumah bagimu, itulah sebabnya hamba-Mu ini telah memberanikan diri untuk memanjatkan doa ini kepada-Mu. Tuhan telah menegakkan semuanya itu untuk selama-lamanya. Pemilihan bangsa itu menjadi alasan bagi Daud untuk berdoa. Semua janji yang diberikan kepada Daud bersifat Mesianik. Mesias itu adalah Yesus Kristus yang lahir dari anak dara Maria. Ia telah naik ke surga dan akan datang kembali. Percayalah kepada Anak Allah dan hiduplah.

APLIKASI: Janji Allah selalu melampaui keterbatasan manusia dan digenapi menurut waktu-Nya. Pengharapan kepada Kristus memberi arah yang pasti bagi hidup kita. Hiduplah dalam iman kepada Dia yang memegang sejarah dan masa depan.

RENUNGKAN: Kedudukan Daud dalam Israel adalah bagian dari rencana penebusan Allah yang kekal.

DOAKAN: Bapa, kiranya janji kedatangan kembali Yesus Kristus segera digenapi.

DAUD MENAKLUKKAN ORANG FILISTIA

Daud memperluas kekuasaannya dengan menaklukkan bangsa-bangsa tetangga yang dipandanginya sebagai musuh potensial. Ia menunjukkan kekuatan militernya dan memastikan bahwa tidak ada ancaman bagi bangsanya. Ia menjadikan Israel besar dengan memperlihatkan kuasanya. Ia sadar bahwa Allah menyertainya dalam segala usahanya.

Daud memperoleh banyak jarahan dan dengan mudah mengalahkan bangsa-bangsa yang memusuhinya. Ia menjadikan Israel sebagai kekuatan besar pada zamannya. Setelah itu ia menetap dan menata pemerintahannya. Ia mengangkat para pejabat utama dan memerintah dengan adil, menegakkan sistem yang menjunjung keadilan sehingga seluruh rakyatnya memperoleh putusan yang benar. Ia mengakui tangan Allah dalam segala sesuatu yang dapat dilakukannya.

Orang Filistia adalah musuh turun-temurun Israel dan merupakan tetangga terdekat. Mereka pernah menjajah Israel pada zaman hakim-hakim dan juga berperang melawan Israel pada masa pemerintahan Raja Saul. Mereka mengalahkan Saul sehingga ia gugur dalam peperangan bersama anak-anaknya. Mereka merasa berjasa karena telah mengakhiri pemerintahan Saul atas Israel. Nama Daud mulai dikenal ketika ia membunuh Goliat, orang Filistia yang bertubuh raksasa. Peperangan terus berlangsung antara kedua bangsa itu, bahkan orang Filistia pernah merampas Tabut Perjanjian Allah.

Daud memahami kekuatan dan kelemahan orang Filistia. Ia mengetahui bahwa mereka tidak mudah menyerah dan harus dikendalikan. Daud menyusun strategi untuk menundukkan musuh ini. Dalam tahap pertama, ia merebut Gat beserta kota-kotanya dari tangan orang Filistia. Pada masa itu, bangsa yang dikalahkan diwajibkan membayar upeti kepada bangsa penakluk sebagai tanda superioritas pihak penakluk dan ketundukan pihak yang ditaklukkan. Daud menaruh kepercayaannya kepada Tuhan.

APLIKASI: Dalam menghadapi tantangan hidup, hikmat dan ketegasan perlu disertai dengan kepercayaan kepada Tuhan. Keberhasilan sejati bukan hanya soal kekuatan, melainkan tentang hidup dalam pimpinan-Nya. Andalkan Tuhan dalam setiap keputusan penting.

RENUNGKAN: Allah memberikan hikmat dalam keputusan-keputusan yang strategis.

DOAKAN: Bapa, anugerahkanlah perlindungan-Mu kepadaku dari segala bahaya yang mungkin terjadi.

DAUD MENGHADAPI ORANG MOAB

Keberlangsungan suatu bangsa pada masa itu sangat bergantung pada kekuatan militernya. Daud memahami hal ini dan ia terampil dalam membangun pasukan. Musuh potensial berikutnya di sebelah timur Israel, di seberang Sungai Yordan, adalah Moab. Bangsa ini memiliki sejarah panjang dalam hubungannya dengan Israel. Mereka adalah keturunan Lot dan telah menjadi bangsa besar yang diperintah oleh raja-raja.

Ada masa damai, tetapi ada pula masa konflik antara Moab dan Israel. Daud mengetahui bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh bangsa ini. Mereka bersifat agresif, dan raja Israel itu mengenal karakter mereka. Ia harus menyingkirkan ancaman dari timur karena orang Moab tidak mudah menyerah. Kitab 2 Samuel 8:2 mencatat, “Ia memukul kalah orang Moab dan mengukur mereka dengan tali, dibaringkannya mereka ke tanah; dua tali diukur untuk dihukum mati dan satu tali penuh untuk dibiarkan hidup. Demikianlah orang Moab menjadi hamba Daud dan membawa upeti.” Penetapan batas ini menunjukkan sejauh mana kekuasaan Daud. Peristiwa ini terjadi sekitar tiga ribu tahun yang lalu. Allah telah melakukan perkara-perkara besar, dan Ia tetap melakukannya.

Kisah tentang Moab juga dicatat dalam bagian Alkitab lainnya. Bangsa ini diperintah oleh raja-raja yang kuat dan telah diperhitungkan sejak zaman Keluaran. Mereka menolak memberi jalan kepada Israel untuk melintasi wilayahnya sebagaimana dicatat dalam Hakim-hakim 11:17-18. Mereka juga bekerja sama dengan Midian untuk mengutuk Israel menurut Bilangan 22:4. Namun, pada masa Rut terdapat hubungan yang baik dengan Israel, dan Naomi beserta keluarganya tinggal di sana. Bahkan orang tua Daud pernah mendapat perlindungan di Moab ketika Daud dikejar oleh Saul. Semua pengalaman ini memberi Daud pemahaman tentang Moab. Ketika ia harus menghadapi mereka, ia mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Tangan Allah bekerja di balik semua peristiwa itu.

APLIKASI: Allah dapat memakai pengalaman masa lalu, baik yang damai maupun yang penuh konflik, untuk mempersiapkan kita menghadapi tantangan di masa depan. Jangan remehkan setiap tahap perjalanan hidup, karena Tuhan sedang membentuk hikmat dan kesiapan kita. Percayalah bahwa Ia berdaulat atas sejarah dan kehidupan pribadi kita.

RENUNGKAN: Allah dapat memakai diplomasi maupun peperangan untuk menggenapi maksud-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya Engkau menghadirkan damai-Mu sekalipun di tengah peperangan.

DAUD MENUNJUKKAN KEKUATAN MILITERNYA

Raja Israel memanfaatkan setiap kesempatan untuk menaklukkan setiap potensi ancaman. Ia melakukan hal ini agar bangsanya dapat hidup dalam damai. Hadadezer, raja Zoba yang termasuk wilayah Aram, merupakan musuh potensial lainnya. Daud mengalahkannya dan maju sampai ke perbatasan di Sungai Efrat untuk menegaskan kembali batas wilayahnya. Hadadezer adalah raja yang kuat dengan pasukan dan kereta perangnya. Hal ini menunjukkan kekuatan militernya. Namun Daud bertindak dengan strategi yang matang dan tidak ragu melancarkan serangan.

Ia mengalahkan raja Zoba dan memulihkan batas wilayah itu. Dalam 2 Samuel 8:4 tertulis, “Daud merampas dari padanya seribu kereta dan tujuh ratus orang berkuda dan dua puluh ribu orang berjalan kaki; dan Daud melumpuhkan kuda-kuda kereta itu, tetapi dari semuanya itu ditinggalkannya seratus kereta.” Daud menjadi jenius militer karena Tuhan menyertainya. Seluruh catatan tentang pemerintahannya menunjukkan bahwa ia tidak pernah kalah dalam peperangan. Orang Aram hendak menolong raja Zoba melawan Daud, tetapi ia menewaskan sejumlah besar pasukan Aram. Orang yang diurapi Tuhan itu mengalahkan semua musuh dan memerintah, sesuai dengan janji yang telah diberikan kepadanya.

Daud merebut Damsyik dan menaklukkan orang Aram. Ia menempatkan pasukan-pasukan di kota itu dan orang Aram menjadi hamba Daud serta membawa upeti kepadanya. Rahasia kemenangan Daud kembali dinyatakan dalam 2 Samuel 8:6, “TUHAN memberi kemenangan kepada Daud ke manapun ia pergi.” Perak dan emas yang dirampas maupun yang dibawa sebagai upeti memiliki nilai besar menurut timbangannya. Ia juga mengambil perisai-perisai emas milik pegawai Hadadezer, raja Zoba, dan membawanya ke Yerusalem. Dari kota-kota lain ia mengambil sangat banyak tembaga. Kemampuannya menaklukkan bangsa-bangsa itu sungguh merupakan kuasa ilahi yang menggerakkannya.

APLIKASI: Seperti Daud menghadapi ancaman fisik, orang percaya juga menghadapi peperangan rohani setiap hari. Efesus 6:10-17 mengingatkan bahwa perjuangan kita bukan melawan darah dan daging, melainkan kuasa rohani. Karena itu kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan bersandar pada kekuatan-Nya, bukan pada kemampuan diri sendiri.

RENUNGKAN: Kemenangan rohani sama pentingnya dengan kemenangan jasmani.

DOAKAN: Bapa, kiranya imanku kepada-Mu menghasilkan kemenangan rohani.

KEMENANGAN DAUD TERUS BERLANJUT

Daud sangat memahami strategi peperangan maupun diplomasi. Ketika ia melihat bahwa pendekatan diplomasi lebih menguntungkan, ia tidak ragu untuk menggunakannya. Toi, raja Hamat, adalah musuh Hadadezer, raja Zoba. Ia merasa lega ketika Daud mengalahkan lawannya itu. Karena itu ia datang kepada Daud dalam hubungan persahabatan. Ia mengutus anaknya yang bernama Yoram kepada Daud untuk memberi salam dan mengucapkan selamat, sebab Daud telah berperang melawan musuhnya, raja Zoba. Mereka pernah terlibat peperangan, dan Toi bersukacita karena seorang yang perkasa seperti Daud dapat menaklukkan Hadadezer. Yoram membawa serta hadiah bagi Daud, yaitu perkakas-perkakas dari perak, emas, dan tembaga. Semua itu menambah kekayaan perbendaharaan Daud. Daud mempersembahkan semuanya itu kepada TUHAN.

Berikut ini suatu penerapan, Semua barang berharga yang berada dalam penguasaan Daud adalah barang-barang yang dipersembahkan; semuanya itu direncanakan untuk pembangunan Bait Suci. Berhala-berhala emas dimusnahkan Daud sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 5:21, tetapi perkakas-perkakas emas dipersembahkannya. Demikianlah, dalam penaklukan jiwa oleh kasih karunia Anak Daud, segala sesuatu yang menentang Allah harus dimusnahkan, setiap hawa nafsu harus dimatikan dan disalibkan, tetapi apa yang dapat memuliakan Dia harus dipersembahkan; dengan demikian hak kepemilikannya berubah. Allah memakai hamba-hamba-Nya dengan berbagai cara; sebagian, seperti Daud, dalam peperangan rohani; yang lain, seperti Salomo, dalam pembangunan rohani; dan yang satu mempersiapkan pekerjaan bagi yang lain, supaya Allah menerima segala kemuliaan.

Daud memiliki reputasi karena kekuatan militernya. Kini ia memiliki kebebasan untuk mengamankan seluruh perbatasan negerinya. Ia menikmati kedamaian karena telah menaklukkan semua ancaman potensial. Ia menempatkan pasukan-pasukan di seluruh tanah Edom. Ketika keadaan di luar negeri telah damai, ia dapat memperhatikan kebutuhan dalam negeri. TUHAN memberi kemenangan kepadanya ke mana pun ia pergi. Kemuliaan bagi Allah. Daud dapat menjalankan hukum dan keadilan bagi seluruh rakyatnya. Ia juga seorang administrator yang cakap dan mengangkat para pejabat untuk memimpin berbagai bidang dalam pemerintahan Israel.

APLIKASI: Segala keberhasilan, harta, dan pencapaian yang kita miliki berasal dari tangan Tuhan. Seperti Daud yang mempersembahkan hasil kemenangannya kepada TUHAN, kita pun dipanggil untuk memakai berkat yang kita terima demi kemuliaan-Nya. Kekayaan dan kemampuan bukan untuk meninggikan diri, melainkan untuk mengabdikan kepada Allah dengan hati yang bersyukur.

RENUNGAN: Segala yang baik berasal dari Tuhan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku menghargai hubungan dengan-Mu lebih daripada perak dan emas.

KEMURAHAN HATI DAUD KEPADA ANAK YONATAN

Daud mengetahui mengapa TUHAN memberinya kedudukan yang begitu tinggi di bangsa Israel. Ia dapat mempercayai TUHAN dan ia memegang teguh janjinya. Ada perjanjian persahabatan antara Daud dan Yonatan. Namun Yonatan gugur dalam peperangan bersama ayahnya, Raja Saul, dan saudara-saudaranya. Daud berkomitmen untuk menepati perjanjian itu, dan ia mencari kerabat Yonatan untuk menunjukkan kemurahan hati kepadanya.

Ziba, seorang hamba Saul, memberitahukan bahwa masih ada seorang anak Yonatan. Maka Daud mengundangnya untuk menjadi bagian dari keluarga raja dan untuk makan di mejanya secara tetap. Raja juga mengembalikan kepadanya seluruh tanah milik Saul. Kasih yang ditunjukkan Daud berasal dari Allah. Mefiboset adalah anak Yonatan. Setelah tragedi yang menimpa keluarga Saul, Daud sibuk menata pemerintahannya sebagai raja. Namun demikian, ia tetap menunjukkan kasih kepada keluarga Saul. Ia mengabaikan permusuhan yang pernah ditunjukkan Saul kepadanya dan tetap mengakui Saul sebagai orang yang diurapi TUHAN. Hubungan Daud yang lebih kuat lagi adalah dengan Yonatan, sahabat karibnya sekaligus anak Saul. Ketika konflik antara Saul dan Daud memuncak, Yonatan hadir untuk menghibur dan menolong Daud. Keduanya tulus dan menunjukkan kasih yang saleh satu sama lain. Daud tidak melupakan perjanjian yang telah mereka buat dan ia memahami kewajiban yang menyertai komitmen tersebut.

Daud telah memperagakan kasih yang kemudian dituliskan oleh Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13. Kebajikan Daud kepada Mefiboset menjadi gambaran nyata dari definisi kasih yang penuh itu. Tuhan Yesus Kristus menegaskan keutamaan kasih ketika Ia ditanya tentang hukum yang terutama dalam Taurat. Ia menyatakan bahwa mengasihi Allah dan sesama adalah yang terutama. Perintah-perintah itu tersimpan dalam hati Daud, dan keadaan hidupnya memberinya kesempatan untuk mewujudkannya secara nyata. Ia menyimpan firman Allah dalam hatinya supaya ia tidak berdosa terhadap-Nya.

APLIKASI: Kasih sejati bukan sekadar perasaan, melainkan komitmen untuk berbuat baik meskipun tidak ada keuntungan pribadi. Seperti Daud yang setia pada perjanjiannya, kita dipanggil untuk memegang janji dan menunjukkan kebaikan, bahkan kepada keluarga orang yang pernah memusuhi kita. Kasih yang berasal dari Allah akan nyata melalui tindakan yang konsisten dan setia.

RENUNGKAN: Roh Kudus mempersatukan orang-orang yang sehati.

DOAKAN: Bapa, kiranya pikiran Kristus mempersatukan aku dengan saudara-saudaraku.

DAUD MENINGGIKAN KEUTAMAAN YANG TERBESAR

Kasih adalah inti dari Injil, sebagaimana tertulis, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini...” Yohanes 3:16, dan “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa” Roma 5:8. Ungkapan-ungkapan ini sangat dikenal dalam Perjanjian Baru. Tuhan Yesus Kristus menempatkan kasih pada kedudukan yang tertinggi. Daud tidak lambat memahami kebenaran Injil. Dalam banyak mazmurnya, ia menunjukkan pemahaman itu. Walaupun pada masa itu orang percaya belum disebut Kristen, Daud mengerti arti keselamatan di dalam Kristus. Ia memahami Sepuluh Perintah Allah. Yesus merangkum semuanya sebagai kasih kepada Allah dan kepada sesama. Kasih Daud kepada anak Yonatan, sahabatnya yang terkasih, bersifat tanpa syarat. Mefiboset adalah orang timpang, tetapi Daud tidak menjadikannya persoalan, karena kasih menanggung segala sesuatu. Ia menunjukkan kasihnya kepada Mefiboset.

Daud menyuruh memanggil Mefiboset dari Lodebar, tempat ia tinggal. Tidak disebutkan anggota keluarga Saul lainnya. Ia adalah kerabat terdekat yang diperkenalkan oleh Ziba. Ketika ia datang, ia sujud menyembah di hadapan Raja Daud sebagai tanda hormat. Mereka saling mengenal, dan Daud berbicara kepadanya dengan ramah. Kasih Daud membuatnya berfokus pada hal-hal baik dalam hubungannya dengan keluarga Saul, sambil mengabaikan segala kejahatan yang pernah dilakukan Saul kepadanya. Ia memahami bahwa kasih menutupi banyak pelanggaran. Ia menghormati Mefiboset karena mengingat perjanjiannya dengan Yonatan. Walaupun Daud memiliki banyak tanggung jawab sebagai raja, ia menyediakan waktu untuk menunjukkan kebaikan kepada anak sahabatnya itu, dan kebaikan itu berlanjut ketika Mefiboset makan di mejanya setiap hari sejak saat itu.

Daud adalah pengajar yang nyata melalui perbuatannya. Tindakannya sendiri menjadi kesaksian tentang kebaikan yang diajarkannya. Ada hikmat besar dalam sikap dan perilakunya. Roh Kudus adalah Pengajarnya. Ia adalah anak bungsu dalam keluarganya, tetapi sejak muda ia telah berbicara dengan keyakinan kepada kakak-kakaknya. Hingga kini, kita masih dapat belajar dari teladannya.

APLIKASI: Kasih yang berlandaskan firman Allah tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik, status, atau masa lalu seseorang. Seperti Daud, kita dipanggil untuk mengasihi tanpa syarat dan memelihara janji dengan setia. Kasih sejati akan terlihat dalam tindakan yang nyata dan konsisten setiap hari.

RENUNGKAN: Kasih yang berdasarkan Alkitab adalah kasih yang sejati.

DOAKAN: Bapa, biarlah kasih menjadi ciri hidupku sebagai orang percaya.

DAUD MEMELIHARA PERJANJIANNYA DENGAN YONATAN

Ketika Samuel mengurapi Daud sebagai raja Israel yang akan datang, Daud tidak mengecewakan dalam menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Ia mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Ia tidak melupakan perjanjian yang telah dibuatnya dengan Yonatan. Kasih tidak pernah gagal, dan Daud menerapkan keutamaan kasih itu secara nyata dalam peristiwa ini.

Daud menyadari bahwa Mefiboset merasa takut ketika dibawa menghadapnya. Namun Daud menenangkannya dan meyakinkannya akan kasihnya. Ia berkata bahwa ia hendak menunjukkan kebaikan kepadanya demi Yonatan, ayahnya. Mefiboset diperlakukan sebagai seorang pangeran. Seandainya Yonatan menjadi raja, Mefiboset tentu akan menjadi pangeran. Daud memberikan kehormatan itu kepadanya. Ia juga berjanji untuk mengembalikan seluruh tanah milik Saul, kakeknya. Ia memerintahkan Ziba untuk mengurus tanah itu bersama anak-anaknya dan melayani sebagai pengelola. Selain itu, Daud menetapkan agar Mefiboset tetap mendapat tempat di lingkungan istana dan makan di meja raja. Mefiboset menerima semua itu dengan rendah hati. Tindakan Daud memulihkan kedudukan Mefiboset sebagai pangeran merupakan wujud kasih yang sejati.

Daud memerintah dengan adil dan menegakkan keadilan. Peristiwa-peristiwa di istana diketahui oleh seluruh bangsa. Orang Israel belajar untuk menaati hukum Tuhan melalui teladan rajanya. Mereka mengetahui penderitaan yang dialami Daud akibat tindakan Saul, tetapi Tuhan berkenan mengangkatnya ke takhta. Daud tidak memelihara semangat balas dendam. Sebaliknya, ia menunjukkan kasih yang berasal dari Allah. Ia membuktikan bahwa kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi bersukacita karena kebenaran. Daud memiliki pemahaman rohani yang dalam dan menghasilkan buah yang baik. Sebagaimana ia telah membuat perjanjian dengan Yonatan, ia setia memeliharanya. Dalam suatu perjanjian, Allah adalah pihak yang terutama, dan manusia memiliki tanggung jawab di hadapan-Nya. Daud menyadari bahwa ia bertanggung jawab kepada Allah atas komitmennya kepada sahabatnya. Yonatan pun setia pada perjanjian itu, dan seandainya ia masih hidup, ia akan melakukan hal yang sama. Memelihara perjanjian adalah kewajiban di hadapan Allah.

APLIKASI: Kesetiaan kepada janji mencerminkan kesetiaan kepada Allah. Dalam hidup orang percaya, komitmen rohani, janji pelayanan, dan tanggung jawab keluarga bukanlah hal ringan. Ketika kita setia, kita sedang mempercayakan hasilnya kepada Tuhan yang memegang perjanjian-Nya untuk selama-lamanya.

RENUNGKAN: Memelihara perjanjian berarti mempercayai Allah.

DOAKAN: Bapa, ajarkan aku untuk setia dalam setiap tanggung jawab rohaniku.

DAUD MEMBERIKAN PERINTAH MENGENAI HARTA MILIK SAUL

Raja Saul memiliki harta yang cukup besar. Yonatan dan saudara-saudaranya seharusnya mewarisinya, tetapi mereka gugur bersama ayah mereka dalam peperangan. Dengan demikian, cucunya adalah ahli waris yang sah. Hal ini menjadi perhatian Daud ketika ia mengundang Mefiboset ke dalam lingkungan istananya. Raja menunjuk Ziba, hamba Saul, sebagai pengelola, dan anak-anaknya serta para hambanya mengerjakan tanah itu untuk kepentingan anak Yonatan.

Daud memberikan perintah kepada Ziba di hadapan Mefiboset mengenai hal tersebut. Ziba adalah seorang hamba yang dipercaya dan ia melaksanakan tugasnya. Daud memiliki kuasa penuh sebagai raja, tetapi ia tetap seorang hamba Tuhan yang rendah hati. Ia memberi perintah sebagai wujud kasihnya kepada semua orang. Ia memperlakukan setiap orang dengan kebaikan yang penuh kasih. Mefiboset menempati tempatnya di dalam istana raja. Ia makan di meja raja terus-menerus karena Daud telah mengangkatnya dan memberinya kedudukan yang terhormat. Alkitab menyebutkan bahwa ia mempunyai seorang anak laki-laki bernama Mikha 2 Samuel 9:12, tetapi tidak ada keterangan lebih lanjut tentang keluarganya. Undangan itu merupakan suatu kehormatan dan ia merasakan anugerah Allah melalui kemurahan hati Daud kepadanya. Sebelum undangan itu, ia hidup sebagai rakyat biasa. Mungkin ia tidak lagi memikirkan hubungannya dengan keluarga kerajaan dan terkejut atas undangan raja.

Daud menunjukkan keinginannya yang teguh untuk memelihara komitmennya kepada sahabatnya yang terdekat, dan Mefiboset menjadi penerima dari perhatian itu. Ratapan Daud atas kematian Saul dan anak-anaknya juga memperlihatkan kasihnya kepada mereka. Kasih, sebagaimana dijelaskan oleh rasul dalam 1 Korintus 13, nyata dalam kehidupan Daud. Ia mengasihi dan hidup dalam kebenaran. Kepedulian terhadap milik orang lain juga merupakan tanda hubungan yang baik.

APLIKASI: Kita sering menikmati banyak kebaikan Tuhan tetapi mudah melupakannya. Mazmur 103 mengingatkan agar kita tidak melupakan segala manfaat yang telah Ia berikan. Bersyukur atas anugerah-Nya akan mendorong kita untuk menunjukkan kasih yang tulus kepada sesama.

RENUNGKAN: Tidak ada yang dapat menandingi kasih yang tulus, dan perintah terbesar ini harus terus dipelihara.

DOAKAN: Bapa, biarlah kasih menjadi pedoman dalam kehidupan kami setiap hari.

DAUD MENGALAHKAN AMON DALAM KONFLIK BARU

Daud memerintah dan mempertahankan bangsanya. Ia menggunakan pendekatan persahabatan ketika diperlukan dan menempuh peperangan bersenjata bila keadaan menuntutnya. Hal ini merupakan bagian dari tugasnya sebagai raja. Dalam bagian ini, Daud menawarkan persahabatan kepada raja baru Amon, tetapi tanggapan yang diterimanya justru merupakan penghinaan terhadap dirinya. Peristiwa itu memicu peperangan gabungan antara Aram dan Amon melawan Israel. Pasukan Daud menang, dan sekali lagi ia menunjukkan kekuatannya dalam peperangan. Kemenangan-kemenangan itu dipakainya untuk membangun damai di Israel. Semua itu memperlihatkan tangan Tuhan yang menyertainya.

Nahas, raja Amon, telah meninggal dunia. Ia adalah sahabat dan juga tetangga Daud. Mereka hidup berdampingan dalam damai dan saling bertukar sikap diplomatis. Hanun, anaknya, menjadi raja menggantikan ayahnya. Adalah hal yang wajar bagi Daud untuk mengirim utusan guna menyampaikan belasungkawa kepada keluarga dan bangsa itu. Ia juga ingin melanjutkan hubungan persahabatan yang telah terjalin dengan raja yang telah wafat. Daud menunjukkan sikap yang kemudian dinyatakan oleh rasul Paulus bahwa sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung pada kita, kita harus hidup dalam perdamaian dengan semua orang Roma 12:18. Ia menghendaki perdamaian yang berkelanjutan dengan tetangganya. Ia berkata bahwa ia akan menunjukkan kebaikan kepada Hanun, anak Nahas.

Rombongan hamba Daud berangkat ke negeri Amon. Raja yang baru belum berpengalaman dalam memelihara perdamaian dengan negara tetangga. Para penasihat barunya memiliki pandangan berbeda terhadap sikap Daud. Mereka menyindir raja Hanun bahwa Daud sebenarnya tidak berniat menghormati ayahnya ketika ia mengirim utusan untuk menghiburnya. Mereka menuduh para hamba Daud sebagai mata-mata yang hendak menjatuhkan negeri mereka. Hal ini menyebabkan kegagalan diplomasi dan menghasilkan akibat yang buruk.

APLIKASI: Dalam setiap konflik, kita perlu berhati-hati terhadap nasihat yang memicu kecurigaan dan perpecahan. Amsal 26 mengingatkan bahwa orang yang suka bertengkar dapat menyalakan api perselisihan. Karena itu, mintalah hikmat Tuhan agar setiap langkah yang kita ambil membawa damai, bukan pertikaian.

RENUNGKAN: Orang bijak tidak kehabisan cara dalam menghadapi konflik.

DOAKAN: Bapa, tunjukkanlah selalu langkah yang benar ketika aku menghadapi pertentangan.

PERDAMAIAN ANTARA AMON DAN ISRAEL TERPUTUS

Nasihat para pembesar Amon merupakan reaksi negatif yang memutuskan perdamaian antara kedua bangsa itu. Mereka seketika menjadi musuh. Tuduhan mereka terhadap hamba-hamba Daud tidak memiliki dasar, melainkan lahir dari imajinasi mereka sendiri. Sikap ini sangat berbeda dengan sikap raja yang telah meninggal. Dugaan adanya misi mata-mata adalah anggapan yang mengada-ada, tetapi hal itu berhasil meyakinkan raja yang baru bahwa pendapat para penasihatnya benar.

Matthew Henry memberikan pengamatan dan penerapan berikut: Nahas pernah menjadi musuh Israel, namun ia menunjukkan kebaikan kepada Daud. Karena itu Daud bertekad untuk membalasnya dengan rasa syukur. Jika seorang Farisi memberi sedekah dengan kesombongan, meskipun Allah tidak memberi upah atasnya, orang yang menerima sedekah itu tetap harus mengucap syukur. Mereka yang menyimpan niat buruk terhadap sesamanya cenderung tidak percaya bahwa sesamanya memiliki niat baik terhadap mereka. Tidak ada sesuatu yang begitu tulus sehingga tidak dapat disalahartikan, dan memang sering disalahartikan oleh orang yang hanya mengasihi dirinya sendiri. Orang yang terbaik pun tidak perlu heran jika mereka disalahmengerti.

Kasih tidak menyangka yang jahat. Menurut kebiasaan pada masa dan wilayah itu, Hanun memperlakukan para utusan Daud dengan sangat menghina. Daud menunjukkan perhatian besar kepada hamba-hambanya. Hendaklah kita belajar untuk tidak menyimpan di hati tuduhan yang tidak adil; tuduhan itu akan berlalu dan hanya akan menjadi aib bagi mereka yang mengucapkannya atau melakukannya. Sementara itu, nama baik yang dirugikan secara tidak benar akan pulih kembali dalam waktu singkat, seperti janggut yang tumbuh kembali. Allah akan memancarkan kebenaranmu seperti terang, sebab itu nantikanlah Dia dengan sabar, Mazmur 37:6-7.

Reaksi tersebut, sebagaimana dapat diduga, menimbulkan ketegangan baru dalam hubungan antara kedua bangsa itu. Amon adalah bangsa kafir, tetapi Daud telah membangun hubungan baik dengan mereka sebagai tetangga yang patut dihormati. Kini ia memerlukan hikmat dari Tuhan untuk menghadapi situasi yang baru ini.

APLIKASI: Ketika niat baik kita disalahartikan, kita dipanggil untuk tetap tenang dan menantikan Tuhan seperti yang diajarkan dalam Mazmur 37. Jangan membalas tuduhan dengan kemarahan, melainkan percayakan pembelaan kepada Allah. Ia sanggup memulihkan nama baik dan menghadirkan damai pada waktu-Nya.

RENUNGKAN: Kekerasan merusak, tetapi damai membangun.

DOAKAN: Bapa, kiranya damai-Mu memerintah dalam hidupku.

HANUN MENDENGARKAN PARA PEMBESARNYA⁴

Raja yang baru itu menghina hamba-hamba Daud 2 Samuel 10:4. Mereka memang tidak sampai dibunuh, tetapi perlakuan yang mereka terima sangat memalukan. Berita tentang tindakan Hanun akhirnya sampai kepada Daud. Orang-orang itu sangat malu karena raja Amon memerintahkan agar separuh janggut mereka dicukur dan pakaian mereka dipotong. Tindakan keras ini merupakan penghinaan terhadap Daud. Ia tidak pernah menyangka akan menerima perlakuan seperti itu, tetapi melalui peristiwa ini ia memahami sikap raja yang baru terhadap hubungan mereka. Raja Israel melakukan apa yang terbaik dalam keadaan itu dan tidak segera memperkeruh keadaan.

Daud memerintahkan para hambanya untuk tinggal di Yerikho sampai janggut mereka tumbuh kembali. Demikianlah mereka lakukan, tetapi penghinaan itu membawa akibat. Hubungan diplomatik antara kedua bangsa terputus dan pernyataan perang hampir tidak terelakkan. Reaksi Hanun mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman, tetapi konflik bersenjata tampaknya akan segera terjadi. Daud siap menghadapi setiap tantangan. Ia adalah raja Israel dan tidak menghindari tanggung jawabnya untuk membela bangsanya. Raja Amon menyadari bahwa perlakuannya terhadap para hamba Daud sama dengan pernyataan perang, sehingga ia bersiap-siap menghadapinya. Daud pun segera memahami tindakan Amon. Apa yang terjadi selanjutnya tidak dapat dihindari.

Ketika perdamaian ditinggalkan, peperangan akan menyusul. Daud bersiap dan maju berperang melawan Amon serta mengalahkan mereka. Hanun sadar bahwa ia telah memicu perang besar, maka ia menyewa tentara bayaran untuk melawan Daud. Pasukan yang dipersiapkannya bukanlah pasukan kecil. Kekuatan tentara yang dikumpulkan Hanun sangat besar. Mereka terdiri dari tiga kelompok, masing-masing dua puluh ribu orang berjalan kaki, ditambah seribu orang, dan dua belas ribu orang lagi. Tindakan sederhana Daud yang mengirim utusan penghibur atas kematian ayah Hanun justru ditanggapi sebagai ancaman, sehingga Hanun menyatakan perang dan menjadi musuh Israel. Hal itu berujung pada peperangan besar. Konflik seperti ini bukan sekadar persoalan kata-kata, melainkan menyangkut hilangnya nyawa.

APLIKASI: Keputusan yang lahir dari kecurigaan dan kesombongan dapat membawa akibat yang luas dan merugikan banyak orang. Karena itu setiap pemimpin dan setiap orang percaya perlu memohon hikmat Tuhan sebelum bertindak. Damai lebih berharga daripada pembalasan, dan kebijaksanaan dapat mencegah kerugian besar.

RENUNGAN: Kebodohan seorang raja dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang rindu menyelamatkan hidup dan bukan membinasakannya.

KONFLIK BERSENJATA MENYUSULI KEPUTUSAN YANG TIDAK BIJAK

Yoab adalah panglima tentara Daud dan seorang komandan di Israel. Raja mengutus dia bersama semua prajurit pilihan Israel ke medan perang. Daud tidak pernah pergi berperang tanpa terlebih dahulu meminta petunjuk Tuhan tentang langkah yang harus diambil. Sejak muda Daud adalah seorang prajurit, dan ketika ia menjadi raja, ia telah memiliki pengalaman yang luas dalam peperangan. Ia mengetahui tindakan apa yang harus diambil di tengah sengitnya pertempuran.

Ia melatih Yoab dan para pahlawan lainnya. Ia memiliki kecerdasan yang cukup untuk mempersiapkan diri menghadapi gabungan pasukan musuh. Yoab memerintahkan tentara Israel untuk maju dan berjuang dengan gagah berani. Ia mendorong mereka agar kuat dan berani demi bangsanya. Ia menyebut kota-kota Israel sebagai kota-kota Allah mereka. Ia juga mengatakan bahwa Tuhan akan melakukan apa yang baik menurut pandangan-Nya. Pelajaran ini dipelajari Yoab dari Daud. Dalam pertempuran itu banyak korban berjatuhan di pihak tentara bayaran. Israel mengalahkan mereka dan mereka melarikan diri. Tuhan memberikan kemenangan kepada Israel.

Aram dan Amon mencoba menyerang untuk kedua kalinya, tetapi mereka tidak mengetahui rahasia kemenangan Israel. Setelah kekalahan pertama, mereka bermusyawarah dan mengumpulkan pasukan yang lebih besar. Daud sendiri maju ke medan perang melawan orang Aram dan memimpin tentara Israel. Ia menewaskan banyak dari mereka, termasuk panglima mereka. Setelah itu, sekutu-sekutu Aram mengadakan perdamaian dengan Daud. Orang Aram tidak lagi membantu orang Amon.

Tangan Tuhan menyertai raja Daud. Ia memiliki hikmat ilahi dan memperoleh kemenangan. Pandanglah kepada Tuhan untuk memperoleh arahan. Percayalah kepada-Nya dalam setiap aktivitasmu, dan engkau pun akan menang oleh anugerah serta pertolongan-Nya.

APLIKASI: Keputusan yang keliru dapat membawa konflik besar, tetapi bersandar pada Tuhan membawa kemenangan yang sejati. Sebelum bertindak, mintalah hikmat dan arahan-Nya. Kemenangan yang diperoleh dengan penyertaan Tuhan lebih bernilai daripada keberhasilan yang dicapai dengan kekuatan sendiri.

RENUNGKAN: Telinga Tuhan selalu mendengarkan seruan kita.

DOAKAN: Bapa, dengarlah dan jawablah aku ketika aku berdoa.

DAUD TERPAPAR PENCobaan I

Kerusakan hati manusia adalah kenyataan dan hal itu mengakibatkan seseorang menyerah kepada pencobaan serta benar-benar jatuh ke dalam dosa. Saat pencobaan Daud pun tiba dan ia menyerah. Dosa itu menjadi noda kelam dalam hidupnya. Ia dikenal sebagai pemimpin militer yang terampil, tetapi pada waktu itu panglima tentaranya berada di medan perang. Para prajuritnya berjuang mempertahankan negeri mereka. Sebagai raja, Daud seharusnya memimpin. Namun ia mengabaikan tugasnya dan bermalas-malasan di istananya. Dari keadaan inilah pencobaan muncul.

Ketika Daud bangun dari tidur siang, matanya memandang ke sekeliling dan ia melihat seorang perempuan. Pada akhirnya ia melakukan dosa yang sangat berat karena terjerat dalam jaring Iblis. Ia berusaha menutupi dosanya, tetapi kebenaran selalu akan terungkap. Daud bersalah dan hanya anugerah Allah yang dapat memulihkannya. Menyerah kepada pencobaan adalah dosa.

Daud membuka dirinya terhadap pencobaan ketika ia tidak melakukan apa yang Allah kehendaki. Akibatnya, pikirannya menjadi ladang kerja Iblis. Hal itu membawa bahaya besar baginya. Tugas utamanya adalah melindungi bangsanya dari serangan musuh, tetapi ia memilih tinggal di istana. Ia tampaknya juga mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjalankan keadilan.

Daud tidak selalu memiliki karakter seperti itu. Biasanya ia aktif dan sibuk menjalankan tugasnya. Namun inilah saat pencobaan. Kemampuannya mengendalikan diri melemah karena ia hidup dalam kemalasan. Alkitab mencatat bahwa pada saat kelalaiannya itu, ia berjalan-jalan di atas sotoh istananya dan melihat seorang perempuan sedang mandi, lalu ia tertarik kepadanya. Pikiran jahat segera menguasainya. Ia tidak berjaga-jaga pada saat yang genting itu.

APLIKASI: Pencobaan sering datang ketika kita lalai dan tidak setia menjalankan tanggung jawab yang Tuhan percayakan. Karena itu, hiduplah dengan disiplin rohani dan berjaga-jagalah atas pikiran serta keinginan hati. Lakukan kehendak Allah setiap hari agar kita tetap tinggal di dalam Dia.

RENUNGKAN: Pencobaan adalah senjata Iblis yang selalu ada.

DOAKAN: Bapa, tolong aku untuk selalu menjauhi segala sesuatu yang dapat membawa aku ke dalam pencobaan.

DAUD TERPAPAR PENCobaAN II

Langkah pertama Daud membawa kepada reaksi hawa nafsu dan pada akhirnya membuatnya kalah dalam pertempuran, secara kiasan. Ia dikenal tidak pernah kalah dalam peperangan, tetapi kali ini ia berhadapan dengan senjata si jahat.

Kitab Suci mencatat bahwa perempuan itu sangat elok rupanya. Di sinilah letak kelemahan banyak pria. Daud menyadari hal ini, tetapi ia menyerah kepada pencobaan tersebut. Alih-alih memalingkan pandangan dan kembali pada tugasnya, ia justru memusatkan pikirannya pada perempuan itu. Pada saat itu juga ia sudah melakukan dosa perzinahan di dalam hatinya. Yesus memperingatkan tentang perilaku seperti ini dengan mengutip hukum Allah. Ia mengingatkan perintah, Jangan berzinah dalam Keluaran 20:14, dan menambahkan bahwa setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya menurut Matius 5:27-28. Daud tidak sendirian dalam kegagalan ini. Sampai hari ini pun banyak orang jatuh dalam dosa yang sama sebagaimana Tuhan nyatakan. Sejalan dengan pengamatan ini, Matthew Henry berkata bahwa kelalaian terhadap tugas, cinta akan kenyamanan, dan pandangan mata yang liar menjadi pintu masuk dosa. Ketika seseorang mulai berbuat jahat, ia sulit berhenti. Dosa Daud semakin berat karena ia sendiri mengetahui hukum yang dilanggarnya.

Daud menyerah kepada pencobaan karena ia kehilangan penguasaan diri. Ia mengingini perempuan itu dan mencari tahu tentang dirinya. Tindakan ini tidak pantas bagi seorang raja yang selama ini dikenal mengikuti Tuhan dalam banyak keputusannya. Dosa tidak mengenal kedudukan atau jabatan.

APLIKASI: Pencobaan harus dilawan sejak langkah pertama, yaitu pada tingkat pikiran dan pandangan mata. Kita perlu menjaga hati dan indra dengan disiplin rohani serta menjauhi segala sesuatu yang dapat memicu dosa. Ketaatan yang konsisten setiap hari adalah kunci untuk menang atas pencobaan.

RENUNGKAN: Mengalahkan pencobaan terjadi melalui ketaatan yang terus-menerus.

DOAKAN: Bapa, janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.

KERENTANAN HATI MANUSIA

Peristiwa ini menyingkapkan kebenaran firman Tuhan bahwa hati itu licik dan sangat jahat menurut Yeremia 17:9. Bagian ini memperlihatkan kerusakan total hati manusia. Daud mengetahui kebenaran tersebut, tetapi pada saat itu ia menjadi buta secara rohani sehingga tidak melihat akibat berat dari tindakannya.

Daud mengetahui bahwa perempuan itu adalah Batsyeba, istri Uria orang Het. Uria adalah salah satu prajurit Daud yang setia dan pada waktu itu sedang berperang bersama Yoab melawan bani Amon. Daud menyadari bahwa Uria tidak berada di rumah. Ia menyuruh orang menjemput perempuan itu dan membawanya kepadanya. Setelah Daud berzinah dengan Batsyeba, ia bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Namun perbuatannya adalah aib, dan hal itu tidak tersembunyi dari para pegawainya. Selain kehilangan rasa hormat mereka, Daud kemudian melakukan dosa-dosa lain untuk menutupi dosanya. Ia mencoba memperbaiki dosa dengan menambah dosa.

Akibat hubungan tersebut, perempuan itu mengandung. Kemungkinan satu atau dua bulan kemudian ia mengirim kabar kepada Daud bahwa ia sedang hamil. Ironisnya, bertahun-tahun kemudian Salomo, anak Batsyeba, menjadi raja Israel. Kelemahan terbesar Salomo kemudian adalah kecintaannya kepada banyak perempuan. Kitab Amsal banyak memperingatkan tentang kebodohan terjatuh perempuan asing.

Kembali kepada Daud, ia berada dalam dilema. Semakin ia berusaha menutupi perbuatannya, semakin ia menambah dosanya. Masa kesendirian sering menjadi masa pencobaan. Daud mengira semuanya tersembunyi, tetapi rangkaian perbuatan itu menjadi alat si jahat untuk menjerumuskannya lebih jauh. Ia seharusnya mengetahui jalan yang benar, namun ia tidak melarikan diri dari pencobaan untuk berbuat dosa.

APLIKASI: Setiap orang perlu menyadari bahwa hati manusia mudah menipu diri sendiri. Karena itu kita harus senantiasa menguji motivasi dan tindakan kita di hadapan Tuhan. Jalan keluar dari dosa bukanlah menutupinya, melainkan mengakuinya dan kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sungguh.

RENUNGKAN: Satu-satunya obat bagi dosa adalah pertobatan kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, selamatkan aku dari racun dosa yang mematikan.

DAUD BERUSAHA MENUTUPI AIBNYA

Perkara ini pada mulanya tampak sebagai urusan pribadi, tetapi karena kedudukan Daud sebagai raja, hal itu menjadi rahasia umum.

Daud menyuruh Yoab mengirim Uria, suami Batsyeba, pulang ke Yerusalem. Ketika Uria datang, raja menyuruhnya pulang ke rumahnya dan memberinya perlakuan yang baik. Namun Uria adalah seorang prajurit yang setia. Ia tahu bahwa tidak pantas menurut etika militer untuk pulang dan tinggal bersama istrinya ketika rekan-rekannya sedang berperang di garis depan. Ia menolak perintah raja dan tidak pergi ke rumahnya. Keesokan harinya raja kembali membujuknya untuk pulang, tetapi ia tetap menolak. Daud sadar bahwa ia terperangkap dan upayanya untuk menutup-nutupi dosa tidak berhasil. Tuhan menghendaki dosanya tersingkap. Daud seharusnya memahami hal ini, tetapi ia tidak menyangka bahwa keadaan akan menjadi semakin buruk. Setiap pelanggar hukum Allah yang terus melangkah dalam dosa akan menuju kehancuran.

Daud menambah dosanya dengan merancang rencana jahat yang lain. Ia memutuskan untuk membunuh Uria. Ia menulis surat kepada Yoab dan memerintahkan agar Uria ditempatkan di barisan terdepan dalam pertempuran yang paling sengit, lalu ditinggalkan supaya ia terbunuh. Rencana jahat itu terlaksana dan Uria gugur. Yoab kemudian mengirim kabar kepada raja bahwa perintahnya telah dilaksanakan. Walaupun Daud berada di istananya di Yerusalem, ia bertanggung jawab langsung atas kematian Uria. Alkitab tidak menjelaskan apakah Yoab mengetahui alasan sebenarnya di balik perintah tersebut. Namun semua kejahatan itu dipertanggungjawabkan kepada Daud.

Batsyeba tidak sepenuhnya mengetahui apa yang terjadi sehingga menyebabkan kematian suaminya. Ia juga turut bersalah dalam dosa perzinahan itu. Ketika kabar kematian Uria sampai kepadanya, ia berkabung sebagaimana mestinya. Daud tetap melanjutkan hubungannya dengan dia. Setelah masa perkabungan selesai, ia menyuruh orang menjemputnya dan menjadikannya istrinya. Tetapi apa yang dilakukan Daud itu jahat di mata Tuhan. Beratnya dosa Daud nyata, dan hanya tangan Tuhan yang sanggup memulihkannya.

APLIKASI: Dosa yang tidak segera diakui akan mendorong seseorang untuk menambah dosa demi menutupinya. Galatia 5:16 mengingatkan kita untuk hidup oleh Roh agar tidak menuruti keinginan daging. Jalan yang benar adalah berhenti, mengaku, dan kembali kepada Tuhan sebelum dosa menyeret kita lebih jauh.

RENUNGKAN: Jangan menyerah kepada pencobaan, karena engkau akan terjerat olehnya.

DOAKAN: Bapa, tolong aku untuk mengikuti Engkau dengan setia dan menjauh dari dosa.

ALLAH MENGUTUS NABI NATAN UNTUK MENEGUR DAUD

Allah menunjukkan anugerah-Nya kepada Daud dengan memberinya kesempatan untuk bertobat. Ia mengutus Nabi Natan untuk menegurnya atas dosanya. Hamba Allah itu mendekati raja dengan hati-hati dan menggunakan sebuah perumpamaan. Ketika Natan akhirnya menyatakan maksudnya secara langsung, Daud menyadari betapa berat dosanya dan ia bertobat. Namun ia tetap harus menanggung akibat dari perbuatannya. Ia juga mengungkapkan pertobatannya dalam mazmur yang ditulisnya, yaitu Mazmur 51. Natan menyampaikan bahwa TUHAN telah menjauhkan dosanya. Akan tetapi anak yang lahir dari hubungan perzinahan itu meninggal dunia, dan hal itu mendatangkan dukacita besar bagi Daud. Melalui perumpamaan Natan, Daud menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri. Peristiwa ini menjadi catatan yang menyedihkan dalam sejarah Israel dan menjatuhkan raja secara rohani.

Pada awalnya Daud bertindak seolah-olah tidak terjadi apa-apa, tetapi TUHAN mengetahui semuanya dan Ia sangat tidak berkenan. TUHAN mengutus Natan kepada Daud. Rincian percakapan antara Allah dan nabi itu tidak dicatat. Namun TUHAN memberikan hikmat kepada utusan-Nya tentang cara mendekati orang yang paling berkuasa di negeri itu. Natan datang kepada Daud seakan-akan ia meminta keputusan hukum dari raja atas suatu perkara. Ia menceritakan tentang seorang kaya yang enggan mengambil seekor domba dari kawanan miliknya untuk menjamu seorang tamu. Sebaliknya, ia mengambil satu-satunya anak domba milik orang miskin dan menyembelihnya untuk tamu itu. Daud segera melihat ketidakadilan dalam cerita itu dan menjatuhkan hukuman mati atas orang tersebut serta menuntut ganti rugi empat kali lipat. Kisah Natan itu adalah sebuah perumpamaan. Pelaku kejahatan itu adalah Daud sendiri, dan nabi menyatakannya secara langsung. Orang miskin dalam cerita itu adalah Uria, suami Batsyeba.

Natan dengan jelas menunjuk Daud sebagai orang yang bersalah. Hukuman yang disebutkan Daud sesuai dengan Hukum Musa dan memang benar. Jika seseorang mencuri domba atau kambing, ia harus mengganti empat kali lipat. Hikmat yang Tuhan berikan kepada Natan membuat raja menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri. Ia mulai memahami beratnya perbuatannya ketika nabi berkata kepadanya, Engkaulah orang itu, seperti tertulis dalam 2 Samuel 12:7. Itulah titik balik dari peristiwa yang menyedihkan ini, dan Daud menanggapi dengan sikap yang benar untuk memperbaiki kesalahannya.

APLIKASI: Teguran dari Tuhan sering datang melalui firman atau melalui hamba-Nya. Ketika kesalahan kita disingkapkan, respons yang benar bukanlah membela diri, melainkan mengaku dan bertobat. Mazmur 51 menunjukkan bahwa hati yang hancur dan remuk tidak akan dipandang hina oleh Allah.

RENUNGAN: Keadilan Allah tidak pernah memihak.

DOAKAN: Bapa, berikanlah aku hati yang selalu siap untuk bertobat.

DAUD DIBUAT MELIHAT KEMURAHAN ALLAH

Nabi Natan menyampaikan pesan TUHAN kepada Daud dan mengingatkannya akan segala kebaikan yang telah TUHAN lakukan baginya. Dibutuhkan keberanian dari pihak Natan untuk berbicara kepada raja pada saat yang tidak menyenangkan itu, tetapi ia melakukan apa yang harus dilakukan.

Inilah bagian dari pesan itu kepada raja, sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 12:9, “Mengapa engkau menghina firman TUHAN dengan melakukan apa yang jahat di mata-Nya? Uria, orang Het itu, telah kaubunuh dengan pedang; isterinya kauambil menjadi isterimu, dan dia telah kaubunuh dengan pedang bani Amon.” Ada begitu banyak alasan bagi Daud untuk mengingat dan mensyukuri segala kebaikan TUHAN kepadanya, yang telah mengangkatnya ke jabatan tertinggi di negeri itu. Sejak masa mudanya ia telah dipilih untuk menjadi raja, dan TUHAN mengutus Samuel untuk mengurapinya. Pada masa pemerintahan Saul, jalan Daud menuju takhta penuh dengan kesukaran. Ia sering berada dalam bahaya kehilangan nyawanya, tetapi TUHAN melindunginya sepanjang waktu.

Ketika waktu TUHAN tiba, Daud menjadi raja. Ia diingatkan akan hal itu karena dosa telah membutakannya sehingga ia tidak lagi mengingat kemurahan Allah tersebut. Nabi itu mengatakan bahwa ia telah menghina firman TUHAN dengan melakukan dosa itu. Tanpa pertobatan, dosa akan bertambah dan berkembang. Demikianlah yang terjadi pada Daud. Langkah pertama adalah ia memandang, mengingini, dan bernafsu. Langkah berikutnya adalah perzinahan, dan kemudian pembunuhan. Sejauh itulah dosa dapat menyeret seseorang ketika tidak ada pertobatan dan pengendalian diri.

Hati yang tidak bertobat akan melahirkan kejahatan yang lebih besar. Begitulah peristiwa itu berkembang dalam kehidupan Daud. Segala sesuatu yang menyangkut raja menjadi rahasia umum. Para pelayan terdekat tentu mengetahui apa yang terjadi. Dampak dari dosa Daud sangat besar.

APLIKASI: Ibrani 12:1-4 mengingatkan kita untuk menanggalkan beban dan dosa yang mudah merintangi. Ketika Allah menegur dan mengingatkan kita akan kebaikan-Nya, itu adalah kesempatan untuk kembali kepada-Nya sebelum dosa semakin berkembang. Mengingat kemurahan Tuhan akan menolong kita untuk tidak meremehkan perintah-Nya.

RENUNGKAN: Pengampunan datang ketika dosa ditinggalkan.

DOAKAN: Bapa, biarlah jalan pertobatan selalu menjadi pilihanku.

DAUD BERTOBAT DAN MENANGGUNG AKIBATNYA

Dalam tanggapannya terhadap perumpamaan Natan, raja sebenarnya telah menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri. Natan menambahkan bahwa pedang tidak akan menjauh dari keluarga Daud, artinya akan ada lagi kematian dalam keluarganya oleh pedang. Kitab Suci juga mencatat bahwa ia berbuat dosa secara tersembunyi, tetapi hukumannya akan berlangsung di depan umum.

Daud harus hidup dengan akibat-akibat itu sepanjang sisa hidupnya. Hal ini harus terjadi karena setiap dosa mendatangkan hukuman. Selain itu, keadilan harus ditegakkan terhadap pihak yang dirugikan. Daud merespons dengan sikap bertobat. Ia mendengarkan Natan dan menyadari bahwa pesan itu berasal dari TUHAN. Ia mengakui bahwa ia telah berdosa terhadap Allah. Natan meyakinkannya bahwa dosanya telah diampuni dan ia tidak akan mati. Itulah kehendak TUHAN yang dinyatakan kepadanya, dan tentu itulah yang ingin didengarnya.

Daud menyadari betapa besar dosanya dan ia sungguh-sungguh bertobat. Ia berdoa kepada Allah dan menuliskan mazmur pertobatannya. Judul mazmur itu menyebutkan latar belakangnya. Mazmur 51 diawali dengan keterangan, “Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud, ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.” Ia memohon belas kasihan Allah sambil menyatakan pertobatannya.

Daud mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan jujur, menggunakan bahasa yang terbaik untuk menunjukkan ketulusan hatinya. Namun, karena dosa membawa akibat, ia tetap harus menanggungnya. Semua itu terjadi karena tindakannya telah menyebabkan musuh-musuh TUHAN menghujat Allah. Akibat-akibat tersebut dimulai dengan sakitnya dan kemudian kematian anak yang lahir dari Batsyeba. Masa itu sangat menyakitkan, dan Daud mengungkapkan emosinya dengan kata-kata yang kuat. Ketika anak itu sakit, ia berdoa dan berpuasa serta sangat berdukacita. Ia tidak mengindahkan bujukan para hambanya dan sungguh-sungguh berharap anak itu tetap hidup. Namun TUHAN telah menetapkan akhir hidup anak itu.

APLIKASI: Mazmur 51:1-10 menunjukkan bahwa pertobatan sejati lahir dari hati yang hancur di hadapan Allah. Sekalipun ada pengampunan, akibat dosa tetap dapat dirasakan sebagai bagian dari didikan Tuhan. Dalam masa penderitaan, orang percaya dipanggil untuk tetap berharap pada kasih setia-Nya dan memohon pembaruan hati setiap hari.

RENUNGKAN: Dalam kesesakan besar, kasih karunia Allah adalah yang terbaik bagiku.

DOAKAN: Bapa, jangan biarkan aku kehilangan kepercayaan kepada-Mu.

DAUD DIPULIHKAN DALAM PERSEKUTUAN

Pada hari ketujuh anak itu meninggal. Para pegawainya takut menyampaikan kabar duka tersebut, karena mereka berpikir bahwa ketika anak itu masih hidup saja Daud tidak mau mendengarkan mereka. Apalagi sekarang setelah anak itu mati, tentu reaksinya akan lebih berat. Daud melihat para pegawainya berbisik-bisik dan ia mengerti bahwa anak itu telah meninggal. Ia bertanya kepada mereka dan mereka membenarkannya. Seketika itu juga sikap Daud berubah. Ia bangun, membasuh diri, lalu makan. Para pegawainya terkejut melihat hal itu, tetapi Daud menjelaskan bahwa ketika anak itu masih hidup ia telah memohon kepada TUHAN supaya anak itu tetap hidup. Sekarang setelah anak itu mati, tidak ada lagi yang dapat ia lakukan. Berita itu sangat mengguncangnya. Ia telah melakukan dosa besar dan akibatnya pun sangat menyakitkan. Pengalaman itu berbicara dengan jelas kepadanya.

Sesudah itu Daud kembali menjalankan tugasnya sebagai raja. Kesempatan untuk jatuh ke dalam dosa sebelumnya terjadi karena ia mengabaikan tanggung jawabnya dalam jabatan tertinggi itu. Pencobaan datang ketika ia tidak aktif sebagaimana seharusnya. Yoab, panglima tentaranya, sedang berada di medan perang di Raba, bani Amon. Ia memanggil Daud untuk datang merebut kota itu sebagai raja, karena secara etis hanya raja yang berhak menaklukkan wilayah baru. Kota itu kemudian dihitung sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Daud atas Israel. Daud datang dan merebutnya, dan mahkota raja bani Amon diletakkan di atas kepala Daud sebagai tanda kemenangannya. Mereka mengambil jarahan dan menaklukkan kota itu. Inilah yang seharusnya dilakukan Daud sejak awal, tetapi ia sempat bermalas-malasan di istananya dan jatuh ke dalam pencobaan.

Dosamu pasti akan menemukan engkau. Dosa Daud beserta akibatnya mengejanya dan ia merasakan kepahitannya. Hal itu tidak diharapkan dari seorang seperti Daud. Ia sebelumnya setia dan membenci dosa, tetapi Iblis tidak mengenal batas. Kita harus menjauhi segala sesuatu yang menyerupai dosa. Pengakuan dan pertobatan adalah jalan yang Allah sediakan ketika kita jatuh dalam dosa. Dengan cara itulah kita memperoleh kemenangan atas Iblis.

APLIKASI: Mazmur 55:23 mengajar kita untuk menyerahkan beban kepada TUHAN, karena Ia yang menopang dan memelihara. Ketika jatuh dalam dosa, jangan bersembunyi dari Allah, melainkan datanglah dengan pengakuan yang jujur dan pertobatan yang sungguh. Pemulihan persekutuan dimulai ketika kita kembali bersandar penuh kepada kasih karunia-Nya.

RENUNGKAN: Bersyukurlah kepada TUHAN karena Ia selalu berkenan mengampuni.

DOAKAN: Terpujilah Engkau, ya Allah, karena Yesus yang telah mati untuk dosa-dosaku.

KEKACAUAN DALAM KELUARGA DAUD

Daud telah bertobat dari dosanya, diampuni, dan tidak dijatuhi hukuman mati. Namun, nabi Natan telah menyampaikan firman TUHAN bahwa pedang tidak akan menjauh dari keluarganya. Daud harus menanggung akibat dosanya. Ia sedang menuai upah dari pelanggaran-pelanggarannya. Terjadi perzinahan sedarah dan pembunuhan dalam keluarganya, serta kerusakan pada nama baiknya. Kekacauan dan kebencian tampak nyata dalam rumah tangganya.

Dengan hati yang terluka, Daud harus berdukacita dan menanggung hajaran TUHAN. Sifat duniawi dari anak-anaknya yang tidak diperbarui menghasilkan buah dari natur berdosa mereka. Daud, sebagai kepala keluarga, harus menapaki jalan sedih yang timbul dari pilihannya sendiri. Kekacauan yang menimpa rumah tangga Daud dapat ditelusuri pada struktur keluarganya. Daud beristri lebih dari satu, dan karena hal itu bukanlah tatanan Allah sejak semula, praktik poligami sering membawa akibat yang menyakitkan.

Amnon adalah salah satu anak Daud dan, berbeda dari ayahnya, ia tidak takut akan TUHAN. Ia menyalahgunakan posisinya untuk menuruti keinginan daging tanpa kendali. Ia bernaflu terhadap Tamar, saudara tirinya. Ia mengungkapkan keinginannya itu kepada seorang sahabat dekat. Pada masa itu, pernikahan dalam lingkup keluarga tidak selalu dipandang sebagai hal yang tercela. Namun keinginan Amnon murni didorong oleh hawa nafsu. Ia tidak berniat menikahi saudara tirinya itu. Ia bahkan berpura-pura sakit, yang menunjukkan niat jahatnya. Sahabatnya memperhatikan kegelisahannya.

Yonadab, sepupunya, menanyakan masalah yang sedang dihadapinya. Amnon menyatakan hasratnya terhadap Tamar. Karena Yonadab juga tidak memiliki hati yang diperbarui dan bersifat licik, ia merancang rencana jahat dan memberi nasihat yang salah kepada Amnon. Keduanya sepakat dalam rencana itu. Sejak awal, Amnon telah memelihara keinginan penuh nafsu tersebut.

APLIKASI: 1 Korintus 6:9-11 mengingatkan bahwa orang yang hidup dalam dosa tanpa pertobatan tidak akan mewarisi Kerajaan Allah. Dosa yang dibiarkan dalam hati dapat menghancurkan keluarga dan merusak kesaksian. Karena itu, setiap orang percaya perlu menjaga hati dan menjauhi pergaulan yang menuntun pada kejahatan.

RENUNGKAN: Takut akan TUHAN membawa kepada keselamatan.

DOAKAN: Bapa, jauhkan aku dari pergaulan yang jahat agar aku menyenangkan hati-Mu.

KEKACAUAN BERLANJUT DALAM KELUARGA DAUD

Sejak awal Amnon memendam keinginan yang penuh hawa nafsu terhadap Tamar, saudara tirinya. Yonadab menasihatinya secara jahat untuk berpura-pura sakit. Ketika ayahnya datang menjenguk, ia dapat menyampaikan permintaan agar Tamar datang mengunjunginya. Dalam rencana jahat yang dirancang oleh Yonadab itu, Amnon berusaha mendapatkan kesempatan berdua saja dengan Tamar. Ia tidak mengindahkan peringatan bahwa pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik sebagaimana tertulis dalam 1 Korintus 15:33.

Daud memang datang menjenguk Amnon dan rencana tipu daya itu berhasil. Setelah menyampaikan permintaan yang menyesatkan kepada ayahnya, raja merasa berkewajiban mengabulkannya sesuai dengan permintaan tersebut. Ucapan nabi Tuhan tentang akibat dosa Daud bersama Batsyeba mulai digenapi. Betapapun menyakitkan, Tuhan telah menetapkan pembalasan itu.

Amnon melaksanakan rencana jahatnya dan memperlihatkan wataknya yang sesungguhnya. Tamar datang ke rumahnya sesuai dengan permintaan yang telah ia sampaikan kepada raja. Ia mengatur keadaan sedemikian rupa hingga hanya mereka berdua yang tinggal di rumah itu. Ia meminta Tamar membuat kue dan membawanya kepadanya. Dengan polos Tamar mengikuti perintahnya. Ketika kue itu telah siap, Amnon menyuruh semua orang keluar kecuali Tamar. Ia lalu menyuruh Tamar membawa kue itu ke kamar pribadinya. Tamar menuruti perintah itu. Namun ketika mereka berada di dalam kamar, Amnon memaksakan diri kepadanya. Tamar berusaha melawan, tetapi sia-sia.

Sesudah itu Amnon membenci Tamar lebih besar daripada cintanya sebelumnya. Ia menyuruh agar Tamar diusir dari hadapannya. Tamar harus menanggung aib penghinaan itu. Ia menangis dengan sangat pedih, menanggalkan pakaian kebesarannya, dan menaruh abu di atas kepalanya sebagai tanda kepedihan dan ketidakbersalahannya.

APLIKASI: Mazmur 13 menunjukkan bahwa di tengah penderitaan dan ketidakadilan, orang percaya tetap dapat berseru dan percaya kepada kasih setia Tuhan. Ketika dosa orang lain melukai kita, pengharapan tidak terletak pada manusia, melainkan pada keselamatan yang dari Tuhan. Percaya kepada kasih setia-Nya menjaga hati kita agar tidak tenggelam dalam keputusan.

RENUNGKAN: Pembalasan Tuhan tidak mengenal batas karena Ia tidak memandang muka.

DOAKAN: Bapa, kiranya kasih karunia-Mu cukup bagiku.

ABSALOM MENAMBAH KEKACAUAN

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga Daud tidak tersembunyi dari perhatian umum. Putrinya menjadi korban keadaan karena ia berasal dari keluarga raja. Perbuatan memalukan itu seolah-olah telah berlalu, tetapi persoalannya belum benar-benar selesai. Peristiwa itu masih akan menghantui keluarga kerajaan. Satu peristiwa menjadi batu loncatan bagi peristiwa berikutnya. Meskipun menyakitkan, semuanya itu juga bersifat mendidik karena menjadi peringatan dari Tuhan.

Absalom, anak Daud yang lain, merencanakan pembalasan bagi saudara perempuannya. Absalom adalah saudara kandung Tamar dari ibu yang sama. Ia mengetahui semua yang telah dilakukan Amnon dalam mempermalukan Tamar. Ia tidak pernah mengampuninya. Mungkin sebagai anak raja ia memiliki kepentingan lain, tetapi dalam hal ini tampaknya ia bertekad membalas perbuatan terhadap saudaranya. Ia menghibur Tamar dan membawanya ke rumahnya. Kemudian ia mengambil keputusan tentang cara membalas dendam dan kemungkinan membagikannya kepada sahabat-sahabat terdekatnya.

Raja Daud sangat marah ketika mendengar apa yang telah terjadi. Namun seiring berjalannya waktu, Amnon seakan-akan dilupakan. Keluarga itu kembali tenang dan Daud mengira semuanya telah baik-baik saja. Tidak ada catatan tentang pertikaian terbuka atau hubungan yang retak dalam keluarga itu. Daud kembali memusatkan perhatian pada tugasnya sebagai raja. Anak-anaknya pun melanjutkan kegiatan mereka seperti biasa. Namun Absalom tidak melupakan rencananya untuk membalas dendam.

Sejak hari Amnon mempermalukan Tamar, Absalom telah bertekad membunuhnya. Setelah dua tahun berlalu, ia mengundang semua anak laki-laki Daud ke suatu pesta di rumahnya. Ia meminta izin kepada raja dan bahkan mengundangnya juga. Daud menolak undangan itu, tetapi mengizinkan anak-anaknya pergi. Pada akhir pesta itu, Absalom memerintahkan hamba-hambanya untuk membunuh Amnon. Setelah perintah itu dilaksanakan, pesta berakhir secara mendadak dan semua orang melarikan diri demi keselamatan mereka. Inilah kematian kedua dalam keluarga itu setelah peristiwa Batsyeba. Nubuat Tuhan melalui Nabi Natan sedang digenapi.

APLIKASI: Mazmur 62:1-8 mengajar kita untuk mempercayai Tuhan setiap waktu dan mencurahkan isi hati kepada-Nya. Ketika kepahitan dan keinginan membalas menguasai hati, hanya Tuhan yang dapat menjadi tempat perlindungan dan sumber ketenangan sejati. Daripada memelihara dendam seperti Absalom, kita dipanggil untuk menyerahkan luka dan keadilan kepada Tuhan.

RENUNGKAN: Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat.

DOAKAN: Bapa, kiranya damai-Mu memerintah dalam keluarga kami.

DAUD DILANDA AKIBAT PEMBALASAN TUHAN

Sejak masa mudanya, kehidupan Daud ditandai oleh keberanian dan kepercayaan kepada Tuhan. Peristiwa yang mengangkat namanya ke hadapan umum adalah ketika ia mengalahkan raksasa Filistin. Dalam pengakuannya sendiri, Tuhanlah yang memberinya kemampuan itu. Ia berjuang hingga menjadi raja atas Israel. Namun ia tetap manusia. Warisan dosa Adam ada pada Daud, sama seperti pada semua keturunan Adam sampai hari ini. Kisah yang sedang berlangsung ini memperlihatkan kebenaran tersebut.

Ketika peristiwa itu berlanjut, sebuah laporan palsu disampaikan kepada Daud bahwa Absalom telah membunuh semua anak raja. Daud pun berkabung, mengoyakkan pakaiannya dan rebah ke tanah. Para pegawainya melakukan hal yang sama. Yonadab, sahabat Amnon dan sepupunya, datang dan meluruskan laporan yang diterima raja itu. Ia menyatakan bahwa hanya Amnon yang terbunuh, karena Absalom telah merencanakannya sejak lama.

Setelah itu Absalom melarikan diri. Daud dan semua anaknya yang tersisa harus menghadapi dampak dari kematian kedua dalam keluarga kerajaan. Mereka bersama-sama menangisi kematian Amnon. Mungkin mereka juga takut bahwa nyawa mereka sendiri terancam. Absalom melarikan diri ke Gesur, negeri asal ibunya. Ia tinggal di sana selama tiga tahun. Hati Daud kembali merindukan Absalom setelah ia terhibur atas kematian Amnon.

Kenyataan mulai semakin jelas bagi Daud. Kematian orang yang dikasihi adalah luka yang tidak cepat sembuh. Ia pernah melakukan perzinahan dan pembunuhan, dan kini ia merasakan kepedihan yang juga dirasakan oleh para korbannya.

Daud tidak membayangkan semua ini akan terjadi, tetapi Tuhan itu benar dan adil. Ia harus mencari Tuhan untuk memperoleh penghiburan dan jalan keluar dari kesulitannya.

Kerendahan hati Daud menolongnya melewati masa itu. Sikap rendah hati di hadapan Tuhan adalah pelajaran penting untuk dijalani sepanjang hidup.

APLIKASI: Mazmur 37:1-9 mengajar kita untuk tidak menjadi panas hati oleh karena orang yang berbuat jahat, melainkan berharap kepada Tuhan dan bergembira karena Dia. Ketika akibat dosa datang, respons yang benar bukanlah memberontak, melainkan merendahkan diri dan mencari wajah Tuhan. Hanya dengan bersandar kepada-Nya hati kita dapat dipulihkan.

RENUNGKAN: Dosa membawa akibat yang menyakitkan.

DOAKAN: Bapa, jangan biarkan aku menjadi hamba dosa.

YOAB MENJADI PENGANTARA BAGI ABSALOM

Absalom pergi mengasingkan diri setelah membunuh Amnon. Ia bersalah karena telah menumpahkan darah, sehingga ia mencari perlindungan di Gesur. Yoab adalah panglima tentara Daud. Setelah tiga tahun berlalu dan perkara Amnon hampir dilupakan, Yoab melihat bahwa hati Daud merindukan Absalom. Maka ia merencanakan untuk membawa Absalom kembali ke Yerusalem. Ia memakai seorang perempuan bijaksana untuk berbicara kepada raja melalui sebuah perumpamaan agar raja mengizinkan anaknya kembali dari pembuangan. Raja pun tergerak, dan ia memerintahkan Yoab untuk menjemput Absalom dari Gesur. Absalom kembali, tetapi ia tidak diizinkan menghadap raja. Ini merupakan bagian dari kekacauan dalam keluarga Daud. Baru setelah dua tahun kemudian Absalom dapat bertemu dengan raja.

Yoab mengangkat persoalan Absalom melalui sebuah perumpamaan yang disampaikan oleh seorang perempuan bijaksana. Sebagai panglima tentara, Yoab selalu sibuk dengan tugasnya. Ia sering berbicara dengan raja mengenai urusan bangsa. Keadaan Absalom tidak mungkin luput dari perhatian mereka, karena ia adalah anak raja dan calon penerus takhta setelah ayahnya. Ia sedang berada dalam pengasingan bersama keluarga ibunya di Gesur.

Yoab menyadari bahwa raja menaruh perhatian kepada anaknya. Ia mencari cara agar raja mengizinkan Absalom kembali. Ia tidak yakin bagaimana reaksi raja terhadap usulan itu, maka ia menyusun sebuah perumpamaan dan menaruhnya di mulut seorang perempuan bijaksana. Perempuan itu datang kepada raja seolah-olah membawa suatu perkara yang memerlukan keputusan. Ia mengatakan bahwa ia seorang janda yang mempunyai dua anak laki-laki yang bertengkar di ladang, dan salah seorang membunuh yang lain. Menurut tuntutan orang-orang dan hukum yang berlaku, si pembunuh harus dihukum mati. Dengan demikian perempuan itu akan kehilangan kedua anaknya. Ia didesak untuk menyerahkan anaknya itu untuk dihukum mati, yang berarti tidak ada lagi keturunan bagi keluarganya. Namun perempuan itu masih melanjutkan perkataannya.

APLIKASI: Pengkhotbah 3:14 mengingatkan bahwa apa yang Allah lakukan akan tetap untuk selamanya. Di tengah kekacauan keluarga dan keputusan yang sulit, Daud dan Yoab tetap berada dalam rencana Allah yang berdaulat. Dalam setiap situasi yang rumit, kita pun dapat berharap karena Allah bekerja melampaui kelemahan dan keterbatasan manusia.

RENUNGKAN: Selalu ada pengharapan karena Allah ada.

DOAKAN: Bapa, berikanlah aku jawaban dalam setiap keadaan hidupku.

RAJA MELIHAT KEBENARAN DALAM PERUMPAMAAN ITU

Daud memberikan keputusan dengan mudah dan meyakinkan perempuan itu bahwa anaknya tidak akan mati. Kemudian perempuan itu menyatakan maksudnya kepada raja seperti tertulis dalam ayat 13: “Lalu berkatalah perempuan itu: Mengapakah tuanku raja memikirkan hal yang demikian terhadap umat Allah? Dengan berkata demikian raja seolah-olah menyatakan dirinya bersalah, karena raja tidak memanggil pulang orangnya yang terbuang.” Perkataan itu menyadarkan Daud.

Perempuan itu lalu menyampaikan permohonannya agar raja mengabulkan keinginannya. Ia yakin bahwa maksudnya telah jelas dan raja akan menanggapi dengan baik. Walaupun perumpamaan itu bukan gagasannya sendiri, ia disebut sebagai perempuan bijaksana dari Tekoa. Ia mampu berbicara kepada raja dengan penuh kehormatan. Kemudian ia mengungkapkan sumber permohonannya. Dalam perumpamaan itu ia menggambarkan dirinya sebagai seorang janda, padahal sebenarnya ia dipilih untuk tugas tersebut karena kebijaksanaannya.

Yoab juga seorang pemimpin di Israel dan termasuk dalam lingkaran dekat raja. Ia dengan sengaja memilih perempuan itu. Ada penerapan rohani sebagaimana diamati oleh Matthew Henry: kita dapat melihat bagaimana janda itu memohon belas kasihan Allah dan kemurahan-Nya terhadap orang berdosa yang bersalah. Keadaan orang berdosa adalah keadaan terbuang dari hadapan Allah. Allah tidak mengampuni dengan merendahkan hukum dan keadilan-Nya, tidak pula mengampuni orang yang tidak bertobat, atau untuk mendorong kejahatan maupun merugikan orang lain.

Daud memahami maksud perumpamaan itu. Ia juga seorang hakim dan tahu bahwa ia harus memberikan keputusan yang adil dan masuk akal. Perkara yang diajukan kepadanya bersifat pribadi karena Yoab memohon bagi seorang anggota keluarga raja. Ketika perempuan itu selesai berbicara, Daud segera mengetahui sumber perkara tersebut. Yoab ingin melihat akhir dari keadaan yang sulit itu.

APLIKASI: Pengkhotbah 3:15 mengingatkan bahwa Allah melakukan segala sesuatu supaya manusia takut akan Dia. Dalam keputusan-keputusan yang menyangkut keluarga dan kepemimpinan, Daud diingatkan bahwa Allah tetap berdaulat dan adil. Kita pun perlu menyadari bahwa setiap perkara hidup harus diselesaikan dengan hati yang takut akan Tuhan dan tunduk pada kehendak-Nya.

RENUNGKAN: Di dalam banyak penasihat ada keselamatan.

DOAKAN: Bapa, kiranya belas kasihan-Mu menjadi pengharapanku setiap waktu.

ABSALOM KEMBALI KE RUMAH

Absalom sebenarnya dapat meminta Yoab menjadi perantara baginya. Ketika raja mendengar akhir dari cerita itu, ia memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang sedang terjadi. Kemudian perempuan itu mengungkapkan seluruh kebenaran kepadanya. Daud menerima pesan tersebut dan menyadari bahwa ia harus mengambil tindakan.

Cara penyampaian perkara itu kepada raja menunjukkan pendekatan Yoab yang praktis. Ia tidak ingin menyinggung perasaan raja, namun pada saat yang sama ia ingin melihat berakhirnya masa pembuangan Absalom. Sejauh ini ia menantikan jawaban yang menguntungkan dari raja. Selain sebagai panglima tentara, Yoab juga menjadi penasihat raja dalam urusan kepentingan nasional maupun urusan rumah tangganya.

Daud menjawab Yoab dan memerintahkannya untuk menjemput Absalom dari Gesur. Perumpamaan perempuan itu telah menyampaikan maksud Yoab. Walaupun raja tidak memiliki rencana langsung bagi Absalom, masa pembuangan itu tetap menjadi persoalan yang belum terselesaikan dalam hatinya. Karena itu, segera setelah pesan tersebut sampai kepadanya, Daud mengizinkan anaknya untuk kembali. Yoab pun pergi menjemputnya. Sudah tiga tahun Absalom berada dalam pembuangan, tetapi Daud belum siap untuk menemuinya. Ia memerintahkan Absalom untuk tinggal di rumahnya sendiri.

Satu-satunya penghiburan dalam keadaan ini ialah bahwa raja tidak menjatuhkan hukuman atas anaknya. Demikianlah tanggapan Yoab ketika raja mengizinkaninya membawa Absalom kembali: “Berkatalah raja kepada Yoab: ‘Baiklah, aku mengabulkan permintaan ini; jadi pergilah, bawalah kembali orang muda Absalom itu.’ Lalu sujudlah Yoab dengan mukanya ke tanah dan menyembah serta mengucapkan syukur kepada raja; dan berkatalah Yoab: ‘Pada hari ini tahulah hambamu ini, bahwa aku mendapat kasih tuanku raja, sebab tuanku raja telah memenuhi permintaan hambamu ini’” 2 Samuel 14:21-22. Ini adalah rangkaian tindakan manusia, namun Allah tetap mengarahkan segala peristiwa di balik layar.

APLIKASI: Ibrani 12:7-14 mengingatkan bahwa hajaran Tuhan bertujuan mendidik, bukan membinasakan. Dalam konflik keluarga maupun kehidupan pribadi, Allah dapat memakai keadaan yang menyakitkan untuk membentuk hati yang lebih lembut dan kudus. Karena itu, kejarlah perdamaian dan kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.

RENUNGKAN: Hajaran diberikan bagi hati yang keras.

DOAKAN: Bapa, janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.

ABSALOM BERJUANG MENYELESAIKAN PERKARANYA

Ketika Absalom kembali, Daud memerintahkan agar ia tinggal di rumahnya sendiri dan tidak menghadap raja. Alur peristiwa menunjukkan bahwa Yoab dan Absalom tetap berkomunikasi, dan Absalom mengandalkan Yoab untuk menyampaikan perkaranya kepada raja. Raja tidak menetapkan batas waktu, walaupun Absalom ingin mengetahui bagaimana akhir dari persoalannya. Daud masih berduka atas kematian Amnon, namun pada saat yang sama ia ingin bersikap adil terhadap Absalom. Setiap keputusan yang diambilnya akan berdampak pada dirinya sebagai raja.

Dalam rincian tentang Absalom dicatat bahwa ia sangat tampan. Rambutnya bahkan disebut secara khusus. Ia juga dikenal sebagai pribadi yang ambisius. Ia mempunyai tiga orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan bernama Tamar, yang juga dipuji karena kecantikannya.

Absalom tinggal di Yerusalem selama dua tahun penuh tanpa bertemu raja. Ia dua kali memanggil Yoab untuk menemuinya, tetapi tidak mendapat tanggapan. Hal ini mungkin karena raja belum membuka diri untuk bertemu dengannya dan Yoab tidak ingin terjadi konfrontasi. Untuk menarik perhatian Yoab, Absalom menyuruh para pegawainya membakar ladang jelai milik Yoab. Mereka melakukan seperti yang diperintahkan. Peristiwa itu membuat Yoab segera datang menemui Absalom. Pada kesempatan itu Absalom menyampaikan keinginannya untuk menghadap raja. Ia berkata bahwa jika ada kesalahan padanya, biarlah raja membunuhnya. Yoab memenuhi permintaannya dan setelah lima tahun Absalom bertemu dengan raja. Pertemuan itu berlangsung dengan baik dan mereka diperdamaikan.

Pada permukaan, kisah ini dipenuhi tipu daya dan ambisi duniawi. Namun demikian, hal itu menjadi pelajaran bahwa tanpa Allah segala upaya manusia tidak bernilai. Berdirilah di pihak Tuhan dan engkau akan aman. Kitab Suci mengingatkan agar kita tidak mengasihi dunia. Keselamatan sejati ada di dalam Kristus. Carilah Dia untuk menyelamatkan dan memimpin hidupmu.

APLIKASI: 1 Petrus 4:7-11 menasihatkan agar kita hidup dengan penguasaan diri dan berjaga-jaga dalam doa karena kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Dalam menghadapi konflik dan ambisi pribadi, kita perlu tetap sadar dan mengutamakan doa. Hanya dengan hidup yang terarah kepada Tuhan, keputusan kita tidak akan dikuasai oleh dorongan daging.

RENUNGKAN: Hal-hal negatif menolong kita menghargai yang positif.

DOAKAN: Bapa, pakailah hidupku untuk membangun orang lain.

SIFAT ABSALOM YANG TIDAK TENANG

Absalom, seperti sebelumnya, adalah seorang pemuda yang ambisius dan tidak pernah merasa puas. Ia membuka babak baru dalam keluarga Daud. Absalom adalah anak ketiga Daud. Ia telah menyingkirkan Amnon, anak sulung, dan kemudian tampak bahwa dalam segala kegiatannya ia menginginkan takhta. Daud tidak segera menyadari maksudnya dan telah menetapkan Salomo sebagai penggantinya. Setelah Absalom didamaikan kembali dengan Daud atas pembunuhan Amnon, ia memulai fase perjuangan baru melawan ayahnya karena niatnya terus menyala dalam dirinya.

Dalam konspirasinya, Absalom berhasil mencuri hati orang Israel. Ia mengumpulkan orang-orang di sekelilingnya untuk memajukan kepentingannya. Ia mempersiapkan diri untuk memulai pemberontakan terbuka terhadap ayahnya. Keadaan semakin memburuk dan Daud harus melarikan diri dari Yerusalem. Pengkhianatan itu dilakukan dengan kejam dan Daud tidak mempunyai pilihan selain meninggalkan istana. Namun demikian, ia segera menyusun strategi untuk kembali.

Absalom memenangkan hati orang Israel dan mengatur iring-iringan kereta dan kuda yang mengikutinya. Hal ini dilakukan untuk membangun citra dirinya di hadapan umum. Lima tahun setelah membunuh Amnon, ia akhirnya dapat bertemu dengan raja. Ia telah diperdamaikan dengan ayahnya sebagaimana telah dicatat sebelumnya. Kemudian ia merasa bebas untuk bertindak menurut kehendaknya sendiri. Ia mulai berdiri dekat pintu gerbang raja dan menggunakan hak istimewanya sebagai anggota keluarga kerajaan untuk mencampuri urusan negara.

Ia mendekati orang-orang yang datang kepada raja untuk mencari keadilan dengan tujuan menarik hati mereka. Kitab Suci mencatat, “Maka Absalom memanggil orang itu dan berkata: Dari kota manakah engkau? Jawabnya: Hambamu ini berasal dari salah satu suku Israel. Lalu kata Absalom kepadanya: Lihat, perkara-perkaramu itu baik dan benar, tetapi tidak ada orang yang ditunjuk raja untuk mendengarkan engkau. Lagi kata Absalom: Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau tuntutan dapat datang kepadaku, dan aku akan memberi keadilan kepadanya” 2 Samuel 15:2-4. Dengan cara ini ia memperoleh banyak pengikut yang setia kepadanya.

APLIKASI: Galatia 5:22-26 mengingatkan bahwa hidup yang dipimpin Roh menghasilkan buah seperti kasih, sukacita, dan penguasaan diri, bukan ambisi yang dikuasai keinginan akan kemuliaan yang sia-sia. Kita perlu berjaga agar tidak mencari kehormatan diri dengan cara yang melukai orang lain. Hati yang dipimpin Roh Kudus akan memilih kerendahan hati dan kesetiaan, bukan pemberontakan dan iri hati.

RENUNGKAN: Karakter yang jahat tidak pernah kekurangan cara yang licik.

DOAKAN: Bapa, pakailah hidupku untuk membangun dan menguatkan orang lain.

PENDEKATAN LICIK ABSALOM BERHASIL

Absalom bertindak dengan sangat cerdas karena ia sedang merancang jalan untuk menjadi raja. Ia memperlakukan orang-orang dengan ramah untuk menumbuhkan harapan dalam diri mereka. Yang ia inginkan hanyalah dukungan mereka. Ia mengetahui betapa besarnya popularitas ayahnya, sehingga ia merasa perlu memakai pendekatan yang halus untuk menarik mereka ke pihaknya. Orang-orang yang berjumpa dengannya tidak mencurigai maksudnya. Mereka mengira Daud mengetahui apa yang dilakukan Absalom.

Absalom memperlakukan mereka dengan kasih dan kebaikan sehingga mereka menganggap calon raja itu bertanggung jawab dan peduli. Kitab Suci mencatat bahwa ia mencuri hati orang Israel. Demikianlah karakter Absalom. Patut diperhatikan bahwa ketika ia membunuh Amnon, ia membungkus tindakan balas dendamnya atas perlakuan Amnon terhadap Tamar dengan alasan menegakkan keadilan. Ia tampak seolah-olah membela kehormatan saudaranya. Ketika kembali dari Geshur, ia tinggal di rumahnya dan menjalani aktivitas biasa. Setelah dua tahun tidak diizinkan menghadap raja, ia memaksa Yoab datang kepadanya dan menyatakan keinginannya. Ia ingin mengetahui keputusan raja atas pembunuhan Amnon. Untuk itu ia membakar ladang jelai Yoab. Dengan tindakan itu tujuannya tercapai dan keinginannya dikabulkan. Absalom licik dan penuh tipu daya dalam keputusan serta tindakannya. Dalam upayanya yang ketiga untuk merebut takhta, ia membongkar jaringan pengintai Daud dan hampir berhasil.

Absalom bersiap mengobarkan pemberontakan. Ia telah meletakkan dasar dengan baik dan siap melaksanakan rencananya. Hebron adalah kota yang strategis baginya untuk menjalankan rencana tersebut. Daud pernah memerintah di kota itu sebelum memindahkan ibu kota ke Yerusalem. Hebron adalah tempat asal keluarga Isai. Tidaklah aneh baginya untuk pergi ke sana karena itu adalah kampung keluarganya. Ia mengatakan kepada raja bahwa ketika berada di Geshur ia telah bernazar dan ingin menunaikannya di Hebron. Karena itu ia memohon izin kepada raja. Ia berbicara dengan sederhana dan Daud tidak melihat sesuatu yang mencurigakan dalam permintaannya. Daud tidak keberatan dan dengan mudah memberikan izin.

APLIKASI: Amsal 3:11-18 mengingatkan bahwa didikan Tuhan adalah tanda kasih-Nya. Ambisi yang tidak dikendalikan oleh takut akan Tuhan akan membawa seseorang kepada tipu daya dan kehancuran. Karena itu, setiap karunia, kecerdikan, dan kesempatan harus dipakai dengan hati yang jujur dan tunduk pada kehendak Tuhan.

RENUNGKAN: Penyalahgunaan suatu karunia sama saja dengan tidak memilikinya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu berkata dan bertindak dengan jujur.

PERSEKONGKOLAN ABSALOM TERSENDAT

Absalom mengirim mata-mata ke seluruh Israel untuk memaklumkan dirinya sebagai raja ketika mereka mendengar bunyi sangkakala. Mereka harus berkata bahwa Absalom memerintah di Hebron. Tindakan itu merupakan kudeta terhadap ayahnya sendiri. Ia berangkat dari Yerusalem bersama dua ratus orang yang dipilih. Namun orang-orang itu tidak mengetahui bahwa Absalom bermaksud membentuk pasukan pemberontak. Rencana telah disusun dengan rapi dan keadaan tampak bergerak menguntungkan Absalom.

Dalam persekongkolannya, Absalom menarik beberapa penasihat dekat Daud. Ia berhasil memihakkan Ahitofel dan mungkin beberapa orang dalam istana lainnya. Segala sesuatu telah dipersiapkan untuk menjatuhkan Daud. Walaupun perkara itu sudah sejauh itu, Daud bukanlah pribadi yang mudah dikalahkan. Ia tidak merebut takhta Israel dengan kekerasan. Allah yang memerintahkan pengurapannya, dan pada waktunya Allah menyingkirkan Saul serta seluruh Israel menerima Daud sebagai raja. Absalom tidak memiliki pengurapan ilahi dan tidak dikenal sebagai pengikut Tuhan seperti ayahnya. Ia adalah orang yang bijaksana menurut dunia. Rencananya berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ia buat. Semua perkembangan ini serta banyaknya orang yang membelot sampai ke telinga Daud. Sang raja segera mengambil keputusan dan merencanakan mundur secara taktis.

Daud memutuskan untuk melarikan diri dari Yerusalem setelah mendengar bahwa hati orang Israel condong kepada Absalom. Langkah awalnya adalah meninggalkan kota itu. Seluruh istana bergerak keluar, kecuali mereka yang sengaja dipilih raja untuk mendukung strategi kembalinya kelak. Absalom tidak mengetahui siapa yang setia kepadanya dan siapa yang tetap berpihak kepada raja. Para hamba Daud taat dan mengikuti dia. Rombongan itu besar, namun raja membutuhkan mereka dalam pelariannya. Perhatian utama Daud adalah keselamatan hidupnya; ia harus berada di tempat yang aman atau setidaknya memiliki ruang untuk menyusun perlawanan. Daud tidak kehilangan harapan. Ia memiliki banyak pengalaman sejak hari pengurapannya. Dalam pergumulannya melawan Saul, ia selalu bertindak bijaksana dan mengambil keputusan dengan hati-hati.

APLIKASI: Mazmur 21:1-7 mengingatkan bahwa raja yang percaya kepada TUHAN tidak akan goyah. Dalam keadaan terancam sekalipun, orang yang bersandar pada kasih setia Tuhan tetap memiliki dasar yang teguh. Ketika tekanan datang, respons yang benar bukanlah putus asa, melainkan mencari jalan dengan iman dan kebijaksanaan.

RENUNGKAN: Pemimpin yang bijaksana selalu melihat celah pengharapan, bukan keputusasaan.

DOAKAN: Bapa, biarlah mataku melihat tangan-Mu yang tak terlihat pada waktu bahaya.

RENCANA DAUD MENGHADAPI PEMBERONTAKAN

Daud memiliki para ahli terbaik pada zamannya, dan ia sendiri adalah seorang yang terlatih dalam peperangan. Ia telah mengalami cukup banyak pelarian pada masa Saul. Yang terpenting, selain segala kemampuannya, Daud adalah seorang yang hidup dalam doa. Ia tidak mengambil langkah apa pun tanpa mencari Tuhan.

Dalam rencananya, ia melibatkan Zadok, imam Tuhan. Sambil berseru kepada Tuhan, ia memerintahkan agar Tabut Perjanjian dikembalikan ke Yerusalem. Ia juga mengikutsertakan para imam dalam rencananya bersama para penyampai informasi. Di mata masyarakat umum, raja tampak terhina karena harus melarikan diri, tetapi Daud tetap memusatkan pandangannya kepada Allah. Ia menangis secara terbuka saat meninggalkan kota, namun Tuhan menyertainya.

Ahitofel, penasihat utama Daud, dipandang sebagai ancaman besar karena ia berpihak kepada Absalom secara terbuka. Daud secara khusus berdoa agar Tuhan menggagalkan nasihat Ahitofel. Ia menugaskan penasihat lain untuk kembali ke Yerusalem guna menentang dan menggagalkan rencana Ahitofel. Jaringan pengintai Daud terdiri dari para imam dan salah satu penasihat utamanya, Husai. Ia dimasukkan dalam rencana untuk melakukan langkah balasan. Ketika Husai datang menghadap Daud dengan pakaian terkoyak, raja memanfaatkan kesempatan itu untuk menyusun strategi dan memperoleh informasi. Daud bersiap untuk memperoleh kemenangan, terlebih karena ia menaruh kepercayaannya kepada Tuhan.

Absalom memaksa Daud melarikan diri dari Yerusalem. Namun dalam bahaya itu pun, Daud tetap memandang kepada Tuhan dan merencanakan kepulangannya. Sampai sejauh itu, Allah telah menyertainya.

APLIKASI: Yakobus 4:5-10 menekankan pentingnya kerendahan hati di hadapan Tuhan. Dalam krisis, kesombongan akan menghancurkan, tetapi kerendahan hati membuka jalan bagi pertolongan Allah. Ketika kita menundukkan diri kepada-Nya, Ia sendiri yang akan mengangkat dan menolong pada waktunya.

RENUNGAN: Seorang yang hidup bersama Allah tidak pernah kehabisan jalan.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku untuk senantiasa menantikan jawaban-Mu dalam doa.

DAUD MENANGGUNG PENGHINAAN

Kepergian Daud dari istananya tanpa tujuan yang jelas merupakan suatu penghinaan besar baginya. Ia adalah raja Israel, namun kini anaknya sendiri memaksanya melarikan diri. Ia memiliki sejumlah simpatisan yang menguatkannya. Seorang hamba dari keluarga Saul menunjukkan persahabatan dengan membawa makanan dan menyatakan dukungannya. Namun seorang lain dari suku Benyamin memanfaatkan keadaan itu untuk mencemooh Daud. Sang raja harus menahan para pengikutnya agar tidak membalas orang itu.

Sementara itu, Absalom memasuki istana dan memulai pemerintahannya dengan tindakan yang memalukan, sesuai nasihat penasihat Daud yang telah memberontak. Meskipun demikian, Daud tidak mudah menyerah. Ia dengan hati-hati merencanakan kepulangannya. Pada saat yang sama, seorang sahabat yang bersimpati datang menemuinya dan menyatakan dukungan. Daud telah meninggalkan istananya dan tidak memiliki tempat tinggal; ini bukan pengalaman pertama baginya. Pada masa Saul hendak membunuhnya, ia juga pernah hidup sebagai pelarian.

Ziba adalah hamba Saul yang telah ditunjuk Daud untuk mengelola harta milik Saul ketika ia mengundang Mefiboset, anak Yonatan, tinggal di istana. Ziba merasa terhormat dengan tanggung jawab itu dan menjadi sahabat raja. Kini tiba waktunya baginya untuk menunjukkan rasa terima kasih. Ia membawa makanan yang cukup untuk Daud dan seluruh rombongannya. Dengan tindakan itu ia menunjukkan kesetiaannya. Ia mengenal raja cukup lama dan mungkin menyadari bahwa ada kemungkinan Daud akan kembali ke Yerusalem. Tindakannya menjadi dorongan bagi Daud bahwa di tengah persekongkolan Absalom, masih banyak orang yang tetap setia kepadanya.

APLIKASI: Mazmur 46:1-7 menegaskan bahwa Tuhan adalah tempat perlindungan dan kekuatan di tengah kesesakan. Ketika penghinaan dan tekanan datang, orang yang bersandar kepada Tuhan tidak dibiarkan sendirian. Kesetiaan dan kasih kepada sesama dapat menjadi sarana pertolongan Allah pada saat yang paling sulit.

RENUNGAN: Kasih kita kepada sesama dapat menjadi jalan pertolongan pada waktu kesusahan.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku mengasihi sesamaku seperti diriku sendiri.

SAHABAT SEJATI DATANG MENOLONG DAUD

Ziba dan sahabat-sahabat lainnya mengenal Daud dengan baik dan tetap mengikutinya. Ziba berada di barisan depan, demikian juga para imam yang tetap tinggal di Yerusalem atas permintaan Daud. Raja telah menempatkan mereka secara strategis agar dapat memberi bantuan bila diperlukan. Mereka yang pergi bersama raja juga berperan penting dalam melindunginya.

Namun sumber utama kekuatan dan pengharapan Daud adalah kepercayaannya kepada Tuhan. Rincian kegiatannya pada saat itu tidak banyak dicatat, tetapi berbeda dengan Absalom dan para penentanginya, Daud adalah seorang yang hidup dalam doa. Di situlah letak perbedaannya dengan musuh-musuhnya. Banyak mazmur yang ditulisnya memperlihatkan kehidupan doanya. Ia mempercayakan segala sesuatu kepada Tuhan dan tidak mengambil langkah besar tanpa mencari petunjuk-Nya. Itulah sumber hikmat dan perlindungannya.

Absalom yang bercita-cita menjadi raja tidak memiliki pengertian rohani. Ia cerdik dan pandai merancang tipu daya terhadap lawannya, yang dalam hal ini adalah ayahnya sendiri. Ia tidak memahami bahwa Allah-lah yang mengangkat raja-raja. Orang-orang yang hidup dalam doa memperoleh perkenanan Allah.

Dalam pelariannya, Daud tiba di Bahurim. Di sana ada seorang dari keluarga Saul bernama Simei yang menjadi musuh Daud. Ia menambah penghinaan dengan mengutuki Daud di depan umum. Ia melempari Daud dan para pengikutnya dengan batu. Walaupun Daud dilindungi oleh para pahlawannya, tindakan itu semakin mempermalukannya. Simei menuduh bahwa Tuhan membalas Daud atas darah keluarga Saul dan menyatakan dukungannya kepada Absalom, dengan mengatakan bahwa Daud telah merebut kerajaan secara tidak sah.

APLIKASI: Matius 5:10-12 mengajarkan bahwa penderitaan karena kebenaran bukanlah tanda kekalahan, melainkan berkat rohani. Ketika difitnah atau diperlakukan tidak adil, orang percaya dipanggil untuk tetap teguh dan tidak membalas dengan kejahatan. Kepercayaan kepada Tuhan memberi kekuatan untuk menghadapi permusuhan dengan hati yang tenang.

RENUNGKAN: Allah tidak pernah meninggalkan milik-Nya.

DOAKAN: Tuhan, ajarlah aku bagaimana harus bersikap terhadap musuh-musuhku.

MAKSUD ALLAH DALAM PENGHINAAN DAUD

Musuh-musuh Daud tidak mengetahui seluruh proses yang mengantarkan Daud menjadi raja. Dalam penghinaan yang dialaminya terdapat sisi keuntungan dan kerugian. Masa itu menjadi waktu untuk melihat dengan jelas siapa yang benar-benar sahabat dan siapa yang menentangnya. Pengalaman itu juga membawa Daud semakin dekat kepada Tuhan dan kepada sahabat-sahabat sejatinya. Namun Daud bukanlah tanpa kesalahan. Dosa yang berkaitan dengan peristiwa Batsyeba tetap menjadi noda gelap dalam hidupnya. Penghinaan yang ia alami merupakan bagian dari hajaran atas dosa-dosa itu. Daud harus menanggungnya dan berharap kepada kasih karunia Allah. Ia telah bertobat, dan pertobatan itu memberinya hati untuk berdoa serta bertahan.

Para sahabat Daud ingin melawan. Abisai, keponakan Daud, adalah salah satu pahlawan gagah perkasa. Ia marah karena kutukan yang diucapkan Simei. Ia menyebut Simei sebagai anjing mati dan meminta izin kepada Daud untuk memenggal kepalanya sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 16:9. Namun Daud menegurnya dan melarangnya. Ia berkata supaya Simei dibiarkan mengutuk, karena Tuhan yang menyuruhnya mengutuk Daud. Ia juga mengingatkan bahwa anak kandungnya sendiri sedang berusaha mencabut nyawanya, apalagi orang Benyamin itu sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 16:11. Daud memohon kepada Tuhan agar ia melihat penderitaannya dan membalasnya dengan kebaikan.

Demikianlah Daud yang hanya berharap kepada Tuhan. Sahabat-sahabatnya belajar banyak pelajaran rohani darinya. Mereka mengabaikan Simei dan orang itu tidak dapat berbuat lebih jauh. Simei mewakili pihak yang mendukung Absalom, yang beranggapan bahwa Daud telah merebut takhta secara tidak sah. Padahal Daud dipanggil dan diurapi secara khusus oleh Allah. Pada saat pemberontakan itu terjadi, ia masih sanggup memimpin bangsa. Tuhan mengizinkan masa penghinaan itu sebagai bagian dari hajaran-Nya. Demikianlah karya pemeliharaan Allah.

APLIKASI: Roma 8:30-34 mengingatkan bahwa jika Allah di pihak kita, tidak ada kuasa yang dapat menggagalkan rencana-Nya. Dalam masa penghinaan dan kesulitan, orang percaya dipanggil untuk melihat tangan pemeliharaan Tuhan di balik peristiwa yang menyakitkan. Sikap berserah dan tetap berharap kepada-Nya menumbuhkan hikmat dan ketenangan di tengah tekanan.

RENUNGKAN: Hikmat ilahi sangat diperlukan ketika kesulitan menimpa kita.

DOAKAN: Bapa, berikan aku roh yang penuh damai dalam situasi-situasi yang genting.

kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.”

ABSALOM MEMERINTAH DI YERUSALEM

Absalom memasuki Yerusalem dan mengambil alih istana raja. Ia didampingi Ahitofel sebagai penasihat utamanya. Ahitofel sebelumnya melayani Daud dalam jabatan yang sama, tetapi ia berpihak kepada putra pemberontak itu. Ia memperkirakan bahwa Absalom lebih kuat dan sedang menuju takhta. Sementara itu, penasihat Daud yang lain, Husai, tetap setia kepadanya. Karena itu Daud memasukkan Husai dalam strategi untuk merebut kembali kekuasaan.

Daud mengutus Husai sebagai agen ganda untuk menggagalkan nasihat Ahitofel. Husai datang dan menyatakan dukungannya kepada putra pemberontak itu. Absalom bertanya mengapa ia meninggalkan sahabatnya. Husai menjawab bahwa sebagaimana ia telah melayani Daud, demikian pula ia akan melayani Absalom. Dengan demikian ia menyatakan kesetiaannya kepada raja yang baru. Ahitofel telah menjadi orang kepercayaan Absalom, dan Absalom meminta nasihatnya tentang langkah yang harus diambil. Nasihat itu sangat memalukan. Ketika Daud meninggalkan istana, ia meninggalkan para gundiknya untuk memelihara rumah. Ahitofel menasihati Absalom untuk menghampiri gundik-gundik ayahnya. Absalom tanpa pertimbangan mengikuti nasihat itu. Peristiwa itu terjadi di hadapan umum dan semakin mempermalukan Daud.

Nasihat Ahitofel menyesatkan, namun di balik semua peristiwa itu terdapat pemeliharaan Allah. Daud dahulu mengambil istri Uria secara tersembunyi, dan Tuhan telah berfirman bahwa pembalasan akan terjadi di depan seluruh Israel. Penghinaan Daud sebagian merupakan harga dari dosanya, namun juga menunjukkan kasih karunia Allah karena ia telah bertobat. Ia menanggung penghinaan itu dan tetap berharap kepada Tuhan. Ketika Alkitab menyatakan bahwa semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah sebagaimana tertulis dalam Roma 3:23, itu termasuk Daud. Pertobatan dan iman membawa pengharapan dan pendamaian dengan Tuhan.

APLIKASI: Amsal 4:23-27 menasihati agar hati dijaga dengan sungguh-sungguh karena dari sanalah arah hidup ditentukan. Kejatuhan dan penghinaan Daud mengingatkan bahwa dosa memiliki konsekuensi nyata, namun pertobatan membuka jalan pemulihan. Setiap orang dipanggil untuk berjalan hati-hati dan tetap berharap pada kasih karunia Tuhan.

RENUNGKAN: Aku adalah orang berdosa yang diselamatkan oleh kasih karunia.

DOAKAN: Bapa, kasih karunia-Mu selalu cukup untuk menutupi dosaku.

ABSALOM MEMERINTAH SEMENTARA DAUD MERENCANAKAN KEMBALI KEKUASAANNYA

Absalom dinyatakan sebagai raja ketika ia menguasai Yerusalem. Ia memiliki pasukan yang cukup besar yang mengikutinya. Ia membentuk suatu dewan tua-tua untuk menasihatinya. Ahitofel menjadi penasihat utama. Ia memberi nasihat kepada raja yang baru tentang bagaimana cara menangkap Daud. Husai juga menjadi penasihat yang diperhitungkan. Nasihatnya berbeda dengan Ahitofel dan Absalom menerima nasihat Husai. Husai menggunakan rasa takut untuk meyakinkan Absalom. Seluruh informasi itu disampaikan kepada Daud melalui para utusan yang telah ditunjuk. Inilah awal keberhasilan Daud melawan putra pemberontaknya.

Raja yang baru membentuk dewan tua-tua untuk menasihatinya. Ahitofel telah menjadi tokoh penting di antara orang-orang yang dekat dengan Absalom. Ia adalah pemimpin dalam dewan yang menasihati raja baru setelah beralih kesetiaan mendukung Absalom. Sebelumnya ia bersama Daud, tetapi kemudian bergabung dengan pihak pemberontak. Ketika Absalom duduk di kursi pemerintahan, Ahitofel menjadi penasihat utamanya. Ia ingin Absalom berhasil supaya dirinya tetap berada dalam posisi yang berpengaruh.

Ahitofel adalah orang pertama yang menasihati raja tentang cara mengalahkan Daud. Dalam pidatonya yang pertama, ia menguraikan usulnya di hadapan Absalom. Ia berjanji akan memimpin orang-orang dan menyerang Daud. Ia beranggapan bahwa tanpa Daud, seluruh rakyat akan mengikuti raja yang baru. Ia mengira rencananya akan berhasil. Alkitab mencatat bahwa perkataan Ahitofel itu menyenangkan hati Absalom dan semua tua-tua Israel. Namun raja yang baru itu belum sepenuhnya yakin dengan nasihat tersebut. Ia menghendaki pendapat kedua. Husai, salah satu penasihat utama Daud, telah diutus dalam misi penyamaran untuk menggagalkan nasihat Ahitofel. Ia tetap diam ketika Ahitofel berbicara.

APLIKASI: Ibrani 12:7-11 mengajarkan bahwa hajaran adalah tanda kasih seorang Bapa kepada anak-anak-Nya. Di tengah kekacauan politik dan pemberontakan, Allah tetap bekerja melalui keputusan-keputusan manusia untuk menggenapi maksud-Nya. Orang percaya dipanggil untuk memandang setiap peristiwa, termasuk yang menyakitkan, sebagai bagian dari didikan Tuhan yang membawa kebaikan.

RENUNGKAN: Keputusan manusia melayani tujuan ilahi.

DOAKAN: Bapa, kiranya setiap keputusanku dipakai untuk menggenapi maksud-Mu yang baik.

HUSAI MENIMBULKAN RASA TAKUT DI KEMAH ABSALOM

Absalom meminta pendapat Husai. Ia memberitahukan kepadanya nasihat yang telah diberikan Ahitofel dan bertanya apakah nasihat itu layak diikuti atau perlu mencari pendapat lain. Husai memulai dengan berkata, “Nasihat yang diberikan Ahitofel kali ini tidak baik” sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 17:7. Dalam ucapannya, Husai tampaknya membangkitkan rasa takut dalam hati Absalom dan orang-orang yang mengikutinya. 2 Samuel 17:14 menyatakan bahwa Tuhan telah menetapkan untuk menggagalkan nasihat Ahitofel yang baik itu, supaya Tuhan mendatangkan celaka atas Absalom.

Husai menggambarkan Daud sebagai raja Israel yang tidak mudah menyerah. Mereka semua mengenal karakter Daud. Inilah yang dikatakannya, “...engkau mengenal ayahmu dan orang-orangnya, bahwa mereka adalah pahlawan-pahlawan dan mereka sedang pahit hati seperti beruang yang kehilangan anaknya di padang. Ayahmu adalah seorang prajurit dan tidak akan bermalam bersama rakyat. Sesungguhnya, sekarang ia bersembunyi di suatu lubang atau di tempat lain. Apabila pada serangan pertama ada di antara mereka yang gugur, maka setiap orang yang mendengarnya akan berkata: telah terjadi pembantaian di antara rakyat yang mengikuti Absalom. Maka orang yang gagah perkasa pun yang berhati seperti singa akan menjadi tawar hati, sebab seluruh Israel mengetahui bahwa ayahmu seorang pahlawan dan orang-orang yang bersama-sama dia adalah orang-orang gagah perkasa” sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 17:8-10. Ia melukiskan karakter Daud dan orang-orangnya dengan meyakinkan. Para pendukung Absalom mengetahui kemampuan Daud karena mereka adalah para pembelot. Mereka juga mengenal kemenangan-kemenangan Daud sebelumnya dan bagaimana ia menjadi raja Israel. Nasihat Husai merupakan strategi untuk membeli waktu.

Husai menasihati Absalom bahwa satu-satunya cara untuk mengalahkan Daud adalah dengan mengumpulkan seluruh Israel dari Dan sampai Bersyeba dan kemudian maju berperang. Dengan demikian barulah mereka dapat mengalahkan Daud. Ia menyampaikan usul yang logis dan secara meyakinkan menunjukkan bahwa tanpa langkah itu, Daud tidak mungkin dikalahkan.

APLIKASI: Yosua 1:6-9 menekankan pentingnya keberanian yang bersandar pada firman Tuhan. Dalam situasi yang penuh intrik dan ketegangan, Allah dapat memakai penasihat yang bijaksana untuk mengarahkan jalannya sejarah. Kita perlu membedakan nasihat yang lahir dari hikmat ilahi dan yang hanya bersumber dari ambisi manusia.

RENUNGAN: Penasihat yang saleh adalah karunia dari Tuhan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku hidup selaras dengan nasihat orang-orang bijaksana yang Engkau tempatkan di sekelilingku.

TUHAN TELAH MENETAPKAN KEKALAHAN AHITOFEL

Absalom mengetahui bahwa apa yang dikatakan Husai tentang Daud adalah benar. Tuhan memampukan Husai menyusun perkataannya sedemikian rupa sehingga nasihat Ahitofel dapat digagalkan. Absalom dan orang-orang yang menyertainya sepakat bahwa nasihat Husai lebih baik. Hal itu terjadi karena tangan Tuhan ada di dalamnya. 2 Samuel 17:14 menegaskan bahwa Tuhan berdaulat atas seluruh peristiwa.

Husai melaporkan percakapannya dengan Absalom kepada para imam, yaitu Abyatar dan Zadok. Mereka harus menunjuk para utusan untuk menyampaikan informasi itu kepada Daud demi menjamin keselamatannya. Yonatan dan Ahimaas ditugaskan untuk pergi dari Yerusalem menuju tempat persembunyian Daud tanpa diketahui.

Seorang anak melihat mereka dan melaporkannya kepada Absalom. Hal itu membuat misi tersebut menjadi berbahaya, tetapi kedua utusan itu sadar bahwa mereka harus bersembunyi dan menyamarkan pergerakan mereka. Mereka datang ke rumah seseorang di Bahurim dan bersembunyi di dalam sebuah sumur sebagaimana dicatat dalam 2 Samuel 17:18. “Perempuan itu mengambil dan membentangkan selimut di atas mulut sumur itu dan menaburkan gandum tumbuk di atasnya, sehingga perkara itu tidak diketahui” menurut 2 Samuel 17:19.

Ketika orang-orang Absalom datang mencari mereka, perempuan itu mengatakan bahwa mereka telah menyeberangi sungai kecil. Karena tidak menemukan mereka, orang-orang Absalom kembali ke Yerusalem. Kedua utusan itu kemudian keluar dari sumur dan melanjutkan tugasnya. Mereka menyampaikan pesan kepada Daud sebagaimana tertulis dalam 2 Samuel 17:21. Daud harus segera bergerak bersama orang-orang yang menyertainya menyeberangi Sungai Yordan supaya Absalom tidak menyerangnya. Sebagai seorang yang hidup dalam doa, Daud berlindung pada janji-janji Tuhan dan bertindak dengan bijaksana.

APLIKASI: Mazmur 61 menunjukkan bahwa perlindungan sejati hanya ada pada Tuhan. Dalam situasi genting sekalipun, Allah dapat memakai orang-orang sederhana untuk menggenapi rencana-Nya. Ketika menghadapi ancaman, orang percaya dipanggil untuk bertindak dengan hikmat sambil tetap bersandar pada pemeliharaan Tuhan.

RENUNGKAN: Bersama Kristus dalam perahu, badai tidak menakutkan.

DOAKAN: Bapa, kiranya Engkau menyertai aku dalam setiap pengambilan keputusan.

DAUD MULAI MEMPEROLEH KEMENANGAN

Daud mencari perlindungan di seberang Sungai Yordan. Karena Absalom tidak menerima nasihatnya, Ahitofel menyadari bahwa ia akan menanggung akibat sebagai pengkhianat. Maka Ahitofel pulang ke rumahnya, membereskan urusannya, lalu menggantung diri sebagaimana dicatat dalam 2 Samuel 17:23.

Nasihat Husai mulai bekerja melawan pemberontakan Absalom. Absalom tidak memiliki rencana yang pasti untuk mengalahkan Daud dan terjadi kebingungan di perkemahannya. Ia mengangkat Amasa menjadi panglima tentaranya, karena Yoab tetap bersama Daud. Namun pasukannya tidak siap menghadapi serangan orang-orang Daud. Perkataan Husai mulai menghasilkan dampak yang menguntungkan.

Di Mahanaim, Daud berada sebagai seorang pelarian tanpa rumah dan tanpa persediaan makanan. Di sana, Sobi, Makhir, dan Barsilai digerakkan oleh Tuhan untuk menyediakan makanan dan tempat tidur bagi Daud serta orang-orang yang menyertainya sebagaimana dicatat dalam 2 Samuel 17:27-29. Kebutuhan mereka pun tercukupi. Semua ini menjadi dorongan bagi Daud bahwa Tuhan menolongnya dan bahwa masa depan akan lebih baik. Keadaan yang dihadapinya kini lebih ringan dibandingkan bahaya yang dahulu ia alami saat dikejar Saul.

Kemenangan Daud sudah dekat dan pasti. Kekalahan Absalom merupakan ketetapan Tuhan. Perintah Tuhan menyatakan bahwa seseorang harus menghormati ayah dan ibunya. Namun Absalom memberontak terhadap ayahnya sendiri. Perubahan keadaan yang menimpa Absalom merupakan hukuman dari Tuhan. Seluruh peristiwa ini bukan hanya bermotif politik, melainkan juga pengkhianatan dalam keluarga. Ambisi Absalom membutakannya sehingga ia tidak melihat beratnya pemberontakan itu. Sekalipun mungkin ada penyesalan, keadaan sudah tidak dapat diputar kembali.

Taatilah perintah Tuhan dan hidupilah dengan kepastian damai sejahtera dari-Nya.

APLIKASI: Mazmur 40:1-4 menekankan berkat bagi orang yang menaruh kepercayaan kepada Tuhan. Ketika ambisi manusia runtuh, kesetiaan Allah tetap teguh. Orang percaya dipanggil untuk memercayai Tuhan dalam masa ketidakpastian dan menantikan pertolongan-Nya dengan sabar.

RENUNGKAN: Ambisi manusia memperberat dosa.

DOAKAN: Bapa, firman-Mu kusimpan dalam hatiku supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.

DAUD PERGI BERPERANG MELAWAN ABSALOM

Selama ini, tindakan Absalom merupakan pemberontakan. Ia berjuang untuk menjadi raja tanpa mandat dari Tuhan, bahkan tanpa pengesahan dari seluruh bangsa Israel. Daud harus mengatur pasukannya untuk menghadapi Absalom. Ia memerintahkan para panglimanya supaya memperlakukan Absalom dengan lunak dan menyelamatkan nyawanya. Pasukannya maju dengan kekuatan besar ke medan pertempuran yang terletak di kawasan hutan. Banyak korban berjatuh, termasuk pemimpin pemberontakan itu sendiri. Konflik itu akhirnya berakhir, tetapi meninggalkan duka yang mendalam bagi Daud.

Raja mengatur dan menghitung rakyatnya. Bangsa itu terpecah, sebagian memihak Absalom dan sebagian lagi memihak Daud. Raja mengangkat tiga panglima untuk memimpin tentaranya, yaitu Yoab, Abisai saudaranya, dan Itai. Masing-masing memimpin pasukan dalam jumlah yang seimbang.

Daud bermaksud turut maju ke medan perang bersama tentaranya, tetapi rakyat membujuknya agar tidak pergi. Mereka mengatakan bahwa jika mereka melarikan diri, musuh tidak akan terlalu memedulikan prajurit biasa. Bahkan jika setengah dari mereka gugur, musuh tidak akan menganggapnya penting. Namun nyawa raja sangat mereka incar. Daud menyetujui pertimbangan itu dan melakukan apa yang dianggap terbaik bagi mereka. Ia berdiri di pintu gerbang ketika pasukan berbaris maju ribuan jumlahnya.

Dalam peristiwa ini, Daud menyerahkan tanggung jawab kepada ketiga panglimanya. Yoab memiliki rencana tersendiri mengenai nasib Absalom. Namun Tuhan juga telah menetapkan akhir hidup Absalom.

APLIKASI: Dalam menghadapi konflik besar, kita harus tetap mengutamakan kehendak Tuhan di atas kepentingan pribadi. Bahkan ketika keputusan terasa berat dan menyakitkan, Tuhan tetap memegang kendali atas hasil akhirnya. Percayalah bahwa pimpinan-Nya tidak pernah keliru.

RENUNGKAN: Tuhan memimpin, bahkan ketika keputusan yang sulit harus diambil.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku tuntunan-Mu dalam perkara hidup dan mati.

YOAB BERBEDA DENGAN DAUD DALAM MEMBERI PERINTAH

Daud adalah seorang yang hidup dalam doa dan telah menyerahkan perkara itu kepada Tuhan. Namun Yoab mengambil keputusan terakhir yang bertentangan dengan kehendak raja. Daud telah memerintahkan ketiga panglima, yaitu Yoab, Abisai, dan Itai, di hadapan seluruh rakyat supaya memperlakukan Absalom dengan lunak. Kasih seorang ayah mendorong Daud untuk menyelamatkan nyawa Absalom. Matthew Henry mengamati dilema ini dengan berkata bahwa Daud membalas kejahatan dengan kebaikan. Absalom menghendaki Daud mati, sedangkan Daud justru menghendaki Absalom selamat. Gambaran ini menyerupai kejahatan manusia terhadap Allah dan belas kasihan Allah terhadap manusia, yang sama-sama mengherankan. Kini bangsa Israel melihat apa artinya bersekongkol melawan TUHAN dan orang yang diurapi-Nya.

Para panglima memahami pergumulan hati raja. Peperangan pun dimulai ketika pasukan bergerak maju. Pertempuran terjadi di hutan Efraim. Dalam pertemuan pertama, para pendukung Absalom dikalahkan oleh hamba-hamba Daud, dan dua puluh ribu orang tewas.

Medan perang juga menjadi faktor yang merugikan pihak Absalom. Kitab Suci mencatat bahwa hutan itu menewaskan lebih banyak orang daripada pedang. Pasukan Daud telah berpengalaman menghadapi berbagai medan ketika Daud melarikan diri dari Saul. Berperang di kawasan berhutan bukanlah hal yang mudah, sehingga banyak prajurit Absalom binasa. Yoab memiliki pasukan yang lebih terorganisasi dengan para panglima yang berpengalaman. Tuhan memakai semua faktor ini untuk memberikan kemenangan kepada Yoab.

APLIKASI: Ketaatan kepada Tuhan harus tetap menjadi prioritas, sekalipun situasi menekan dan emosi memuncak. Jangan mengambil keputusan hanya berdasarkan dorongan hati, tetapi serahkanlah semuanya kepada kehendak Tuhan. Dialah yang menentukan kemenangan maupun kegagalan.

RENUNGKAN: Baik kemenangan maupun kegagalan terjadi menurut kehendak Tuhan, bukan semata-mata menurut keinginan atau usaha kita.

DOAKAN: Bapa, aku milik-Mu. Mampukanlah aku untuk tetap berdiri bagi-Mu.

ABSALOM TEWAS DALAM PEPERANGAN

Pada tahap awal pertempuran, sejumlah besar prajurit dari pihak Absalom tewas. Para penasihat Absalom menentang kehendak Allah dengan mendukung anak Daud yang tidak ditetapkan Tuhan menjadi raja. Jelaslah bahwa mereka hidup tanpa persekutuan dengan Allah.

Absalom tidak menjaga keselamatannya sendiri di medan perang. Pada zaman dahulu, raja-raja memang memimpin pasukan mereka di garis depan, tetapi mereka tetap memperhatikan keamanan diri mereka. Kurangnya pengalaman membuat Absalom terekspos dan membahayakan nyawanya sendiri. Ia menunggang seekor bagal tanpa pengawalan pribadi. Ia tidak tahu bagaimana meloloskan diri di tengah hutan. Sebagai anak raja, mungkin ia tidak merasa perlu mempelajari dasar-dasar strategi militer. Ketika ia menunggang bagalnya di hutan Efraim, kepalanya tersangkut pada cabang pohon tarbantin. Bagalnya terus berlari dan ia tergantung pada cabang itu. Ambisinya yang besar membuatnya lalai terhadap kewaspadaan yang diperlukan dalam peperangan.

Ketika Absalom tersangkut di cabang pohon dan tidak dapat melepaskan diri, salah seorang prajurit Daud melihatnya dan melaporkannya kepada Yoab. Panglima tentara Daud itu bertekad untuk mengakhiri hidup Absalom, karena ia melihat bahwa hal itu akan mengakhiri konflik. Yoab berkata kepada prajurit yang melapor bahwa seharusnya ia membunuh Absalom. Namun prajurit itu menolak, sebab mereka semua mendengar raja memerintahkan supaya tidak menyentuh Absalom. Akhirnya Yoab dan orang-orangnya membunuh Absalom dan meniup sangkakala sebagai tanda berakhirnya peperangan. Ia melanggar perintah raja.

APLIKASI: Ambisi yang tidak dikendalikan dan tidak diserahkan kepada Tuhan dapat membawa kehancuran. Setiap keputusan harus ditimbang dalam terang kehendak Allah, bukan sekadar dorongan hati atau kepentingan pribadi. Taat kepada firman Tuhan adalah perlindungan terbaik bagi hidup kita.

RENUNGKAN: Hukum Allah yang lebih tinggi mengatasi hukum manusia yang lebih rendah.

DOAKAN: Bapa, tunjukkanlah kepadaku apa yang harus kulakukan dalam perkara hidup dan mati.

DAUD MERATAPI KEMATIAN ANAKNYA

Catatan tentang Absalom dalam 2 Samuel 18:18 menandai akhir hidupnya dan menutup satu bab dalam sejarah Israel. Tugu peringatan yang disebutkan itu masih berdiri hingga kini. Pelanggaran pertama Absalom adalah pemberontakan terhadap ayahnya sendiri. Perintah dalam Keluaran 20:12 berbunyi, “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu...”. Ia melanggar perintah ini dan hal itu berujung pada kematiannya.

Pemberontakan tidak mendatangkan apa-apa selain kebinasaan. Meskipun Daud ingin anaknya tetap hidup, ia berada dalam pergumulan antara kasih seorang ayah dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin bangsa. Pelajarannya jelas: jauhilah pemberontakan dan taatilah Tuhan. Nasihat dalam Roma 13 bahwa tidak ada kekuasaan selain dari Allah, dan bahwa pemerintah ditetapkan oleh Allah, berlaku baik bagi pemerintah sipil maupun bagi orang tua.

Pada awalnya Ahimaas ingin menyampaikan berita kematian Absalom kepada Daud, tetapi Yoab menahannya. Akhirnya Ahimaas dan orang Etiopia itu pergi juga dan memberitahukan kabar tersebut kepada raja. Ketika Daud mengetahui bahwa Absalom telah mati, ia menangis dengan sangat dan berharap dirinya saja yang mati menggantikan anaknya. Ada pergumulan dalam hati Daud: sebagai ayah ia sangat mengasihi anaknya, tetapi sebagai raja ia harus mempertahankan takhtanya. Yoab memandang situasi itu secara berbeda dan bertindak menurut pertimbangannya sendiri.

Akar persoalan yang dihadapi Daud adalah praktik pernikahan jamaknya. Ia memiliki banyak istri dan banyak anak, sehingga sulit baginya untuk mengendalikan semuanya secara penuh. Walaupun pada masa itu Tuhan membiarkan praktik tersebut, ketetapan semula yaitu satu laki-laki dan satu perempuan tetap menjadi prinsip yang benar. Keluarga adalah lembaga dasar dalam tatanan pemerintahan manusia.

APLIKASI: Keputusan yang menyimpang dari rancangan Tuhan sering kali menimbulkan akibat yang panjang dan menyakitkan. Karena itu, jagalah hidup sesuai dengan firman-Nya sejak awal. Ketaatan hari ini dapat mencegah penyesalan di masa depan.

RENUNGKAN: Jauhilah masalah yang diciptakan oleh diri sendiri.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku hati yang taat.

YOAB MENGAMBIL ALIH DAN DAUD DIPULIHKAN

Daud terus meratapi Absalom. Yoab datang menghadap raja dan menegurnya. Ia menjelaskan mengapa Absalom harus mati. Ia membujuk Daud untuk berbicara kepada rakyat dan mulai menyusun rencana untuk kembali ke Yerusalem. Akhirnya raja bersiap menuju Yerusalem untuk merebut kembali istana dan takhtanya.

Yoab, sebagai panglima tentara Israel, mengetahui bahwa Daud masih tenggelam dalam dukacita atas Absalom. Kemenangan hari itu berubah menjadi perkabungan. Karena bangsa sedang berada dalam krisis, Yoab melihat bahwa tidak ada waktu untuk disia-siakan. Keadaan itu harus ditangani dengan bijaksana. Dalam kedudukannya, Yoab adalah orang kedua setelah raja dalam urutan kepemimpinan. Ia berada dalam posisi untuk bertindak ketika raja tidak mampu menjalankan tugasnya. Bangsa berada dalam keadaan bingung di kedua pihak. Mereka yang mendukung Absalom menunggu perkembangan selanjutnya. Daud lumpuh secara emosional dan tidak dapat memimpin bangsa. Maka Yoab harus memberanikan diri menegur raja. Yoab berkata, “Engkau telah mempermalukan muka semua pegawaimu pada hari ini, padahal mereka telah menyelamatkan nyawamu dan nyawa anak-anakmu laki-laki dan perempuan, nyawa istri-istrimu dan nyawa para gundikmu, karena engkau mengasihi orang yang membenci engkau dan membenci orang yang mengasihi engkau. Sebab pada hari ini engkau telah menyatakan bahwa bagimu panglima dan pegawai tidak ada artinya. Karena pada hari ini aku tahu, seandainya Absalom hidup dan kami semua mati pada hari ini, maka itu akan menyenangkan hatimu” 2 Samuel 19:5-6.

Perkataan itu menyentuh hati Daud dan merendahkannya. Ia adalah seorang pemimpin dan menyadari bahwa perkataan Yoab benar adanya. Ia mengerti bahwa akibatnya akan berat bila ia terus larut dalam kesedihan pribadi. Ia pun bangkit dan menaati nasihat tersebut.

APLIKASI: Seorang pemimpin tidak boleh dikuasai oleh perasaan pribadi ketika tanggung jawab umum menuntut keputusan. Dalam situasi sulit, nasihat yang jujur kadang diperlukan untuk memulihkan arah yang benar. Kerendahan hati untuk menerima teguran adalah kunci pemulihan.

RENUNGKAN: Seorang pemimpin mempertimbangkan berbagai pendapat dalam mengambil keputusan.

DOAKAN: Bapa, tunjukkan kepadaku kapan aku harus mencari pertolongan dari orang lain.

DAUD MERENDAH DAN MENURUTI YOAB

Yoab melanjutkan tegurannya dengan meminta raja keluar dan berbicara kepada para pegawainya. Ia menegaskan bahwa jika raja tidak melakukannya, tidak seorang pun akan tetap setia kepadanya. Daud adalah raja dan juga seorang prajurit yang berpengalaman. Hanya pada saat kematian Absalom ia menjadi tidak berdaya. Ketika ia memerintahkan perang untuk menghadapi pemberontakan Absalom, tentu ia mengetahui bahwa akan ada korban. Namun ia tetap berharap Absalom, pemimpin pemberontakan itu, dapat diselamatkan.

Yoab segera membunuh Absalom karena ia tahu bahwa kematiannya akan mengakhiri perang. Absalom mungkin akan mati dengan sendirinya ketika tergantung di dahan pohon, tetapi Yoab memastikan kematiannya. Daud tentu memahami keadaan itu, tetapi kasih seorang ayah menguasai hatinya. Yoab harus turun tangan untuk memperbaiki keadaan.

Sebagai panglima tentara, Yoab memperingatkan bahwa jika raja tidak keluar dan berbicara kepada rakyat, ia akan kehilangan kesetiaan para pengikutnya. Keadaannya akan lebih buruk daripada segala malapetaka yang pernah dialaminya. Kata-kata itu kuat dan raja pun menuruti. Daud bangkit dan duduk di pintu gerbang untuk berbicara kepada para pegawainya.

Rakyat datang untuk mendengar raja mereka. Mereka bertanya-tanya tentang keadaan Daud, yang dahulu telah berperang dan membebaskan bangsa dari musuh-musuhnya, terutama orang Filistin. Kini ia harus melarikan diri dari anaknya sendiri. Namun mereka tetap menghormatinya meskipun ia direndahkan. Tugas utama sekarang adalah membawa raja kembali ke Yerusalem. Pemulihan raja ke takhtanya sangat diperlukan agar pemerintahan berjalan dengan baik. Mereka yang dahulu menentangnya kembali setia dan menghendaki raja pulang ke Yerusalem. Pemerintahan hanya dapat berfungsi dengan baik apabila raja berada di takhta dan setiap pejabat menjalankan tugasnya.

APLIKASI: Kerendahan hati untuk menerima koreksi membuka jalan bagi pemulihan. Dalam krisis, stabilitas dan kepemimpinan yang jelas sangat dibutuhkan. Setiap orang memiliki peran untuk menjaga ketertiban dan kesatuan.

RENUNGKAN: Sahabat sejati dikenal pada waktu krisis.

DOAKAN: Bapa, biarlah kedaulatan-Mu memerintah dalam hidupku selalu.

DAUD BERSIAP KEMBALI KE YERUSALEM

Daud meminta Zadok dan Abyatar, para imam, untuk berbicara kepada para tua-tua Yehuda agar membawa raja kembali ke Yerusalem 2 Samuel 19:11. Pelayanan mereka berkaitan dengan kebutuhan rohani bangsa. Samuel, sebagai imam, telah mengurapi Daud menjadi raja, sebab para raja tidak dapat memangku jabatan tanpa pengurapan imam tersebut. Pemberontakan telah menimbulkan kekacauan sehingga para imam semula keluar dari kota bersama Daud 2 Samuel 15:24. Kemudian Daud meminta mereka kembali ke Yerusalem karena mereka tidak berada dalam bahaya 2 Samuel 15:27-29.

Raja menyuruh mereka menyampaikan kepada kaum Yehuda agar membawa raja kembali ke kotanya. Mereka adalah kaum kerabat raja. Daud berjanji kepada Amasa bahwa ia akan menjadi panglima tentara menggantikan Yoab. Kaum Yehuda pun bergerak untuk mengembalikan raja dan mengantarnya menyeberangi Sungai Yordan. Simei yang dahulu mengutuk raja datang untuk mencari pendamaian. Ziba, hamba dari keluarga Saul, datang bersama kelima belas anaknya untuk mendukung Daud. Rencana kepulangan ke Yerusalem berjalan dengan baik.

Daud menunjukkan sikap penuh kemurahan terhadap para lawannya. Para pegawainya berpendapat bahwa Simei harus dihukum dan meragukan ketulusannya. Namun raja menjamin bahwa Simei tidak akan mati, bahkan bersumpah kepadanya. Kepada Mefiboset, anak Yonatan, ia juga menunjukkan kemurahan hati. Dalam pemberontakan Absalom, Mefiboset tetap tinggal di Yerusalem.

Mefiboset datang menemui Daud untuk berdamai. Penampilannya memprihatinkan karena ia tidak merawat dirinya sejak hari raja meninggalkan Yerusalem. Ia menyampaikan permintaan maaf dan mengatakan bahwa ia telah diperdaya. Raja memutuskan bahwa harta miliknya akan dibagi dengan Ziba. Daud menolak tuntutan para pegawainya yang menghendaki agar para pendukung pemberontak dihukum.

APLIKASI: Sikap tidak membalas kejahatan dengan kejahatan membuka jalan bagi pemulihan dan kedamaian. Kemurahan hati seorang pemimpin dapat meredakan ketegangan dan menyatukan kembali pihak-pihak yang terpecah. Mengampuni adalah tanda kekuatan, bukan kelemahan.

RENUNGKAN: Anugerah Allah mendamaikan bahkan musuh yang besar.

DOAKAN: Bapa, karuniakanlah kepadaku anugerah untuk hidup dalam damai dengan semua orang.

DAUD MULAI MENATA KEMBALI PEMERINTAHANNYA DI YERUSALEM

Ketika Daud diyakinkan bahwa takhtanya dipulihkan, ia menjawab mereka yang menginginkan pembalasan. Ia menyatakan bahwa ia tetap raja atas Israel dan tidak menghendaki adanya musuh. Daud memahami hukum kasih yang menutupi banyak pelanggaran. Ia menerapkannya dalam situasi ini dan hal itu menolongnya menata kembali kerajaannya tanpa dihantui ancaman musuh. Ia menjadikan musuh sebagai sahabat.

Pemberontakan Absalom merupakan noda lain dalam kehidupan Daud yang sebagian menjadi tanggung jawabnya. Karena itu ia berhati-hati untuk memastikan pemulihan yang damai atas takhtanya. Ia berusaha sungguh-sungguh agar segala sesuatu berjalan baik. Ia berdamai kembali dengan sahabat maupun lawannya.

Barzilai adalah sahabat baik Daud dari Gilead yang telah banyak menolongnya selama pengasingan singkatnya. Ia termasuk orang yang mengantar raja kembali ke Yerusalem. Daud mengasihi Barzilai dan mengundangnya untuk tinggal bersamanya di Yerusalem. Namun Barzilai yang telah berusia delapan puluh tahun menolak undangan itu, meskipun persahabatan mereka tetap erat. Ia merekomendasikan hambanya, Kimham, untuk pergi bersama Daud.

Raja menerima Kimham dan berpamitan kepada Barzilai. Semua orang Daud menyertainya ketika ia menyeberangi Sungai Yordan menuju Yerusalem. Baik orang Yehuda maupun Israel ingin ambil bagian dalam mengiringi raja, tetapi orang Yehuda lebih menonjol.

Tantangan yang dialami Daud mengajarnya untuk semakin takut akan TUHAN. Pengalaman itu juga membentuk hatinya menjadi lebih murah hati. Selalu ada maksud di balik setiap kesulitan yang diizinkan TUHAN terjadi atas umat-Nya, yaitu agar mereka belajar taat kepada-Nya. Serahkanlah hatimu kepada kehendak TUHAN hari ini.

APLIKASI: Setiap kegagalan dan kemunduran dapat menjadi sarana pembelajaran rohani. Hikmat menuntun kita untuk bertindak hati-hati dan bijaksana setelah melewati masa krisis. Ketaatan dan kasih akan memelihara stabilitas dalam kehidupan dan kepemimpinan.

RENUNGKAN: TUHAN memakai pengalaman hidup untuk mengajarkan perkara-perkara besar.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku untuk mengasihi semua orang, bahkan mereka yang membenci aku.

DAUD KEMBALI DAN MENGHADAPI PEMBERONTAKAN BARU

Pergumulan dan kemunduran yang dialami Daud tidak berbeda dengan perebutan kekuasaan pada masa kini. Ketika ia sedang dalam perjalanan kembali ke Yerusalem, muncul pemberontakan baru yang dipimpin oleh Syeba, seorang dari suku Benyamin. Ia datang ke kota dan memulai gerakan perlawanan.

Setelah kematian Absalom, muncul kelompok-kelompok yang menginginkan perhatian dan dukungan raja. Mereka yang tidak memperoleh tempat dalam lingkaran kepercayaan raja berusaha membangun pusat kekuasaan yang baru. Syeba melihat kesempatan untuk menentang Daud.

Syeba merasa tersisih dari lingkaran dalam Daud dan haus akan kekuasaan. Seperti Absalom, ia tidak menyadari bahwa jabatan tinggi ditetapkan oleh Tuhan. Ia mengambil pendekatan duniawi dan mengandalkan dukungan mayoritas. Namun, ia sedang menuju kegagalan. Ia tahu bahwa Daud belum sepenuhnya menetap kembali di istana dan masih ada orang-orang yang sebelumnya mendukung Absalom dan menginginkan kekuatan baru. Ia meniup sangkakala dan menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai bagian dalam Daud. Ia merendahkan Daud dan menyerukan agar orang Israel kembali ke kemah mereka.

Sejumlah besar orang Israel mengikuti seruan Syeba. Mereka meninggalkan Daud dan mengikuti Syeba. Namun Daud tidak sepenuhnya ditinggalkan. Ia masih memiliki banyak orang dari Yehuda yang tetap setia kepadanya. Syeba meremehkan Daud dan menyangka bahwa ia telah memperoleh mayoritas. Ia tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk memimpin.

APLIKASI: Ambisi tanpa panggilan dan tanpa takut akan Tuhan akan membawa seseorang pada kejatuhan. Ketaatan kepada otoritas yang ditetapkan Tuhan menjaga kita dari pemberontakan yang sia-sia. Mintalah hikmat agar kita memilih dan mengikuti pemimpin sesuai kehendak Allah.

RENUNGKAN: Hanya Tuhan yang berhak menentukan siapa yang memerintah.

DOAKAN: Bapa, tuntunlah aku untuk mengikuti kehendak-Mu ketika memilih pemimpin.

SYEBA MENYEBABKAN GUNCANGAN DI KEMAH DAUD

Pemberontakan Syeba membantu Daud mengenali siapa sahabat-sahabatnya yang sejati. Syeba meremehkan kemampuan Daud. Sebaliknya, Daud dalam hikmatnya bertindak dengan strategi dan segera memperhatikan tanda-tanda pemberontakan. Namun keyakinannya bukan bertumpu pada kekuatan sendiri, melainkan pada doa.

Daud telah diurapi secara ilahi dan baru saja mengatasi pemberontakan yang dipimpin oleh anaknya sendiri. Ia adalah seorang yang berani dan tidak mudah menyerah. Ketika ia menuliskan dalam Mazmur, “Takkan kekurangan aku,” ia menyatakan ketergantungannya kepada Tuhan dalam setiap pergumulan hidupnya. Kurangnya pengertian rohani menjadi kelemahan pemimpin pemberontak, Syeba. Ia terlalu percaya diri ketika meniup sangkakala, dan kegagalannya sudah di depan mata.

Orang-orang Daud terpecah karena pemberontakan itu. Namun Yehuda tetap membawa raja kembali ke Yerusalem. Di rumahnya, terdapat perempuan-perempuan yang ditinggalkannya untuk menjaga istana dan telah dinajiskan oleh Absalom. Daud memisahkan mereka dan mereka hidup seperti janda sampai akhir hayatnya.

Amasa adalah salah satu panglima yang bekerja bersama Yoab. Daud memerintahkannya untuk mengumpulkan orang-orang Yehuda dalam tiga hari. Ia melaksanakan perintah itu, tetapi melebihi batas waktu yang ditentukan raja. Daud lalu berkata kepada Abisai bahwa Syeba akan lebih membahayakan daripada Absalom. Ia memerintahkan Abisai untuk mengejar Syeba agar tidak lolos, dan Amasa turut serta. Namun Yoab masih memegang kendali dan tampaknya tidak senang ketika raja memberi perintah langsung kepada Amasa. Ia bersekongkol dan membunuhnya.

APLIKASI: Dalam masa kekacauan, Tuhan tetap bekerja melalui peristiwa yang sulit dipahami. Ketika kepemimpinan diuji dan keadaan tidak stabil, orang percaya dipanggil untuk tetap bergantung kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Sang Gembala Agung memberi ketenangan di tengah perpecahan.

RENUNGKAN: Pemeliharaan Tuhan tetap bekerja di tengah kekacauan.

DOAKAN: Bapa, berikanlah kepadaku hikmat untuk mengatasi setiap kebingungan.

ORANG-ORANG DAUD MENGHADAPI SYEBA

Perhatian utama pada waktu itu adalah bagaimana Daud mengatasi pemberontakan Syeba. Meskipun perlawanan ini muncul segera setelah pemberontakan Absalom, ada sisi positifnya. Hal itu menolong Daud mengetahui siapa sahabat-sahabatnya yang sejati. Selain itu, peristiwa ini menjadi peringatan akan kemungkinan pemberontakan lain sehingga ia dapat bersiap menghadapinya.

Seluruh perhatian kini tertuju pada pemberontakan tersebut. Pada awalnya, Syeba mengandalkan dukungan mayoritas dari orang Israel. Banyak orang dari Yehuda ikut mengejanya.

Namun siapa pun yang hendak melawan Daud harus memperhitungkan risikonya, karena Daud dan orang-orangnya sangat berpengalaman dalam peperangan. Demikian pula dalam kasus ini. Syeba memiliki jumlah pengikut yang besar, tetapi orang-orang Daud memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memenangkan peperangan. Yoab dan Abisai mengejar Syeba dengan Yoab sebagai panglima. Mereka memburunya sampai ke kota Abel-Bet-Maakha dan pertempuran menjadi sangat sengit. Jika konflik itu berlanjut, kota tersebut dapat hancur dan banyak korban akan berjatuh.

Syeba bukan penduduk kota itu dan pemberontakannya justru membahayakan Abel-Bet-Maakha. Seorang perempuan merencanakan untuk memenggal kepala Syeba demi mendamaikan kota itu dengan Yoab. Ia datang berbicara kepada Yoab tentang rencananya dan melaksanakannya seperti yang dikatakannya. Ia memenggal kepala Syeba dan melemparkannya kepada Yoab dari atas tembok. Dengan demikian, pemberontakan Syeba pun berakhir.

APLIKASI: Dalam setiap krisis, Tuhan dapat memakai orang yang tidak terduga untuk membawa penyelesaian. Hikmat dan keberanian yang lahir dari ketenangan dapat menyelamatkan banyak orang dari kehancuran. Percayalah bahwa Tuhan tetap bekerja bahkan ketika keadaan tampak genting.

RENUNGKAN: Tuhan memberi pertolongan dari sumber yang tidak disangka-sangka pada saat dibutuhkan, dan Ia setia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tetap berada dalam kehendak-Mu sehingga aku yakin bahwa kemenangan berasal dari-Mu.

TUHAN MEMBERI PERTOLONGAN DARI SUMBER YANG TIDAK TERDUGA

Yoab meniup sangkakala kemenangan. Ia dan orang-orangnya kemudian kembali kepada raja di Yerusalem. Hal itu menjadi kelegaan besar bagi Daud dan para pengikutnya. Ia merasa lega karena berhasil mengatasi dua pemberontakan dan mempertahankan takhtanya. Kini ia memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakter orang-orang dalam kerajaannya. Secara keseluruhan, TUHANlah yang menopangnya untuk memimpin Israel di tengah permusuhan tersebut.

Ini menjadi kemenangan lain bagi Daud. Matthew Henry memberi komentar bahwa memang pantas suatu tempat diserang jika berani melindungi pengkhianat; demikian pula hati manusia tidak akan baik jika memelihara keinginan yang memberontak dan menolak Kristus memerintah atasnya. Seorang perempuan yang bijaksana, melalui pengelolaan yang cermat, memuaskan Yoab sekaligus menyelamatkan kota itu. Hikmat tidak terbatas pada kedudukan atau jenis kelamin; hikmat bukan sekadar pengetahuan yang dalam, melainkan kemampuan bertindak tepat sesuai situasi sehingga bahaya dapat dihindari dan kebaikan diperoleh. Banyak kerusakan dapat dicegah jika pihak-pihak yang bertikai saling memahami. Syarat damai adalah penyerahan pengkhianat. Dalam hubungan Allah dengan jiwa yang dikepung oleh kesadaran dan penderitaan, dosa adalah pengkhianat itu; keinginan yang dicintai adalah pemberontak. Tinggalkanlah itu, buanglah pelanggaran, maka semuanya akan baik. Tidak ada damai dengan syarat lain.

Yoab tetap menjadi panglima tentara Daud dan para pejabat lain menjalankan tugas masing-masing. Dengan demikian, Daud diteguhkan kembali di Yerusalem setelah masa pencobaan itu. Kemenangannya berasal dari atas, sebab ia telah diurapi untuk jabatan tersebut. Mereka yang bertindak melawan ketetapan Tuhan akan gagal. Taatilah selalu apa yang telah Tuhan nyatakan.

APLIKASI: Keberhasilan sejati bukan semata-mata hasil kekuatan manusia, melainkan anugerah Tuhan yang memimpin setiap langkah. Kerendahan hati dan pikiran yang jernih menolong kita melihat bahwa setiap peran adalah pemberian Allah. Gunakanlah tanggung jawab yang dipercayakan dengan setia dan bijaksana.

RENUNGKAN: Kepemimpinan bukan hanya kekuatan jasmani, melainkan karunia ilahi.

DOAKAN: Bapa, biarlah damai-Mu memerintah dalam gerejaku sehingga kami dapat melakukan perkara-perkara besar bagi kemuliaan-Mu.

KELAPARAN MELANDA DAUD

Daud telah kembali menetap di Yerusalem setelah mengatasi dua pemberontakan. Sebagai raja, ia harus siap menghadapi keadaan darurat yang mungkin menimpa bangsa itu. Kini ia berhadapan dengan kelaparan, persoalan orang Gibeon, urusan keluarga Saul, dan ancaman para raksasa Filistin. Sejak awal berbagai masalah ini, Daud menyadari bahwa ia perlu mencari petunjuk Tuhan. Dengan demikian, ia memperoleh arah yang benar dan menemukan jalan keluar. Ia tidak melupakan untuk mencari dan percaya kepada Tuhan, dan pada akhirnya ia memperoleh kemenangan.

Kelaparan menuntut perhatian Daud karena merupakan bencana nasional. Rakyat tidak memiliki makanan dan harus memohon pertolongan kepada raja. Keadaan itu berlangsung selama tiga tahun.

Kelaparan terjadi karena tidak ada hujan. Tanaman tidak dapat tumbuh karena tidak ada air, dan hewan-hewan yang menghasilkan susu serta daging pun mati. Manusia juga terancam karena bergantung pada sumber dari langit ini. Dalam menghadapi bencana tersebut, rakyat memandang kepada raja untuk mendapatkan pertolongan. Tidak disebutkan apakah ada korban jiwa dalam peristiwa ini, tetapi jelas ini merupakan malapetaka besar yang berlangsung tiga tahun. Hal itu sangat membebani hati raja. Sampai pada suatu titik, ia menyadari bahwa tangan Tuhan sedang melawan mereka karena suatu dosa. Karena itu, ia mencari wajah Tuhan.

APLIKASI: Dalam setiap krisis, respons pertama orang percaya seharusnya adalah mencari Tuhan. Bencana sering kali menjadi panggilan untuk introspeksi dan pertobatan. Ketika kita merendahkan diri dan bertanya kepada Tuhan, Ia sanggup menunjukkan akar persoalan dan jalan pemulihan.

RENUNGKAN: Tuhan bertindak terhadap dosa.

DOAKAN: Bapa, ingatkan aku untuk selalu mencari wajah-Mu dalam setiap kesulitan.

DAUD MENCARI JALAN KELUAR DARI TUHAN

Daud tidak pernah melupakan untuk mencari petunjuk Tuhan dalam situasi yang sulit, sebab ia adalah pemimpin yang berpikiran rohani. Tidak disebutkan bahwa para pejabatnya memiliki kedekatan rohani yang sama seperti dia. Kemungkinan yang paling dekat dengan raja adalah para imam. Mereka adalah pemimpin rohani, dan dalam keadaan seperti itu raja seharusnya meminta nasihat dari mereka. Namun Daud secara pribadi mencari petunjuk Tuhan setiap kali masalah menyimpannya. Beberapa mazmur yang ia tulis memperlihatkan keadaan hatinya ketika menghadapi kesulitan. Di ruang doanya, ia mencurahkan seluruh isi pikirannya kepada Allah yang memiliki jawaban atas semua persoalannya. Ia memastikan bahwa ia tidak mengabaikan waktu bersama Allah yang dipercayainya sanggup memberi jawaban.

Daud memiliki pengalaman yang kaya bersama Tuhan. Tuhan memilihnya dari rumah ayahnya dan menjadikannya raja atas Israel. Setelah diurapi oleh Samuel, ia masih harus menempuh perjalanan panjang sebelum naik takhta. Pada akhirnya Tuhan menyerahkan kerajaan itu ke tangannya. Pengalaman kelaparan ini hanyalah salah satu dari sekian banyak ujian yang ia hadapi, tetapi ia mengetahui Sumber kekuatan dan penghiburannya.

Pengalaman Daud dan para raja zaman dahulu tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi para pemimpin modern. Kelaparan dan kekurangan pada masa kini dapat terjadi karena perencanaan ekonomi yang buruk, bencana alam, dan berbagai sebab lainnya. Namun jarang ada pemimpin yang mencari solusi ilahi. Sekalipun mereka mengabaikan hal itu, Tuhan tetap bertakhta. Akan terjadi perubahan besar jika para pemimpin meneladani Daud. Tanggung jawab orang percaya saat ini adalah berdoa bagi para pemimpin bangsa agar Tuhan memberi mereka hikmat dan jalan keluar atas persoalan nasional.

Tuhan Yesus dan para rasul adalah pengajar kita pada masa kini. Teladan dan nasihat mereka menjadi pedoman hidup kita. Sudahkah kita memperhatikannya?

APLIKASI: Teladan Daud menegaskan pentingnya kehidupan doa dalam kepemimpinan dan dalam kehidupan pribadi. Ketika bangsa atau keluarga menghadapi krisis, doa bukanlah pilihan terakhir melainkan langkah pertama. Orang percaya dipanggil untuk berdoa bagi para pemimpin agar keputusan mereka selaras dengan kehendak Allah.

RENUNGKAN: Tuhan memiliki jawaban bagi engkau dan aku hari ini.

DOAKAN: Bapa, berkatilah negeri dan bangsa kami.

PENYEBAB KELAPARAN DISINGKAPKAN

Tuhan memberitahukan kepada Daud bahwa malapetaka itu terjadi karena Saul telah membunuh orang-orang Gibeon. Mereka adalah sisa orang Amori yang pada zaman Yosua telah diikat dalam sumpah oleh para tua-tua Israel untuk tidak dibunuh. Sumpah itu berlaku bagi seluruh bangsa selama bertahun-tahun. Orang-orang ini dijadikan pelayan, memotong kayu dan menimba air bagi Israel.

Ketika Yosua memimpin penaklukan Kanaan, orang-orang Gibeon merasa takut dan menipu Yosua serta para tua-tua Israel agar mengadakan perjanjian dengan mereka. Raja Saul mengetahui perjanjian itu, tetapi melanggar dengan membunuh orang-orang Gibeon. Perjanjian tersebut mengikat seluruh bangsa turun-temurun. Orang-orang Gibeon juga mengetahui hal itu, dan Israel harus menanggung akibat karena melanggar sumpah tersebut. Pelanggaran ini melawan hukum Allah yang berkata, “Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan...” Keluaran 20:7. Saul mengabaikan hal ini, dan Tuhan menuntut pertanggungjawaban bangsa itu karena perjanjian tersebut bersifat nasional.

Setelah Daud mengetahui penyebab malapetaka atas Israel, ia mengambil langkah untuk mencari jalan penyelesaiannya. Ia bertanya kepada orang-orang Gibeon apa yang harus dilakukan. Mereka meminta agar tujuh orang keturunan Saul diserahkan kepada mereka untuk digantung. Itu adalah tuntutan yang menyakitkan, tetapi pelanggaran harus dibayar. Sudah bertahun-tahun, bahkan mungkin beberapa generasi, sejak perjanjian antara Israel dan Gibeon dibuat, dan perjanjian itu tidak pernah dibatalkan. Yosua sendiri tetap menghormatinya meskipun ia telah tertipu. Nama Tuhan harus dijunjung tinggi.

Larangan untuk tidak menyebut nama Tuhan dengan sembarangan merupakan bagian dari Sepuluh Perintah Allah. Perintah ketiga ini menuntut penggunaan nama, gelar, sifat, ketetapan, firman, dan karya Allah dengan hormat dan kudus. Perintah ini melarang segala bentuk penyalahgunaan nama Allah. Saul telah mengabaikan perjanjian yang dibuat pada zaman Yosua, dan kini saat penghakiman tiba.

APLIKASI: Kesetiaan kepada janji dan perjanjian adalah bagian dari takut akan Tuhan. Pelanggaran yang dibiarkan dapat membawa dampak luas, bahkan lintas generasi. Karena itu, setiap keputusan dan sumpah harus dibuat dengan kesadaran akan kekudusan nama Allah.

RENUNGKAN: Hukuman atas setiap dosa datang pada waktu yang ditetapkan Tuhan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku menjauhi segala dosa.

ANAK-ANAK SAUL DIHUKUM

Keputusan untuk menyerahkan anak-anak Saul berada di tangan raja dan ia harus mengambil sikap. Daud mempertimbangkan perkara itu dengan sungguh-sungguh sebelum membuat keputusan. Akhirnya ia menyetujui tuntutan tersebut dan menyerahkan tujuh orang keturunan Saul kepada orang-orang Gibeon.

Orang-orang Gibeon menolak segala bentuk ganti rugi selain tujuh orang keturunan Saul. Mefiboset, anak Yonatan, seharusnya termasuk di dalamnya, tetapi ada sumpah antara ayahnya dan Daud, sehingga ia luput dari pembalasan orang-orang Gibeon. Dua anak Rizpa, perempuan yang pernah hidup bersama Raja Saul, diserahkan bersama lima anak lainnya yang dibesarkan oleh Mikhal, anak perempuan Saul, sebagaimana dicatat dalam 2 Samuel 21:8. Jumlah yang diminta pun terpenuhi.

Ketujuh orang itu diserahkan kepada orang-orang Gibeon dan digantung di bukit di hadapan Tuhan. Peristiwa itu terjadi pada masa panen, dan sesudahnya negeri itu dipulihkan. Rizpa meratapi anak-anaknya dengan sangat sedih, sebagaimana layaknya seorang ibu. Ada harga yang harus dibayar, dan reaksi Rizpa menunjukkan betapa berat hukuman itu. Perjanjian yang dibuat Yosua dengan orang-orang Gibeon hampir berusia empat ratus tahun, tetapi waktu tidak membatalkan perjanjian yang khidmat.

Sesudah itu, Daud memberikan pemakaman yang layak bagi tulang-tulang Saul dan Yonatan di kuburan leluhur mereka. Karena keduanya gugur dalam peperangan, orang-orang Yabesh-Gilead telah menguburkan mereka di tempat mereka mati. Daud kemudian memindahkan tulang-tulang itu dan menguburkannya kembali dengan hormat. Sebagai raja, Daud harus menyeimbangkan banyak persoalan dan mengambil keputusan penting secara terus-menerus. Hal itu menuntut hikmat yang Tuhan anugerahkan kepadanya.

Masa pemerintahan Daud atas Israel semakin mendekati akhir. Ia telah menjalankan kekuasaannya dengan tanggung jawab. Hal ini menjadi pelajaran bagi generasi-generasi berikutnya.

APLIKASI: Setiap orang, terlebih mereka yang memegang otoritas, harus menyadari bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Tuhan. Kekuasaan bukanlah hak mutlak, melainkan amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Keputusan yang diambil dengan takut akan Tuhan akan membawa damai dan pemulihan.

RENUNGKAN: Setiap orang, khususnya yang berada dalam posisi otoritas, harus mempertanggungjawabkan dirinya kepada Tuhan.

DOAKAN: Bapa, tolong aku menata perjalanan hidupku dengan penuh tanggung jawab.

PEPERANGAN MELAWAN PARA RAKSASA

Daud paling dikenal karena membunuh Goliat, raksasa Filistin, pada masa mudanya. Namun, di negeri itu masih ada banyak raksasa lain, termasuk kerabat Goliat. Pada masa itu mereka menggunakan senjata sederhana, kemampuan fisik, dan keterampilan dalam menghadapi para raksasa. Kisah peperangan tersebut menggambarkan perpaduan antara kecakapan dan kepercayaan kepada Tuhan dalam pertempuran. Orang-orang Daud bukanlah raksasa, tetapi seperti Daud pada masa mudanya, mereka terlatih dalam peperangan.

Dalam 2 Samuel 21:15 dicatat bahwa peperangan antara Israel dan orang Filistin masih terus berlangsung: "Orang Filistin berperang lagi dengan orang Israel. Maka Daud dengan para pegawainya pergi berperang melawan orang Filistin; dan Daud menjadi letih." Sekalipun Daud turut maju ke medan perang, ia tidak lagi dapat bertempur seperti pada masa mudanya. Ketika ia menjadi lemah, Abisai, salah seorang pahlawannya, membunuh raksasa bernama Yisbi-Benob.

Kemudian para prajurit Daud mencegah raja mereka untuk kembali turun ke medan perang. Walaupun raja ingin memimpin seperti dahulu, para tentaranya memahami keadaan dengan lebih bijaksana. Mereka tidak ingin mempertaruhkan nyawa raja. Pengawal raja terdiri dari orang-orang yang cukup arif untuk menyadari pentingnya setiap langkah pengamanan demi melindungi pemimpin mereka.

Dalam peperangan di Gob, Sibkhai membunuh Saf, salah seorang raksasa. Dalam pertempuran lain di Gob, Elhanan membunuh saudara Goliat. Ada pula seorang raksasa lain yang mempunyai dua puluh empat jari pada tangan dan kakinya. Ketika ia menantang Israel, Yonatan, keponakan Daud, membunuhnya. Secara keseluruhan, empat raksasa tewas oleh tangan para pahlawan Daud. Inilah pertempuran-pertempuran terakhir yang dicatat melibatkan Daud.

Tinjauan atas kehidupan Daud dan peperangannya menunjukkan bahwa ia tidak pernah kalah dalam pertempuran yang dipimpinnya, karena ia selalu mencari dan mempercayai Tuhan. Ia juga dikenal sebagai pemazmur yang manis dari Israel dan memberi sumbangan besar bagi musik rohani bangsa itu.

APLIKASI: Setiap tahap kehidupan memiliki kekuatan dan keterbatasannya sendiri. Ketika kemampuan kita berkurang, Tuhan tetap menyediakan pertolongan melalui orang-orang yang Ia tempatkan di sekitar kita. Kepercayaan kepada Tuhan harus tetap menjadi dasar keberanian menghadapi setiap raksasa dalam hidup.

RENUNGKAN: Tuhan memiliki jawaban atas segala ketakutan dan sanggup membuat milik-Nya berhasil.

DOAKAN: Bapa, tuntunlah perjalanan rohaniku sampai aku mencapai rumah kekal.

MAZMUR UCAPAN SYUKUR I

2 Samuel 22 merupakan selingan dari narasi sejarah. Pasal ini adalah sebuah mazmur yang mengungkapkan isi hati Daud. Kitab Mazmur menjadi sarana terbaik bagi Daud untuk menyatakan perasaannya kepada Tuhan. Berikut ini adalah ringkasan komentar Keil dan Delitzsch mengenai 2 Samuel 22, yang diberi judul Mazmur Ucapan Syukur Daud atas Kemenangan atas Semua Musuhnya.

Dalam mazmur ucapan syukur ini, Daud memuji Tuhan sebagai pembebasnya dari segala bahaya sepanjang hidupnya yang penuh gejolak dan konflik dengan musuh-musuhnya. Pada bagian pertama ia menggambarkan pembebasan ajaib dari segala kesulitan yang dialaminya, khususnya pada masa penganiayaan oleh Saul, dengan gambaran suatu pernyataan ilahi yang luar biasa. Ia juga menjelaskan dasar pembebasan itu. Pada bagian kedua, ia memaklumkan pertolongan Tuhan yang perkasa serta kemenangan-kemenangan yang diperolehnya atas musuh-musuh bangsa asing dalam pemerintahannya, dan menutupnya dengan pujian kembali kepada Allah atas segala perbuatan-Nya yang mulia.

Mazmur ini tersusun dalam dua bagian utama, dengan pembukaan dan penutup sebagai bingkai. Namun, dalam pengaturan rinciannya tidak ditemukan pola bait yang simetris secara ketat, karena kelompok-kelompok pemikiran di dalamnya tidak selalu ditutup secara seimbang.

Isi dan bentuk nyanyian pujian ini sesuai dengan keterangan dalam judulnya, bahwa mazmur itu disusun pada masa akhir pemerintahan Daud, ketika Tuhan telah melepaskannya dari semua musuh dan memberikan kemenangan atas bangsa-bangsa di sekelilingnya. Keaslian mazmur ini diakui tanpa keraguan oleh para peneliti modern.

APLIKASI: Ucapan syukur yang sejati lahir dari pengalaman nyata bersama Tuhan. Mengingat kembali pertolongan Tuhan di masa lalu akan menguatkan iman menghadapi hari esok. Catatan rohani pribadi dapat menjadi saksi kesetiaan Tuhan dalam setiap musim kehidupan.

\

RENUNGKAN: Pikiran yang baik berasal dari Bapa Surgawi.

DOAKAN: Bapa, penuhilah aku dengan Roh Kudus-Mu untuk memberitakan firman-Mu.

MAZMUR UCAPAN SYUKUR II

Keil dan Delitzsch melanjutkan analisis mereka atas mazmur dalam 2 Samuel 22 dengan pengamatan tambahan dan menegaskan asal-usulnya dari Daud.

Mereka menyatakan bahwa tidak ada dasar apa pun untuk meragukan kepenulisan Daud atas mazmur ini, dan dengan demikian keterangan dalam judulnya patut dipertahankan. Bahkan ada alasan yang lebih kuat untuk menerimanya, karena kesaksian itu muncul dua kali. Kemunculan kembali mazmur ini dalam 2 Samuel 22 sebagai karya Daud memiliki bobot tersendiri, sebab tidak ada keraguan terhadap nyanyian atau perkataan lain yang dikaitkan dengan Daud dalam kitab 2 Samuel, misalnya 2 Samuel 3:33-34; 2 Samuel 5:8; 2 Samuel 7:18-29; dan 2 Samuel 23:1-7. Selain itu, mazmur ini jelas berasal dari masa kuno dan sesuai dengan periode klasik bahasa serta puisi Ibrani. Ayat 2 Samuel 22:31 telah dikutip dalam Amsal 30:5, dan 2 Samuel 22:34 dalam Habakuk 3:19. Mazmur ini juga telah dianggap sebagai karya Daud sejak masa yang sangat awal, sebagaimana terlihat dari penyusun kitab 2 Samuel yang menerima judul tersebut tanpa keberatan.

Pendapat ini mungkin didasarkan pada 2 Samuel 22:51, dan memang wajar demikian. Jika mazmur ini bukan disusun oleh Daud, maka tentu disusun atas namanya dan dalam semangatnya. Namun, siapakah penyair sezaman yang setara dengannya dan mampu menulis demikian? Setelah mengutip beberapa tanda yang sangat mencerminkan kepribadian Daud, Keil dan Delitzsch menegaskan bahwa sangat tidak beralasan jika ayat 2 Samuel 22:51 yang berkaitan dengan 2 Samuel 7:12-16, 7:26, dan 7:29 dianggap sebagai tambahan belakangan. Mazmur ini tidak mungkin berakhir tanpa penyebutan nama Daud, sama seperti pada bagian awal dan tengah ia juga menyebut dirinya.

Kita menghargai 2 Samuel 22 sebagai bagian dari teks yang diilhamkan dan menerimanya sebagai firman Allah yang utuh.

APLIKASI: Keyakinan bahwa Kitab Suci diilhamkan Allah memberi dasar yang kokoh bagi iman kita. Ketika kita memegang teguh firman Tuhan tanpa ragu, hati kita diteguhkan dalam segala situasi. Bacaan Alkitab yang setia setiap hari menolong kita berdiri teguh dalam pengharapan.

RENUNGKAN: Segala Kitab Suci diilhamkan oleh Allah.

DOAKAN: Bapa, biarlah Roh Kudus meneguhkan firman-Mu di dalam hatiku setiap hari.

TINJAUAN ATAS MASA MUDA DAUD

Daud sedang mendekati akhir hidupnya sebagai raja Israel. Ia juga hampir menyelesaikan ziarahnya di dunia ini. Kata-kata terakhirnya menggambarkan dirinya sebagai seorang raja yang perkasa dan seorang yang takut akan Tuhan. Ia menyatakan isi hatinya dan relasinya dengan Allah melalui perkataan serta banyak mazmur yang ditulisnya.

Ia memulai hidup sebagai seorang gembala yang taat di rumah ayahnya. Ia adalah anak bungsu Isai. Pada masa itu, tugas utama anak laki-laki adalah menggembalakan domba. Bangsa Israel memelihara domba untuk daging, korban persembahan, dan kemungkinan juga untuk susu. Padang rumput yang subur tidak selalu tersedia, sehingga mereka harus berjalan jauh mencari makanan bagi ternak. Selain itu, domba perlu dilindungi dari binatang buas. Daud bersaksi bahwa pada suatu waktu ia membunuh singa dan beruang yang hendak memangsa domba ayahnya. Ia menegaskan bahwa Tuhanlah yang memampukannya melakukan hal itu.

Dengan demikian, tugas seorang gembala lebih dari sekadar menuntun domba merumput. Daud melaksanakan tanggung jawab itu dengan baik. Keberhasilannya sebagai gembala menguatkan keyakinannya bahwa segala sesuatu mungkin terjadi ketika ia mempercayai Tuhan. Kedewasaan rohaninya adalah anugerah kasih karunia Allah. Isai, ayahnya, mempercayainya bahkan sejak kecil, karena ia setia dan dapat diandalkan.

Ketika orang Filistin berperang melawan Israel, tiga kakak Daud ikut berperang. Daud diutus ayahnya untuk mengantarkan makanan kepada mereka. Dalam perjalanan itulah ia menghadapi tantangan terhadap bangsa Israel dari tentara asing. Daud menawarkan diri untuk melawan Goliat dan menyatakannya dengan penuh keyakinan.

Allah telah memilih Daud, anak bungsu dalam keluarganya, jauh sebelum Daud sendiri menyadarinya. Tuhan mengaruniakan kepadanya keberhasilan yang luar biasa sehingga ia dikenal oleh bangsa. Ia masih sangat muda ketika membunuh raksasa Filistin itu. Keberhasilan tersebut membawanya ke panggung nasional, dan kemudian ia menjadi panglima pasukan di bawah Raja Saul. Daud selalu mengaitkan segala keberhasilannya dengan pertolongan Tuhan.

APLIKASI: Kesetiaan dalam perkara kecil mempersiapkan seseorang untuk tanggung jawab yang lebih besar. Tuhan membentuk karakter melalui tugas-tugas sederhana sebelum mempercayakan panggilan yang lebih luas. Belajarlah setia hari ini, karena Tuhan dapat memakai ketaatan kecil untuk rencana-Nya yang besar.

RENUNGKAN: Segala keberhasilan dan kegagalan dalam hidup diizinkan oleh Pencipta kita sesuai kehendak-Nya.

DOAKAN: Bapa, jauhkanlah segala ketakutan dari hatiku ketika aku mengikuti Engkau.

DAUD SEBAGAI PEMIMPIN MILITER

Setelah peristiwa Goliat, Daud tampil sebagai pemimpin militer yang perkasa. Ia memenangkan setiap peperangan yang diikutinya. Ia memiliki orang-orang di sekelilingnya yang setia dan berkomitmen kepadanya. Ada beberapa hal penting yang menandai hidup dan pemerintahannya sebagai raja atas bangsanya. Pertama, ia adalah seorang pemimpin militer yang besar.

Daud dikenal sebagai raja atas bangsanya dan sebagai yang pertama dalam dinasti keturunan Yehuda yang memerintah selama beberapa generasi. Allah meneguhkan kepemimpinannya ketika Ia mengutus Samuel untuk mengurapinya menjadi raja. Walaupun pengangkatannya ke takhta Israel tidak mengikuti prosedur suksesi kerajaan yang lazim, seluruh rangkaian peristiwa menunjukkan bahwa dialah penerus Saul. Yonatan, putra Raja Saul dan pewaris sah takhta, mengakui bahwa Daud ditetapkan menjadi raja. Daud memang memiliki kelemahan, tetapi ia cepat memperbaikinya.

Daud menjadi tolok ukur bagi raja-raja yang baik, sebagaimana Yerobeam dalam masa kerajaan yang terpecah menjadi ukuran bagi raja-raja yang jahat. Daud berani dan tidak pernah mengambil langkah perang tanpa terlebih dahulu bertanya kepada Tuhan. Ia percaya kepada Tuhan ketika menghadapi raksasa Filistin, dan ia yakin akan kemenangan karena pengalaman sebelumnya melawan singa dan beruang. Dari awal itulah ia menunjukkan bahwa peperangan dimenangkan bukan oleh kekuatan manusia, melainkan oleh kepercayaan kepada Tuhan. Setelah kekalahan Goliat, Raja Saul mengangkat Daud menjadi pemimpin militer. Namun Saul menjadi iri ketika para perempuan, dalam nyanyian pujian bagi Saul dan Daud, menyebut keberhasilan Daud lebih besar. Saul menyadari bahwa Daud ditentukan untuk menjadi raja.

Daud menunjukkan keperkasaan militernya terutama dalam peperangan melawan orang Filistin dan bangsa-bangsa lain. Namun pada satu kesempatan ia menyalahgunakan keahliannya ketika dengan sengaja menempatkan Uria dalam posisi yang membawanya kepada kematian. Itu adalah dosa yang harus ia sesali di hadapan Tuhan. Secara keseluruhan, Daud adalah seorang prajurit yang besar. Pada masa itu belum ada pelatihan formal seperti sekarang, tetapi keterampilannya merupakan karunia dari Allah.

APLIKASI: Setiap kemampuan yang Tuhan berikan harus digunakan dengan tanggung jawab. Keberhasilan tidak boleh membuat kita lengah terhadap dosa. Pakailah talenta dan posisi yang dipercayakan Tuhan untuk memuliakan-Nya, bukan untuk kepentingan diri sendiri.

RENUNGKAN: Karunia Tuhan ditemukan dan dikembangkan melalui tindakan.

DOAKAN: Bapa, biarlah aku memakai setiap karunia yang Engkau berikan untuk kemuliaan-Mu.

DAUD SEBAGAI AHLI MUSIK

Selain keberhasilannya sebagai prajurit, Daud memiliki talenta lain yang ia gunakan untuk kemuliaan Allah. Ia adalah seorang pemusik dan pemain alat musik yang berbakat. Ia mulai menunjukkan bakat ini ketika melayani Raja Saul. Ia dikenal sebagai pemazmur yang manis dari Israel. Ia juga seorang penyair yang berbakat. Keunggulan mazmur-mazmurnya bukan hanya pada irama dan keindahan bunyi, melainkan terutama pada kedalaman rohaninya. Dalam hal ini pun ia dikaruniai kemampuan khusus.

Semua mazmur yang tercatat dalam Kitab Suci diakui sebagai firman Allah. Mazmur-mazmur itu diilhamkan dan menyatakan kebenaran Tuhan. Semuanya ditulis untuk manfaat rohani setiap orang yang membacanya dan menyanyikannya. Allah memilih Daud dan menganugerahkan karunia itu untuk menjadi berkat bagi umat-Nya. Banyak hal telah ditulis dan dibahas mengenai mazmur-mazmurnya.

Dalam Mazmur 23 yang terkenal, ia menulis tentang dirinya sendiri, tetapi mazmur itu berlaku bagi semua orang percaya. Mazmur tersebut telah menjadi berkat bagi banyak generasi. Ungkapan hatinya layak terus diulang sebagai dorongan iman. Allah menjadi pusat dalam setiap pernyataannya. Dalam mazmur lain, ia menyebut Allah sebagai Gunung Batu Israel, menekankan perlindungan-Nya. Ia menggambarkan perjanjian Allah sebagai jaminan keselamatan dan pemeliharaan-Nya. Ia juga menyatakan kemenangan atas anak-anak durhaka dan kehancuran musuh-musuh itu.

Kehidupan dan pengalaman Daud menunjukkan bahwa ia memiliki banyak talenta. Ia adalah seorang pemimpin rohani dan berusaha memenuhi seluruh tanggung jawab yang diberikan Allah kepadanya. Dapat dikatakan bahwa ia berhasil menjalankan tuntutan panggilanannya. Mazmur dan nyanyian rohaninya memberikan sukacita besar baginya.

APLIKASI: Karunia rohani maupun kemampuan alami diberikan untuk membangun orang lain. Musik, seni, dan kata-kata dapat menjadi sarana menyatakan kebenaran Tuhan. Gunakan setiap bakat sebagai alat pelayanan yang memuliakan Allah dan menguatkan sesama.

RENUNGKAN: Karunia Tuhan harus dipakai untuk membangun orang lain.

DOAKAN: Bapa, pakailah hamba-hamba-Mu untuk memberkati jemaat-Mu pada masa kini.

EPILOG KEHIDUPAN DAUD

Tantangan terbesar dalam kehidupan Daud adalah pemberontakan-pemberontakan yang ia hadapi sebagai raja. Pemberontakan Absalom hampir saja menjatuhkannya dari jabatan tertinggi dalam kerajaan. Setelah itu muncul pemberontakan lain oleh Seba. Sepanjang hidupnya, Daud tidak pernah kalah dalam peperangan. Hal itu bukan karena kekuatannya sendiri, melainkan karena ia senantiasa percaya kepada Tuhan dan berdoa sebelum mengambil tindakan apa pun. Daud dibangkitkan oleh Allah dan dikaruniai berbagai talenta untuk membangun umat yang dipimpinnya serta generasi-generasi sesudahnya. Pada zamannya, firman Allah dikenal oleh bangsa Israel dan Tuhan memberikan pemimpin-pemimpin untuk membimbing mereka. Ketika Anak Daud yang lebih agung, yaitu Tuhan Yesus, datang, Ia membuka jalan supaya firman Allah menjangkau segala bangsa.

Peperangan yang dijalani Daud untuk melindungi bangsanya sangat banyak. Ia memiliki para penasihat yang membantunya mengambil keputusan penting. Dalam krisis pemberontakan Absalom, nama Husai dan Ahitofel disebut sebagai penasihatnya. Nama-nama pejabat lain yang melayani dalam pemerintahannya juga dicatat. Banyak orang lain yang melayani di bawah kepemimpinannya sebagai panglima dan prajurit. Ketika para prajurit berhasil, negeri berada dalam keadaan damai.

Pada masa kini, para prajurit yang berperang demi melindungi negaranya sering dianugerahi tanda kehormatan. Terdapat daftar orang-orang Daud yang berperang dalam banyak peperangan selama masa pemerintahannya. Mereka dihormati atas pencapaian mereka. Daftar itu mencakup mereka yang melayani sejak masa Daud berperang melawan orang Filistin pada zaman Saul hingga mereka yang melayani pada masa tuanya. Jumlah nama yang tercatat adalah tiga puluh tujuh orang. Itu merupakan waktu untuk memberi penghargaan dan menyatakan terima kasih atas jasa mereka bagi bangsa. Sementara Daud mendapat dukungan dari orang-orang ini, Tuhan memberinya hikmat untuk mengambil keputusan yang benar. Daud menonjol dalam Perjanjian Lama karena ia adalah pemimpin yang mengenal Allah dan seorang yang berkenan di hati-Nya.

APLIKASI: Tuhan memakai orang-orang untuk menggenapi rencana-Nya yang telah ditetapkan sejak semula. Kesetiaan dalam peran apa pun, besar atau kecil, tidak pernah sia-sia di hadapan-Nya. Mintalah agar hidup kita dipakai untuk tujuan kekal yang dikehendaki Allah.

RENUNGKAN: Allah memakai manusia untuk melaksanakan maksud yang telah Ia tetapkan.

DOAKAN: Bapa, nyatakanlah kepadaku maksud-Mu bagi hidupku.

TAHUN-TAHUN TERAKHIR KEHIDUPAN DAUD

Yoab adalah satu-satunya orang di antara para pahlawan Daud yang pernah menentang perintah raja secara terbuka dan tidak langsung dihukum. Ia adalah anak saudara perempuan Daud dan diangkat sebagai panglima tentara. Dalam peristiwa Absalom, Daud telah memerintahkan agar nyawa Absalom diselamatkan, tetapi Yoab membunuhnya dengan melanggar perintah itu. Ada pula pembunuhan-pembunuhan lain yang dilakukan Yoab dan tidak disetujui oleh raja.

Abisai, saudara Yoab, setia kepada Raja Daud. Ketika raja menginginkan air dari sumur Betlehem yang saat itu dijaga oleh orang Filistin, Abisai dan dua orang lainnya menerobos barisan musuh untuk mengambilkan air itu. Daud memandang tindakan tersebut sebagai pengorbanan nyawa, sehingga ia tidak mau meminumnya, melainkan mencurahkan sebagai persembahan kepada Tuhan. Kedua keponakan Daud itu tetap melayani sampai akhir masa hidupnya.

Daud bergantung kepada Tuhan dan tidak lalai mengakui-Nya. Tuhan memberikan pertolongan dengan cara yang sama pada masa kini seperti pada zaman Daud. Itu menjadi warisan yang diinginkan. Ketika Yesus datang untuk memberi upah kepada hamba-hamba-Nya, akankah Ia mendapati kita berjaga-jaga?

Jabatan yang tinggi juga dapat menipu dan menjerumuskan seseorang kepada ketidaktaatan. Hal inilah yang terjadi pada Daud menjelang akhir pemerintahannya. Perintahnya kepada para pejabat untuk mengadakan sensus atas seluruh Israel tampak wajar secara lahiriah. Pendataan semacam itu memang diperlukan bila dilakukan dengan tujuan yang benar. Namun dalam hal ini, tidak ada alasan yang baik. Tuhan melihat kesombongan di dalam hati Daud. Daud segera menyadari dosanya dan bertobat. Walaupun demikian, akibat dari dosa itu tidak dapat dihindarkan. Jalan pemulihannya adalah dengan mempersembahkan korban kepada Tuhan. Ia menerima petunjuk melalui nabi Gad dan melakukannya sesuai perintah.

APLIKASI: Kesetiaan di masa panjang menuntut kerendahan hati yang terus-menerus. Bahkan pada masa keberhasilan, hati harus tetap dijaga dari kesombongan. Jika kita jatuh dalam dosa, jalan kembali selalu terbuka melalui pertobatan yang sungguh di hadapan Tuhan.

RENUNGKAN: Tuhan selalu siap mengampuni.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku mengenali dosaku dan bertobat darinya.

PERINTAH DAUD UNTUK MENGADAKAN SENSUS MENJADI DOSA

Daud hidup dalam damai setelah mengatasi pemberontakan putranya, Absalom. Ia berhasil mengalahkan para penantanginya dan menikmati ketenangan. Namun, ia gagal menyadari bahwa kekuasaan dapat merusak, dan kekuasaan yang mutlak dapat merusak secara mutlak. Karena itu ia terdorong untuk menghitung jumlah orang Israel dengan motivasi yang tidak benar di dalam hatinya. Ia tidak dapat membenarkan tindakannya. Tuhan mengetahui isi hatinya.

Raja digerakkan oleh kesombongan. Ia memerintahkan Yoab, panglima tentaranya, untuk menjelajahi seluruh negeri Israel dari Dan sampai Bersyeba guna menghitung rakyat. Yoab memahami maksud hati raja dan dengan sopan menyatakan keberatannya. Namun raja tetap bersikeras dan menegaskan bahwa perintah itu harus dilaksanakan. Daud melupakan bahwa Tuhan tidak bergantung pada jumlah, melainkan bekerja menurut rencana kekal-Nya.

Percakapannya dengan Yoab seharusnya mengingatkan raja akan segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan baginya selama ini. Namun ia bahkan tidak mendengarkan suara hatinya sendiri. Yoab terpaksa pergi dan melaksanakan sensus sesuai perintah. Tugas itu bukanlah hal yang ringan. Mereka menjelajahi seluruh negeri dan menghitung rakyat. Nama-nama tempat serta cara pelaksanaannya dicatat dalam teks. Pertanyaannya, mengapa raja tidak menyadari bahwa ada motif berdosa di balik tindakannya? Daud dikenal sebagai seorang yang takut akan Tuhan dan biasanya tidak mengambil keputusan penting tanpa mencari kehendak-Nya.

Jawabannya terletak pada kenyataan bahwa manusia dilahirkan sebagai orang berdosa secara alami. Sejak kejatuhan, manusia cenderung mengikuti jalan dosa. Ini adalah dosa kedua yang disebutkan dalam riwayat hidup Daud setelah peristiwa Batsyeba. Hati manusia itu licik, dan Kitab Suci memberikan banyak peringatan mengenai hal ini. Masa damai pun dapat menjadi masa percobaan, dan kita harus melawan tipu daya Iblis.

APLIKASI: Masa keberhasilan dan ketenangan tidak boleh membuat hati lengah. Justru pada saat seperti itu, motivasi tersembunyi perlu diperiksa di hadapan Tuhan. Mintalah agar Ia memurnikan hati dari kesombongan dan ambisi yang tidak berkenan kepada-Nya.

RENUNGKAN: Dosa selalu ada di sekitar kita. Aku harus berjaga-jaga.

DOAKAN: Bapa, jauhkanlah segala motivasi berdosa dari hatiku.

DAUD MENYADARI DOSANYA DAN BERTOBAT

Yoab dan timnya memerlukan sembilan bulan dua puluh hari untuk menyelesaikan sensus itu, lalu ia menyampaikan jumlahnya kepada raja. Saat itulah hati Daud tertegur. Ia menyadari bahwa ia telah memerintahkan sensus tersebut dengan motivasi yang berdosa. Ia mengakui dosanya dan memohon agar Tuhan menghapusnya. Setelah mengetahui jumlah rakyat, Daud menyadari bahwa kesombongan pribadi telah mendorongnya melakukan tindakan itu.

Daud merenungkan perbuatannya dan menyadari kesalahannya. Ia kemudian mengambil langkah yang benar dengan bertobat. Dalam pertobatannya, ia mengaku kepada Tuhan bahwa ia telah sangat berdosa dalam apa yang telah dilakukannya. Ia memohon agar Tuhan menghapuskan kesalahannya karena ia telah bertindak dengan bodoh. Pengakuannya menunjukkan kerendahan hati dan pertobatan yang sungguh. Tuhan selalu siap mengampuni. Jika buah Roh diukur menurut pandangan manusia, Daud tetap termasuk yang menonjol. Sejak masa mudanya ia mengikuti Tuhan dan pada umumnya tidak mengambil keputusan tanpa mencari kehendak-Nya.

Tuhan telah menjadikannya raja atas Israel dan memberinya kemenangan dalam segala peperangannya. Ia juga berkali-kali menyatakan hubungannya dengan Tuhan, terutama melalui Mazmur. Namun keselamatan bukanlah hasil perbuatan yang kita lakukan, melainkan semata-mata karena anugerah Allah. Tuhan memberikan kepada Daud hati yang bertobat dan kasih karunia untuk melakukan kebaikan. Karena itu Daud mengakui dosanya dan diyakinkan akan pengampunan. Walaupun demikian, konsekuensi dosa tetap ada.

Tuhan tidak membiarkan Daud luput dari hukuman atas dosanya. Hukuman itu menyakitkan. Firman Tuhan datang kepada Daud melalui nabi Gad. Daud diberi tiga pilihan sebagai bentuk hukuman. Ia memilih untuk jatuh ke dalam tangan Tuhan dan bukan ke dalam tangan manusia. Ia memilih tiga hari penyakit sampar sebagai hukuman. Dengan demikian, ia diperdamaikan kembali dengan Allah.

APLIKASI: Pertobatan sejati dimulai dari kesadaran akan kesalahan dan diikuti pengakuan yang tulus. Kerendahan hati membuka jalan bagi pemulihan relasi dengan Tuhan. Sekalipun ada konsekuensi, anugerah-Nya tetap memelihara.

RENUNGKAN: Menyerahkan diri kepada Tuhan membawa pemulihan yang penuh kasih karunia.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku merendahkan diri di hadapan-Mu setiap hari.

ALLAH MENGAMPUNI DAN MEMBERI PETUNJUK KEPADA DAUD

Daud telah berdosa, tetapi penderitaan menimpa rakyatnya. Hal ini dimaksudkan agar Daud menyadari bahwa ia tidak boleh bermegah atas jumlah rakyatnya, sebab Tuhan sanggup membinasakan orang banyak. Jumlah yang mati lebih besar daripada yang mungkin dibutuhkan Daud dalam suatu peperangan. Tuhan hendak merendharkannya dengan cara ini dan mengajarnya melalui pelajaran yang nyata. Daud adalah seorang yang tidak pernah kalah dalam peperangan, tetapi di sini ia direndahkan supaya ia mengetahui bahwa TUHAN adalah Tuhan semesta alam. Tuhan harus merendharkannya karena ia telah meninggalkan sikap bergantung kepada-Nya. Ia ingin bermegah atas besarnya jumlah tentaranya. Tuhan mengajarnya dengan cara yang berat.

Ia diperintahkan untuk pergi dan mendirikan mezbah di tempat pengirikan Arauna, orang Yebus itu. Mezbah adalah tempat mempersembahkan korban kepada Tuhan sebagai bentuk ibadah. Itulah cara yang paling hormat untuk beribadah sebelum Anak Allah datang ke dunia dan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban yang terakhir untuk segala dosa manusia. Daud datang dan berbicara dengan Arauna, yang mengizinkannya memakai tempat pengirikan itu serta lembu dan alat pengirik sebagai kayu bakar. Niat raja adalah membeli, tetapi Arauna menawarkan semuanya secara cuma-cuma. Namun Daud menolak pemberian itu dan berkata bahwa ia tidak mau mempersembahkan kepada TUHAN korban yang tidak mengorbankan apa-apa baginya. Ia membeli tempat pengirikan dan lembu itu dengan lima puluh syikal perak. Mungkin ia membayar lebih dari harga pasar pada waktu itu. Ia bersikeras untuk membayar dan Arauna menerima tawarannya. Barangkali Daud berpikir bahwa Arauna menawarkan tempatnya karena takut kepada raja. Ia juga ingin menunjukkan bahwa ia taat kepada hukum Allah dan tidak akan menyalahgunakan kedudukannya untuk bertindak tidak adil.

Demikianlah Daud mendirikan mezbah dan mempersembahkan korban kepada TUHAN sesuai dengan perintah-Nya. Ia diperdamaikan kembali dengan Tuhan dan dosa kesombongan dalam sensus itu ditinggalkannya. Kesombongan adalah dosa yang serius. Mereka yang memegang otoritas harus sangat berhati-hati. Semua dosa adalah perkara yang serius di hadapan Allah. Dosa apakah yang dapat engkau lihat dalam hidupmu? Datanglah kembali kepada Tuhan hari ini.

APLIKASI: Kerendahan hati di hadapan Allah adalah kunci pemulihan setelah kejatuhan. Jangan pernah mempersembahkan kepada Tuhan sesuatu yang tidak lahir dari hati yang rela berkorban. Gunakan setiap kesempatan untuk menunjukkan ketaatan yang tulus dan hormat kepada-Nya.

RENUNGKAN: Raja-raja pun harus tunduk kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, ajarlah aku untuk selalu menghormati Engkau dan mereka yang Engkau tempatkan dalam otoritas.
